

**POTENSI dan STRATEGI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA  
RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**JOHANSYAH**  
**NIM. 1604120529**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2020 M/1442 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **POTENSI dan STRATEGI MASJID RAYA  
DARUSSALAM PALANGKA RAYA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

NAMA : JOHANSYAH

NIM : 1604120529

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

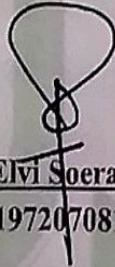
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 5 November 2020

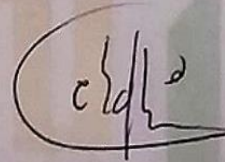
Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Elvi Soeradji, M.H.I**  
NIP. 197207081999031003

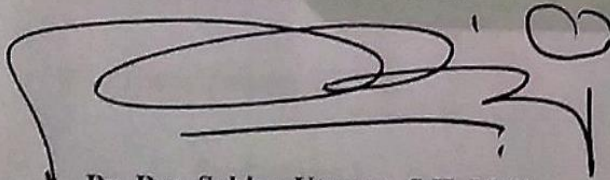
Pembimbing II



**Fadiah Adlina, M.Pd.I**  
NIP. 199101282018091322

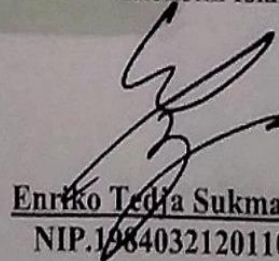
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si**  
NIP.196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Enriko Tedja Sukmana, M.S.I**  
NIP.1984032120110110212

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 5 November 2020

Saudara Johansyah

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : JOHANSYAH

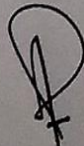
NIM : 1604120529

Judul : **POTENSI dan STRATEGI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

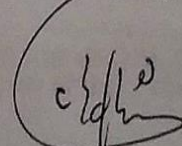
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



**Dr. Elvi Soeradji, M.H.I**  
NIP. 197207081999031003

Pembimbing II



**Fadiah Adlina, M.Pd.I**  
NIP. 199101282018091322

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul POTENSI dan STRATEGI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT oleh Johansyah, NIM. 1604120529 telah dimunagasyahkan oleh Tim *Munagasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Januari 2021

Palangka Raya, 6 Januari 2021

1. Ketua Sidang/ Penguji

**Dr. Syarifudin, M.Ag**

(.....)

2. Penguji I

**Dr. Ahmad Dakhoir, M.H.I**

(.....)

3. Penguji II

**Dr. Elvi Soeradji, M.H.I**

(.....)

4. Sekretaris Sidang/Penguji

**Fadiyah Adlina, M.Pd.I**

(.....)

Tim Penguji:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,

(.....)

**Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H. M.Si.**

NIP. 19631109 199203 1 004

## **Potensi dan Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam PEMBERDAYAAN Ekonomi Masyarakat**

Oleh : Johansyah  
NIM : 1604120529

### **ABSTRAK**

Masjid memiliki peran sentral sebagai pusat ibadah serta pusat pembinaan umat. Penelitian ini menggambarkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat, program pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan tentang: (1) potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat; (2) program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya; (3) strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan selama dua bulan dengan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sebagai lokasi penelitian. Objek pada penelitian ini adalah potensi dan strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan pengurus Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang memiliki kaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai subjeknya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi potensi jamaah yang terdiri atas jamaah shalat lima waktu, jamaah shalat Id, jamaah shalat Jum'at, jamaah majelis ta'lim. Adapun potensi ekonomi yang terbagi atas dana bantuan pemerintah daerah yang bersumber senilai Rp. 500.000.000,-/tahun, infak jamaah mencapai Rp. 13.000.000,-/Jum'at, infak shalat Id mencapai Rp. 45.000.000,-/pelaksanaan, koperasi, gedung masjid lama yang disewakan, serta menara yang akan dijadikan pusat bisnis. Program yang telah dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu pasar Ramadhan, pasar masyarakat, dan simpan pinjam koperasi. Program-program tersebut belum berjalan secara optimal, sehingga dianggap belum mampu memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun strategi yang diterapkan belum berjalan efektif, terlihat dari minimnya masyarakat yang telah dibantu dan diberdayakan.

**Kata Kunci:** Potensi dan Strategi, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

## ***The Potential and Strategy of Darussalam Palangka Raya Mosque in Economic Community Empowerment***

By : Johansyah  
SRN : 1604120529

### ***ABSTRACT***

*The mosque has a central role as a worship center and community development. This research described the potentials, programs and strategies of economic community empowerment which had been implemented by Darussalam Palangka Raya Mosque. The aims of this research were; to know, understand, and explain; (1) the potentials which are possessed by Darussalam Palangka Raya Mosque in empowering economic community, (2) the programs which have been implemented by Darussalam Palangka Raya Mosque, (3) the strategies of economic community empowerment which have been implemented by Darussalam Palangka Raya Mosque in realizing the welfare of jamaah (congregation) and the people around it.*

*This research was a field research. The method was a qualitative approach. It had been conducted in Darussalam Palangka Raya Mosque for two months. The objects were; potential and strategies of Darussalam Palangka Raya Mosque in empowering economic community. The subjects were administrators of Darussalam Palangka Raya Mosque who had been managed the economic community empowerment. The data were collected through observation, interviews and documentation. The data analyses were data collection, data reduction, data presentation and verification.*

*The results showed that the potential of Darussalam Palangka Raya Mosque in empowering economic community included the congregation potential of daily prayers, Id prayer, Jum'at prayer and taklim forum. The sources of economic potential were divided into regional government assistance funds of IDR 500.000.000,-/year, infak jamaah (congregation donation) of IDR 13.000.000,-/friday, Id prayer Infak IDR 45.000.000,/implementation, cooperation, the old mosque loan, and the tower that will be used as a business center. The programs which had been implemented by Darussalam Palangka Raya Mosque in empowering economic community were: ramadan market, community market, Financing Union. These programs had not been implemented optimally, so that they were considered unable to empower the economic community. The implementation of strategy was ineffective. It could be recognized from the lack of people who had been assisted and empowered.*

***Keywords:*** *The Potential and Strategy, Darussalam Palangka Raya Mosque, Economic Community Empowerment*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Potensi dan Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**.

Shalawat serta salam tidak lupa pula tersampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalaam* yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia, beserta para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya penelitian skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enrico Tedja Sukmana, S.Th.I., M.SI, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.H.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti dengan baik selama berjalannya aktivitas perkuliahan.

5. Bapak Dr. Elvi Soeradji, M.H.I., selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti.
6. Ibu Fadiyah Adlina, M.Pd.I., selaku selaku pembimbing II yang juga telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

Palangka Raya, Oktober 2020

Peneliti,

**Johansyah**  
NIM. 1604120529





## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Johansyah

Nim : 1604120529

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Potensi & Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2020  
Yang Membuat Pernyataan,

  
M. 1604120529

## MOTTO

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Anas meriwayatkan atas nama nabi Muhammad s.a.w. Beliau bersabda: “Tiada dari kalian beriman hingga ia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*, Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016, h. 25.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lām

### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Batasan Masalah.....	3
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Potensi Masjid .....	12
2. Strategi .....	14
3. Pemberdayaan.....	19

C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
B. Jenis Pendekatan Penelitian.....	26
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Keabsahan Data.....	30
F. Analisis Data .....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	33
2. Sejarah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	35
3. Visi, Misi, dan Prinsip Pengelolaan Dasar Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	42
4. Struktur Organisasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	44
B. Penyajian Data.....	45
1. Potensi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	45
2. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	58
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Jamaah Dan Masyarakat Sekitar .....	61
C. Analisis .....	87
1. Potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	87
2. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	102
3. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar .....	108
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117



B. Saran .....	119
Daftar Pustaka .....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Subjek dan Informan Peneletian .....	29



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	22
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....	41



## DAFTAR SINGKATAN

- IAIN : Institut Agama Islam Negeri
- MRD : Masjid Raya Darussalam
- USP : Unit Simpan Pinjam
- SMM : Sistem Manajemen Mutu
- SDM : Sumber Daya Manusia
- APBD : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- MTsN : Madrasah Tsanawiyah Negeri
- SMP : Sekolah Menengah Pertama
- SD : Sekolah Dasar
- TK : Taman Kanak-Kanak
- PBAK : Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid Raya Darussalam Palangka Raya merupakan salah satu masjid terbesar dan termegah di Kota Palangka Raya. Masjid ini dibangun di atas lahan seluas 5 hektar, berdampingan dengan kampus IAIN Palangka Raya.<sup>2</sup> Sebagai salah satu masjid terbesar, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya difungsikan sebagai pusat dari berbagai kegiatan selain dari pada kegiatan ibadah shalat, antara lain kegiatan belajar masyarakat, madrasah, TPA, kegiatan dakwah<sup>3</sup>, pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah.

Selain berbagai macam kegiatan, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya memiliki banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatannya tersebut. Diantara fasilitas tersebut antara lain tempat parkir, halaman yang luas, taman, tempat penitipan sandal/sepatu, perlengkapan pengurusan jenazah, kantor, WC/kamar mandi, tempat wudhu, dan sarana ibadah.<sup>4</sup> Kemudian ada juga fasilitas yang berpotensi mampu meningkatkan pendapatan masjid, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar seiring dengan bertambahnya kas masjid. Adapun fasilitas tersebut antara lain minimarket, aula yang dapat

---

<sup>2</sup>Masjid Darussalam. 2020. [simas.kemenag.go.id/profil/masjid/61#content-sejarah](https://simas.kemenag.go.id/profil/masjid/61#content-sejarah) (online 6 Agustus 2020).

<sup>3</sup>Muhyiddin. 2020. Pesona Masjid Darussalam di Kalteng, Berornamen Khas Dayak. [Republika.co.id/contraktorkubahmasjid.com/masjid-agung-darussalam-palangkaraya-kalimantan-tengah/](https://Republika.co.id/contraktorkubahmasjid.com/masjid-agung-darussalam-palangkaraya-kalimantan-tengah/) (online 6 Agustus 2020).

<sup>4</sup>Profil Masjid Darussalam. 2020. [dream.co.id/sim/kalimantan-tengah-kota-palangkaraya-jekan-raya-masjid-darussalam-5qotd.html](https://dream.co.id/sim/kalimantan-tengah-kota-palangkaraya-jekan-raya-masjid-darussalam-5qotd.html) (online 6 Agustus 2020).

disewakan, tower yang bisa dimanfaatkan sebagai museum dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Masjid Raya Darussalam Palangka Raya pernah mealaksanakan kegiatan pasar. Kegiatan tersebut diadakan setiap hari Jum'at di area Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Adapun fasilitas disediakan dari pihak masjid berupa tempat dan stand yang diberikan kepada masyarakat yang berjulan secara gratis.<sup>6</sup> Kegiatan ini mengindikasikan adanya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Dengan ditunjang fasilitas yang disediakan, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dianggap mampu melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, tentunya dengan didukung sumber daya manusia yang handal, manajemen yang baik, dan strategi yang tepat. Maka dari adanya fenomena tersebut di atas, pada kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian tentang “Potensi dan Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya, untuk mengetahui potensi yang ada dan strategi yang akan diterapkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat?

---

<sup>5</sup>Observasi awal di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, Juli 2020.

<sup>6</sup>Pra-Observasi, 2019.

2. Apa saja program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya?
3. Apa saja strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan, tentunya akan sangat luas pembahasannya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya merumuskan pembahasan berkisar tentang potensi dan strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat di sini ialah jamaah dan masyarakat sekitar Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Memperluas wawasan peneliti mengenai konsep pemberdayaan ekonomi khususnya pada potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya pada bidang yang serupa secara mendalam.
- c. Sebagai bahan masukan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan ilmiah di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai tugas untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).
- b. Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palangka Raya serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menanggapi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran Ekonomi Islam.



- d. Sebagai tambahan referensi untuk menindaklanjuti penyelesaian kasus yang serupa guna tercapainya kekuatan ekonomi yang berlandaskan syariah.

## **F. Sistematika Penelitian**

**BAB I Pendahuluan.** Memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II Kajian Pustaka.** Membahas mengenai penelitian terdahulu dan deskripsi teori.

**BAB III Metode Penelitian.** Memuat tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian.** Memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan hasil analisis data.

**BAB V Penutup.** Memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data. Dalam hal ini berkaitan dengan tema peneliti, yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid.

Penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid pernah dilakukan oleh Abdul Fikri Abshari dengan judul “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami’ Bintaro Jaya)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui konsep strategi yang digunakan pada kedua masjid tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian Abdul Fikri Abshari adalah sebagai berikut:

*Pertama.* Kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami’ Bintaro Jaya dalam Pemberdayaan ekonomi umat diantaranya: 1) sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing masjid tersebut profesional dan berkualitas; 2) memiliki infrastruktur yang memadai serta terpola dengan rapi; 3) memiliki lokasi yang strategis dengan dikelilingi perumahan elit serta mudah dijangkau, ditambah lagi berdekatan dengan objek yang memadai pemberdayaan seperti adanya pasar dan

pedagang kaki lima; 4) yang menjadi pembeda potensi dari kedua masjid ialah instrumen pemberdayaannya.

*Kedua.* Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, Masjid Raya Pondok Indah memiliki strategi dengan mendirikan BMT Usaha Mulya Masjid Raya Pondok Indah. Sedangkan Masjid Jami Bintaro Jaya mempunyai strategi dengan membuat Program Pinjaman Mikro (PMM).<sup>7</sup>

Penelitian Abdul Fikri Abshari memiliki relevansi yang begitu kuat dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, di mana penelitian yang dilakukan sama-sama berkaitan dengan potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi melalui masjid. Dari hasil penelitian Abdul Fikri Abshari ini peneliti mendapat gambaran tentang penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya.

Carolina Imran juga pernah melakukan penelitian serupa dengan judul “Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket atau kuesioner, wawancara, dan riset kepustakaan. Pengolahan data dilakukan sesuai pedoman penelitian skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta 2007. Hasil penelitian Carolina Imran adalah sebagai berikut:

*Pertama,* peran Masjid Ittihadul Muhajirin dalam pemberdayaan ekonomi jamaahnya sampai saat ini belum signifikan bila diukur dalam

---

<sup>7</sup>Abdul Fikri Abshari, “*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 86, t.d.

meningkatkan taraf hidup jamaahnya. Namun, bila dilihat dari sudut peran sertanya Masjid Ittihadul Muhajirin bisa dianggap berhasil, karena Masjid Ittihadul Muhajirin mampu berperan sebagaimana fungsinya meskipun banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

*Kedua*, program pemberdayaan ekonomi yang direalisasikan Masjid Ittihadul Muhajirin adalah koperasi, BMT, tabungan haji, tabungan qurban, pelayanan kesehatan, dan sewa kios. Akan tetapi, dari keseluruhan kegiatan ekonomi yang dijalankan Masjid Ittihadul Muhajirin yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah BMT.

*Ketiga*, permasalahan yang timbul dalam program pemberdayaan ekonomi Masjid Ittihadul Muhajirin adalah kurangnya SDM, kurangnya sosialisasi, dan minimnya dana yang dimiliki. Maka dari itu, dalam meminimalisir kekurangan yang dimiliki, pengurus masjid terus berbenah diri, di mana mereka selalu mensosialisasikan program-program masjid hampir disetiap peringatan hari-hari besar, melatih kader-kader baru, melatih SDM yang telah ada, dan memaksimalkan penerimaan zakat, infak, dan shadaqah.

*Keempat*, respon masyarakat sekitar Masjid Ittihadul Muhajirin sangat baik terhadap kegiatan ekonomi yang telah dijalankan masjid selama ini. hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya presentase masyarakat yang turut serta

dalam kegiatan ekonomi masjid, yakni mencapai 88,5% hampir mendekati 100%.<sup>8</sup>

Inti dari penelitian Carolina Imran di atas ialah tentang peran masjid dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui masjid. Meskipun metode dan inti pembahasan memiliki perbedaan, penelitian Carolina Imran begitu relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, di mana dalam hasil penelitian Carolina Imran terdapat pembahasan mengenai program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh masjid. Hasil penelitian Carolina Imran ini menambah wawasan peneliti mengenai konsep pemberdayaan ekonomi melalui masjid sehingga peneliti jadikan salah satu rujukan pada penelitian yang dilakukan saat ini.

Penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi juga pernah dilakukan oleh Arif Suryadi seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”. Adapun hasil penelitian Arif Suryadi ialah sebagai berikut:

Pemberdayaan ekonomi Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Jaya Sleman didasarkan pada pola proses pemberdayaan ekonomi jamaah melalui program pasar murah, Berkas (barang baru dan bekas), pengobatan gratis (pelayanan kesehatan), penggalangan dana, bakti sosial dan bazar di Desa Gunung Ijo Ujung Kulon Progo, dan program simpan pinjam usaha kecil menengah dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pengurus masjid.

---

<sup>8</sup>Carolina Imran, “*Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan reni Jaya Pamulang Tangerang)*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, h. 96, t.d.

Program ini merupakan upaya motivasi dan penyadaran kinerja melalui pengajian yang diadakan oleh takmir masjid. Upaya ini meliputi beberapa tahap, antara lain tahapan seleksi, peninjauan, tes uji kelayakan bagi para jamaah yang lulus tahap seleksi, membimbing dan mendampingi dengan cara memberi pelatihan berwirausaha sehingga menjadi mandiri dan berdaya.<sup>9</sup>

Penelitian Arif Suryadi ini berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini, yaitu mengenai program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masjid. Selanjutnya hasil penelitian Arif Suryadi dijadikan referensi oleh peneliti saat ini yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil yang didapat oleh peneliti, sehingga didapat kesimpulan dan saran yang baik dan membangun bagi tempat yang diteliti oleh peneliti saat ini khususnya.

Mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

---

<sup>9</sup>Arif Suryadi, *“Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kali Jaga, 2015, h. 175, t.d.

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Abdul Fikri Abshari/2011/ Strategi Masjid Dalam Pembedayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya.	Sama-sama melakukan penelitian tentang potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.	Waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian.
2	Carolina Imran/2008/ Masjid Sebagai Sentral Pembedayaan Ekonomi Umat (Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan reni Jaya Pamulang Tangerang).	Sama-sama berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, dan metode penelitian.</li> <li>2. Peneliti saat ini mengkaji potensi dan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji tentang peran dan fungsi masjid dalam pemberdayaan masyarakat melalui masjid.</li> </ol>
3	Arif Suryadi/2015/ Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman.	Sama-sama berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian.</li> <li>2. Peneliti saat ini mengkaji tentang potensi dan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian terdahulu hanya mengkaji tentang program-program yang dilaksanakan oleh masjid dalam upaya pemberdayaan</li> </ol>

			ekonomi jamaah masjid.
--	--	--	------------------------

Sumber: dibuat oleh peneliti 2020

## B. Deskripsi Teori

### 1. Potensi Masjid

#### a. Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan, sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam. Pada zaman Rasulullah SAW., masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:

- 1) Sebagai pusat ibadah, dan
- 2) Sebagai tempat pembinaan umat.

Masjid dalam perkembangannya mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Secara garis besar operasionalisasi masjid menyangkut:

- 1) Aspek *hissiyah* (bangunan);
- 2) Aspek *maknawiyah* (tujuan); dan
- 3) Aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan).<sup>10</sup>

#### b. Optimalisasi Potensi Masjid

Optimalisasi potensi masjid merupakan upaya konkrit secara sistematis yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan sumber daya secara maksimal berupa kelebihan atau potensi yang dimiliki masjid. Menurut riset Asep Nuryanto, sumber daya yang menjadi potensi

<sup>10</sup>Moh. E. Ayub dkk., *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 10-11.



masjid meliputi sumber daya insani (SDM), sumber daya bersifat fisik (*tangible*), dan sumber daya yang bersifat non-fisik (*intangible*).

Sumber daya insani masjid merupakan unsur utama, karena manusia dapat mengendalikan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia adalah keseluruhan penentu pelaksanaan berbagai aktivitas, kebijakan, dan program yang bertujuan untuk pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap efektivitas organisasi masjid yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan sosial.

Masjid juga memiliki potensi sumber daya bersifat fisik berupa: 1) tanah dan bangunan masjid; 2) dana masjid yang terhimpun dari berbagai sumber pendapatan secara kontinu seperti infak, sedekah, wakaf, zakat, dan lainnya. Sementara sumber daya non-fisik masjid adalah potensi masjid yang tidak terlihat, dapat berupa inovasi, reputasi, potensi sosial, potensi spiritual, dan potensi intelektual.<sup>11</sup>

Salah satu contoh optimalisasi potensi masjid adalah pemanfaatan tanah wakaf. Dalam perspektif ekonomi, tanah wakaf yang begitu luas dan letaknya strategis memungkinkan untuk dikelola dan dikembangkan secara produktif.<sup>12</sup> Banyak tanah wakaf yang di atasnya dibangun masjid dan sebagian yang masih kosong dapat dibangun

---

<sup>11</sup>Moh. Yusup Saepuloh Jamal dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya (Penelitian Transformatif di Masjid Al Barokah Dusun Cikadu Desa Guranteng Tasikmalaya)*, Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019, h. 67.

<sup>12</sup>Kumedi Ja'far, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Sukabumi: Arjasa Pratama, 2020, h. 245.

gedung pertemuan, ruko, perkantoran, dan lain-lain yang bisa dikelola sendiri atau disewakan yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk biaya perawatan gedung dan/atau digunakan untuk biaya pembinaan dan pemberdayaan ekonomi bagi kelompok mustadh'afin disekitarnya.<sup>13</sup>

## 2. Strategi

### a. Bentuk-Bentuk Strategi

Secara umum strategi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

#### 1) Strategi manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan strategi mengenai keuangan.<sup>14</sup>

#### 2) Strategi investasi

Strategi investasi merupakan strategi yang dilakukan untuk mendapat keuntungan jangka panjang. Strategi investasi dapat dilakukan dengan mengadakan penetrasi pasar guna mendapat pertumbuhan yang agresif, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi devestasi lainnya.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 245.

<sup>14</sup>Rozzana Erziaty, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan", *Al-Iqtishadiyah, Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. II, No. II, Juni 2015, h. 84-85.

### 3) Strategi bisnis

Strategi bisnis merupakan strategi yang berorientasi pada fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Pada penelitian ini, strategi yang dimaksudkan peneliti adalah bagaimana cara Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam mengelola program, membangun, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dengan kaitannya kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Maka dari itu strategi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih condong kepada strategi investasi.

#### **b. Tahap-Tahap Pembuatan Strategi**

Pembuatan strategi harus dilakukan secara sistematis. Adapun tahapan yang harus dipenuhi dalam pembuatan strategi antara lain:

##### 1) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal penetapan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja organisasi. Secara garis besar analisis lingkungan terbagi atas analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 85.

## 2) Perencanaan Tindakan

Langkah utama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Tahapan ini adalah cara membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) sesuai dengan arahan (visi, misi, tujuan) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.<sup>16</sup>

## 3) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan penyusunan langkah-langkah yang berorientasi pada tujuan jangka panjang seperti membangun visi, misi, menentukan alternatif strategi, dan menentukan strategi yang akan digunakan.

## 4) Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat berjalan di jalankan. Implementasi strategi juga termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

---

<sup>16</sup>Ahmad Subli, "*Strategi Phintraco Sekuritas Dalam Meningkatkan Investor di Bursa Efek Indonesia*", Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, h. 19, t.d.

### 5) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.<sup>17</sup>

### c. Manajemen Strategi Masjid

Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang digunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu dalam manajemen masjid modern. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam membangun kekuatan masjid antara lain sebagai berikut:

#### 1) Mendata potensi jamaah masjid

Ketersediaan data potensi jamaah masjid merupakan langkah awal untuk membangun kekuatan ekonomi masjid. Data ini paling tidak meliputi data jamaah yang dikategorikan mampu dan tidak mampu dengan standar masjid, termasuk persebaran tempat tinggal, diversifikasi mata pencaharian, latar belakang pendidikan para jamaah, serta data lain yang bersifat standar. Hal ini dijadikan juga sebagai indikator komitmen dalam memakmurkan masjid.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Fevi Saleha, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018, h. 19, t.d.

<sup>18</sup>Siti Aisyah, “Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)”, Jurnal Syariah, Vol. II, No. II, Oktober 2013, h. 58-59.

## 2) Mendata potensi ekonomi lingkungan masjid

Mendata potensi ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar masjid, termasuk menganalisis potensi strategis lokasi masjid. Analisis yang tepat akan menggiring pada pemilihan aktivitas ekonomi yang tepat. Pihak pengelola masjid harus mampu menangkap kebutuhan masyarakat sekitar sehingga akan berdampak pada peluang dan perkembangan aktivitas ekonomi masjid. Selain itu, pihak pengelola masjid juga harus mampu menggandeng mitra dari lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan non-bank lain. Dari adanya kerja sama antara masjid dan lembaga keuangan akan menguntungkan kedua belah pihak. Masjid akan mendapatkan tambahan sumber pembiayaan, sedangkan pihak lembaga keuangan memiliki peluang untuk memperluas pasar dengan menyerap segmen masyarakat sekitar masjid secara lebih optimal, bahkan pihak bank dapat membuka kantor cabang pembantu atau kas di sekitar masjid guna menjaring nasabah potensial.

## 3) Memperkuat jaringan ekonomi masjid lainnya

Masjid harus memanfaatkan secara optimal potensi jaringan yang dimilikinya, semakin luas jaringan maka akan semakin kuat pula bisnis yang dimiliki.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 59-60.

### 3. Pemberdayaan

#### a. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat atau kelompok yang meliputi penguatan-penguatan modal sosial, patuh akan aturan, dan penguatan jaringan. Modal sosial yang kuat dapat menguatkan *knowledge*, *money*, dan *people*. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial,<sup>20</sup> sebagaimana firman Allah SWT:

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

“...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...”<sup>21</sup>

Pemberdayaan sendiri merupakan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan berhasil bila masyarakat bila masyarakat tersebut menginginkan perubahan dan berpartisipasi pada program-program yang ditawarkan. Pada pemberdayaan, pendekatan proses lebih dapat memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.<sup>22</sup> Dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih

---

<sup>20</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h.3.

<sup>21</sup>Q.S Al-Hasyr : 7

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 3.

mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai konsumen, melainkan juga sebagai produsen karena telah terlibat dalam proses pembuatan dan perumusan, sehingga masyarakat ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya, serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.<sup>23</sup>

Lebih lanjut pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan 5P, yaitu:

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 3-4.



kuat dan yang lemah, serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam posisi dan keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>24</sup>

#### **b. Penyediaan Sumber Daya**

Organisasi harus menentukan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Penyediaan sumber daya ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan memelihara sistem manajemen mutu (SMM) dan secara terus-menerus meningkatkan efektivitasnya, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Seseorang yang bertugas dalam hal mutu harus kompeten, telah menerima pelatihan, serta memiliki

---

<sup>24</sup>Suryo Widodo, “*Strategi Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur Melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, h. 31-32, t.d.

keterampilan dan pengalaman yang memadai. Maka dari itu organisasi harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi yang diperlukan untuk pekerjaan personel yang berhubungan dengan mutu produk.
- 2) Menyediakan pelatihan atau tindakan lain sesuai kebutuhan organisasi.
- 3) Mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan.
- 4) Memastikan bahwa personel sadar akan relevansi dan kepentingan tindakan mereka dan bagaimana kontribusi mereka untuk mencapai sasaran mutu.
- 5) Memelihara rekaman yang memadai atas pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman.<sup>25</sup>

### **c. Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi, dengan kata lain keberhasilan dari program pemberdayaan ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan dan pihak yang diberdayakan.

Tujuan Pemberdayaan masyarakat menurut Murdikanto antara lain untuk perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan

---

<sup>25</sup>Syahu Sugian O., *Kamus Manajemen (Mutu)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 255.

pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan juga perbaikan masyarakat. Dalam rangka melaksanakan pemberdayaan masyarakat tersebut, beberapa ahli menyebutkan terdapat empat prinsip, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, dan prinsip berkelanjutan. Maka untuk memenuhi syarat tercapainya kesuksesan program pemberdayaan masyarakat perlu pula meningkatkan pengetahuan dan kemampuan (*skill*) masyarakat yang dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat oleh pihak yang melakukan pemberdayaan.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal penelitian ini, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi. Potensi ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan serta fasilitas penunjang kegiatan yang ada pada masjid ini. Dengan potensi ekonomi yang begitu besar, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya juga mampu melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kendati belum berjalani secara optimal, program ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan. Dengan optimalisasi potensial masjid serta manajemen strategi yang tepat tentunya Masjid Raya Darussalam akan lebih maju kemudian hari.

Pada kesempatan kali ini peneliti berupaya meneliti tentang potensi dan strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan

---

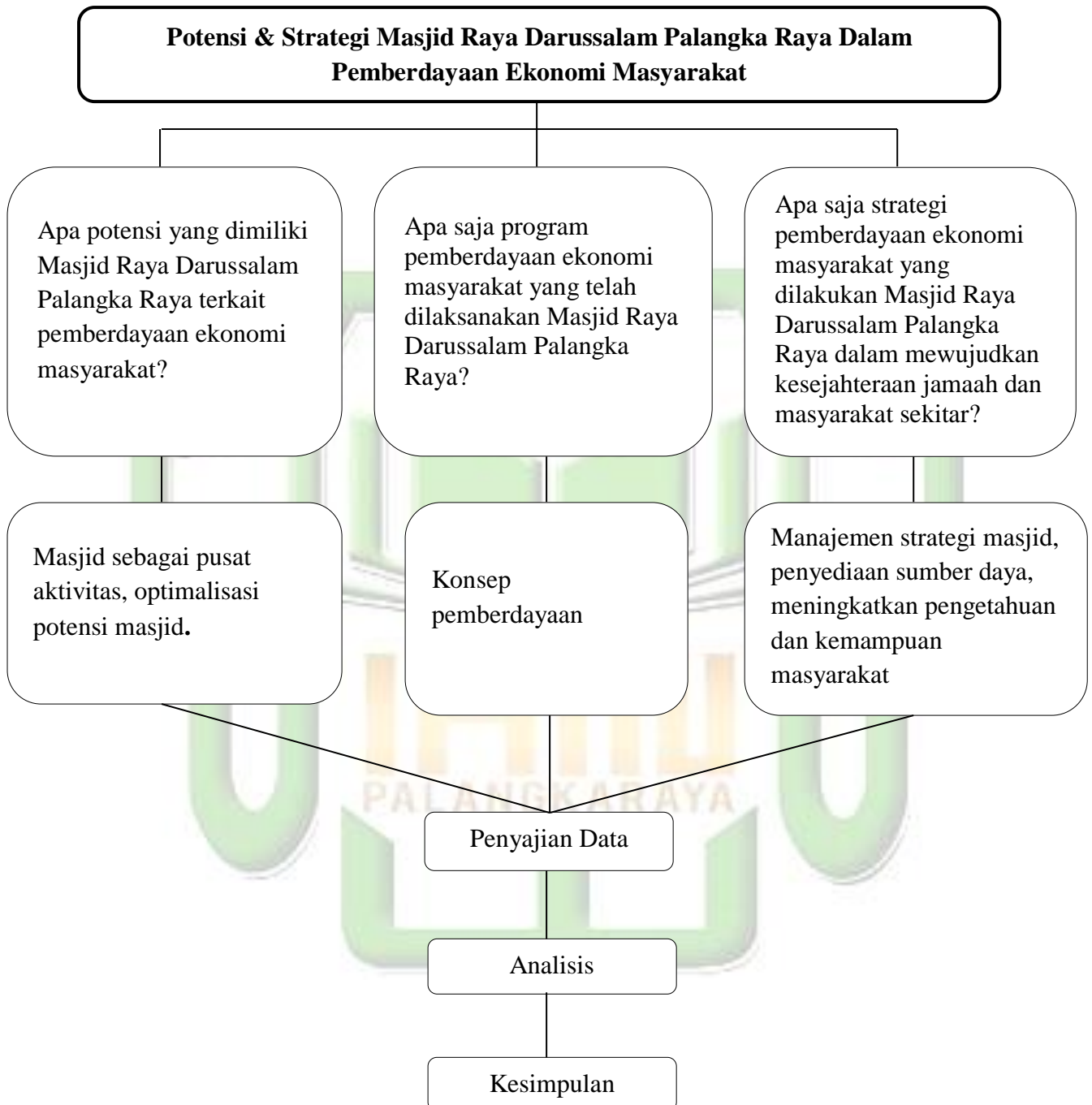
<sup>26</sup>Dedeh Mayani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019, h. 8-11.

ekonomi masyarakat. Fokus pada penelitian ini menggali tentang potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan, serta strategi yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, sehingga nantinya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh masjid ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Demi lancarannya penelitian ini, serta tercapainya hasil penelitian yang baik dan membangun, maka peneliti menyusun kerangka pikir sebagai berikut:



## Bagan 2.1

## Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian adalah dua bulan, terhitung dari tanggal 26 Agustus s/d 26 Oktober 2020. Waktu dua bulan tersebut peneliti manfaatkan untuk menggali, menganalisis, serta mengumpulkan data-data dan fakta berupa informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini, sehingga dihasilkan data yang valid.

Penelitian ini bertempat di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya ditetapkan sebagai tempat penelitian karena Masjid Raya Darussalam Palangka Raya memiliki potensi menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### B. Jenis Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*.<sup>27</sup> Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan dan mengunjungi langsung objek yang diteliti.<sup>28</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

---

<sup>27</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 28.

<sup>28</sup>Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 4.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>29</sup> Pendekatan kualitatif ditempatkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>30</sup>

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Potensi & Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *model snowball sampling*. Sampel *model snowball sampling* adalah strategi yang dinilai tepat, karena menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Peneliti bekerjasama dengan informan untuk menentukan sample berikutnya yang dianggap penting.<sup>31</sup>

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.<sup>32</sup> Subjek penelitian dapat diartikan sebagai subjek yang menjadi pusat perhatian

---

<sup>29</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019, h. 6.

<sup>30</sup>Ahmad Baiquni, "*Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Mengaktifkan Para Investor di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya*", Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019, h. 36, t.d.

<sup>31</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, h. 115-116.

<sup>32</sup>Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, h. 152.

atau sasaran peneliti.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang memiliki kaitan dengan hasil penelitian yang dicapai oleh peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penyajian gambar riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>34</sup> Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>35</sup> Pada observasi ini peneliti berupaya menggali data asset potensial ekonomi dan aktivitas masyarakat dan jamaah selama berada di Masjid Raya Darussalam Pelangka Raya.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses pecakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman,

---

<sup>33</sup>Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, h. 115.

<sup>34</sup>V. Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014, h. 32.

<sup>35</sup>Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Adplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, h. 4.



baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.<sup>36</sup> Secara singkat wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu.<sup>37</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data pada studi kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam.<sup>38</sup> Sifat pertanyaan pada metode ini mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih jauh.<sup>39</sup>

Wawancara bermaksud meminta informasi secara langsung kepada pengurus Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang berperan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi, dan juga strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Wawancara dilakukan kepada subjek dan informan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016, h. 3.

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke-35)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 186.

<sup>38</sup>Eko Budiarto & Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemologi E/2*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003, h. 46.

<sup>39</sup>Yayuk Yuliati, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger*, Malang: UB Press, 2011, h. 81.

Tabel 3.1

## Subjek dan Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Keterangan
1	KA	Ketua Umum	Subjek
2	NE	Kabid. Ekonomi dan Bisnis	Subjek
3	SL	Wakil Bendahara Umum	Subjek
4	TR	Tenaga Administrasi	Subjek
5	K	Ketua Koperasi Syariah	Subjek
6	ID	Bendahara Koperasi Syariah Darussalam	Subjek
7	NMR	Anggota Koperasi	Informan
8	AR	Mahasiswa/Jamaah	Informan
9	SM	Mahasiswa/Jamaah	Informan
10	S	Mahasiswa/Jamaah	Informan
11	MF	Mahasiswa/Jamaah	Informan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Data dokumen dapat berupa tulisan atau lukisan (gambar), dapat pula berupa benda-benda.<sup>40</sup> Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan data dan sumber data penelitian.

#### E. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* data. Secara sederhana *triangulasi* dapat dimaknai sebagai teknik

<sup>40</sup>Soebardhy, dkk., *Kapita Selekta Metode Penelitian*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020, h. 128.

pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode penelitian.<sup>41</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode pada penelitian ini untuk memperoleh data yang maksimal. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup> Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cek dan recek proses dan hasil penelitian melalui metode observasi dan dokumentasi.<sup>43</sup> Triangulasi sumber dan metode dilakukan dengan cara melakukan cek silang antara sumber data dan metode yang satu dengan data yang lainnya, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi/pustaka, maupun catatan lapangan.<sup>44</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>45</sup>

Metode analisis data kualitatif dilakukan dengan beberapa komponen sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.125.

<sup>42</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 47.

<sup>43</sup>Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, *Jurnal Pendidikan "Dwijaya Utama"*, Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2008, h. 81.

<sup>44</sup>M. Syamsudin, *Konstruksi Baru Hukum Hakim Berbasis Hukum Progresif (Cetakan Ke-2)*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 22.

<sup>45</sup>Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 133.

1. *Data collection* atau pengumpulan data, merupakan tahap mengumpulkan data sistematis untuk keperluan analisis yang bertujuan untuk memastikan data yang didapat valid, lengkap, dan bebas dari kesalahan.<sup>46</sup> Tahap ini sangat penting dalam penelitian. Berbagai cara atau sumber dapat dipakai berhubungan dengan masalah yang dikaji. Cara dan sumber tersebut antara lain: wawancara, portofolio, catatan harian, catatan lapangan, *tape* audio, foto-foto, memo, angket, kelompok kajian, catatan anekdot, daftar cek, dan sebagainya.<sup>47</sup>
2. *Data reduction* atau reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.
3. *Data display* atau penyajian data. Penyajian data harus dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu sehingga mudah dipahami pembaca.
4. *Data conclusion* atau *verifying* atau menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>James A. Hall & Tommie Singleton, *Information Technology Auditing and Assurance (Edisi 2)*, Jakarta: Selemba Empat, 2007, h. 290.

<sup>47</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan (Cetakan Ke-5)*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 86.

<sup>48</sup>Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020, h. 106.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

Masjid Raya Darussalam merupakan salah masjid terbesar dan termegah di Kota Palangka Raya. Masjid ini dibangun di atas lahan seluas 5 hektar dan terletak di Komplek Islamic Center, berdekatan dengan Asrama Haji Al-Mabrur Kalimantan Tengah dan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.<sup>49</sup> Dilihat dari sejarahnya, pembangunan fisik masjid tersebut telah dimulai sejak tahun 1985. Kemudian Pemerintah Provinsi mendirikan bangunan masjid baru yang diresmikan pada 23 Juli 2015 lalu dengan nama Darussalam. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya diresmikan Gubernur Kalimantan Tengah kala itu, yaitu Agustin Teras Narang bersama Wakil Gubernur Achmad Diran ditandai dengan penandatanganan prasasti.<sup>50</sup>

Masjid ini terbilang unik dengan didominasi banyak ornamen khas Suku Dayak. Pada bagian depan masjid terdapat dua ornamen telawang atau perisai khas Suku Dayak yang berukuran besar. Di samping kiri dan kanan masjid masing-masing juga terdapat ornamen telawang. Corak telawang berwarna coklat juga menghiasi pintu masuk masjid. Pembuatan

---

<sup>49</sup>Simas.kemenag.go.id/profil/masjid/61, diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020, pukul 21:55 WIB.

<sup>50</sup>Kalteng.antarnews.com/berita/243704/prasasti-masjid-raja-darussalam-ditandatangani-teras-diran, diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020, pukul 22:02 WIB.

telawang ini memiliki filosofi tersendiri, yaitu sebagai simbol untuk menahan serangan-serangan dari luar.

Masjid Raya Darussalam dibangun tiga lantai dengan lantai 1 untuk fasilitas kantor pengelola dan ruangan-ruangan khusus, serta lantai 2 dan 3 sebagai ruang shalat utama. Bagian atas masjid ini dihiasi kubah besar berwarna hijau yang dihiasi motif warna keemasan. Kubah besar dengan diameter 32 meter ini dikelilingi empat kubah kecil. Selain itu tampak menara setinggi 118 meter di bagian belakang masjid.<sup>51</sup> Masjid ini dikelola dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

Ketua Umum	: Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
Sekretaris Umum	: H. M. Yusi Abdhian, M.H.I.
Wakil Sekretaris Umum	: Dr. H. Fathurrahman, M.Pd.
Bendahara Umum	: H. Syahrudin
Wakil Bendahara	: Saiful Luthfi, S. Ag.
Ketua Bidang Ri'ayah	: H. Shallahuddin, S.T., M.T.
Ketua Bidang Imarah	: Drs. H. Caharuddin Halim
Ketua Bidang Idarah	: Drs. H. Riduan Syahrani, M.Si.
Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis	: Drs. Nurul Edy, M. Si.
Ketua Bidang Tarbiyah	: Dr. H. Sardimi, M. Ag. <sup>52</sup>

<sup>51</sup>Muhyiddin, [republika.co.id/berita/pv8zh6458/pesona-masjid-darussalam-di-kalteng-berornamen-kahs-dayak](http://republika.co.id/berita/pv8zh6458/pesona-masjid-darussalam-di-kalteng-berornamen-kahs-dayak), diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020, pukul 21:54 WIB.

<sup>52</sup>Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah, Susunan Badan Pengelolaan Masjid Raya Darussalam Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019-2023.

## 2. Sejarah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah pusat kegiatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, di mana aspek sosial budayanya terus berkembang dan jumlah penduduknya semakin bertambah. Penduduk Kota Palangka Raya mayoritas beragama Islam, sehingga tidak heran apabila banyak terdapat masjid di wilayah ini.

Pada tanggal 16 September 1982 diadakan pertemuan di Aula Walikota Palangka Raya. Pertemuan tersebut dihadiri Walikota Palangka Raya pada saat itu, yaitu Bapak Kadiyoto dengan sekretaris pembangunan masjid Drs. H. Ahmad Husni yang juga selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Kalimantan Tengah kala itu. Pertemuan tersebut juga dihadiri 23 orang dari tokoh masyarakat serta dihadiri ulama dengan menyepakati beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sepakat untuk mendirikan Masjid Raya Provinsi Kalimantan Tengah di Kota Palangka Raya.
- b. Membentuk panitia pembangunan masjid yang disahkan oleh H. Eddy Sabara selaku Pj. Gubernur Kalimantan Tengah sekaligus penanggung jawab saat itu.

Selanjutnya pada tanggal 21 September 1982 dilaksanakan rapat kedua dan membentuk Yayasan Pusat Pengembangan Islam untuk mengayomi Panitia Pembangunan Masjid Raya Kalimantan Tengah dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Panitia Pembangunan Masjid Raya Kalimantan Tengah ditetapkan dengan Surat Keputusan Pj. Gubernur Kepala Daerah tingkat I Kalimantan Tengah Nomor: 451/04/532/Binsos pada tanggal 9 Januari 1984. Panitia Pembangunan Masjid Raya Provinsi Kalimantan Tengah diketuai oleh H. Eddy Sabara selaku Pj. Gubernur Kalimantan Tengah dan Drs. H. Ahmad Husni sebagai Sekretaris umum yang juga menjabat sebagai Kepala Bidang Bimas Islam dan Urusan Haji Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah sekaligus Ketua Badan Kesejahteraan Masjid. Panitia Pembangunan Masjid telah diberi kuasa atas tanah seluas 20 Ha untuk lokasi pembangunan Masjid Raya Provinsi Kalimantan Tengah yang diberi nama Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Palangka Raya masing-masing Nomor: 027/D.17/1982 dan Nomor: KA.208/D.1.7/1982 tanggal 3 Juni 1982.
- b. Karena banyaknya kegiatan dan permasalahan yang dihadapi panitia, kemudian dibentuk Yayasan Pusat Pengembangan Islam (YAPPI) pada tanggal 24 Juli 1986 dengan Drs. H. Masran Masjuhur sebagai ketua dan Drs. H. Ahmad Husni sebagai sekretaris. Dengan dibentuknya YAPPI diharapkan Pembangunan *Islamic Center* 20 Ha ini dapat berjalan lancar.

Tanggal 23 Januari 1984 Pj. Gubernur Kalimantan Tengah menyampaikan surat Nomor: GKTG/05/1984 kepada Presiden Soeharto selaku Presiden RI kala itu untuk mendapatkan bantuan pembangunan



Masjid Raya secara lengkap dengan nominal Rp. 1.602.000.000,-. Berdasarkan penjelasan H. A. Gatot Amrih, S.H. (Mantan Gubernur Kalimantan Tengah periode 1984-1988) kepada Panitia Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya tanggal 20 Agustus 2013 bahwa beliau meminta bantuan dana secara langsung kepada Syahid Husin selaku Staff Ahli Presiden Soeharto Bidang Keyakinan dan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk pembanguna Masjid Raya Darussalam yang kemudian dibantu oleh Presiden Soeharto dengan bantuan senilai Rp. 250.000.000,-.

Tanah seluas 20 Ha sejak awal direncanakan untuk pembangunan *Islamic Center* yang di dalam kawasan tersebut direncanakan dibangun Masjid Raya, Lokasi Pendidikan (TK sampai Perguruan Tinggi), dan Asrama Mahasiswa. Dalam realisasi tanah seluas 20 Ha tersebut pertama kali dibangun Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, kemudian disusul dengan pembangunan Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari (sekarang menjadi IAIN Palangka Raya) serta disusul pembangunan Asrama Mahasiswa untuk meramaikan suasana keagamaan di Masjid Raya tersebut. Meskipun dalam perencanaan awal tidak direncanakan untuk pembangunan Asrama Haji, namun atas kebijakan Gubernur Kalimantan Tengah saat itu dibangunlah Asrama Haji yang sebelumnya akan dibangun di lokasi Departemen Agama Jl. Tjilik Riwut Km. 7 Palangka Raya yang sekarang dibangun MTsN Palangka Raya di lokasi tersebut.

Peletakan batu pertama Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 1984 bertepatan dengan 17 Ramadhan 1406 H. Peletakan batu pertama arah kiblat dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Tengah H. A. Gatot Amrih, S.H. sebagai tanda mulainya Proyek Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dengan dana Tahap I sebesar Rp. 249.000.000,- dikerjakan oleh CV. Budi Karya Palangka Raya. Pembangunan kemudian berlanjut sampai tahun 1987/1988 dengan menghabiskan dana Rp. 606.985.000,-. Sumber dana pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya ialah sebagai berikut:

- a. Banpres Rp. 325.000.000,-
- b. Departemen Agama RI Rp. 5.000.000,-
- c. Proyek sarana kehidupan beragama Rp. 2.985.000,-
- d. Proyek Pembangunan Pusat Kegiatan Islam Pemda Tk. I Kal-Teng Rp. 50.000.000,-
- e. APBD Provinsi Kalimantan Tengah Rp. 224.000.000,-

Biaya operasional Masjid Raya Darussalam Palangka Raya bersumber dari bantuan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Sumbangan masyarakat yang tidak mengikat. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2004 bahwa Masjid Raya adalah masjid yang berada di Provinsi yang menjadi Pusat Kegiatan Keagamaan dan Sosial yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Dibiayai oleh APBD

- b. Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah provinsi (Masjid Kota/Kabupaten)
- c. Memiliki fasilitas penunjang kantor Bank Syariah, ruang pertemuan/aula (*convention*), toko buku/perpustakaan, poliklinik, koperasi, hotel/penginapan.
- d. Sebagai tempat tujuan pariwisata, baik bagi wisatawan domestik maupun asing.
- e. Sebagai pembina/ccontoh bagi masjid kabupaten/kota.

Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sejak awal perencanaan sampai pendiriannya pada tahun 1986 sudah diakui secara lisan sebagai Masjid Raya, meskipun belum ada Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah yang diantara diktumnya disebutkan bahwa masjid pada wilayah provinsi disebut Masjid Raya, sementara masjid pada wilayah kabupaten/kota disebut Masjid Agung. Maka atas usulan Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah kepada Gubernur Kalimantan Tengah akhirnya keluar Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor:188.44/31/2010 tanggal 20 Januari 2010 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Tahun 2007 diketahui bahwa arah kiblat Masjid Raya Darussalam salah dari ketentuan yang seharusnya, sehingga posisi menjadi miring dan membuat shaf tidak sejajar dengan dinding bangunan. Kesalahan arah kiblat tersebut merupakan kesalahan fatal yang harus diluruskan sebagai

sesuai ketentuan yang benar. Dalam perkembangannya, Masjid Raya Darussalam Palangka Raya merupakan tempat shalatnya para tamu Pemerintah Daerah Provinsi, kota, dan masyarakat luar yang berkunjung ke Palangka Raya. Melihat kenyataan di atas, maka Pemerintah Provinsi merasa bertanggung jawab atas ketidaknyamanan tersebut, sehingga berupaya membangun kembali Masjid Raya yang baru, lebih besar kapasitasnya, lebih baik bangunannya, memiliki menara, dilengkapi dengan sarana lainnya seperti rumah kaum, rumah imam, gedung TK, gedung SD, gedung SMP, SMA, termasuk penataan lingkungan masjid dan parkir dalam kawasan *Islamic Center* Palangka Raya.

Peletakan batu pertama pembangunan Masjid Raya Darussalam yang kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2012 oleh Gubernur, Wakil Gubernur, Wakil Ketua DPRD, Danrem 102/PP, Kapolda, Kejati, Ketua Pengadilan Tinggi Kalimantan Tengah, Ketua PTA Kalimantan Tengah, Ketua PW. Muhammadiyah Kalimantan Tengah, Ketua PW. NU Kalimantan Tengah, Ketua MUI Kalimantan Tengah, dan sejumlah tokoh masyarakat sebagai tanda dimulainya pembangunan Masjid Raya oleh PT. Hutama Karya. Jika bangunan Masjid Raya yang baru selesai, maka masjid lama dijadikan sebagai aula, sebagai sarana pendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam.

Sumber pembiayaan pembangunan direncanakan dari APBD dengan sistem anggaran tahun jamak (2012-2015), lama pekerjaan 30

bulan dengan anggaran dana sebesar Rp. 103.465.400.000,-. Terkait tanah seluas 20 Ha, sekarang telah di bangun di atasnya:

- a. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
- b. STAIN Palangka Raya (sekarang IAIN Palangka Raya)
- c. Asrama Haji

Guna menghindari munculnya permasalahan status tanah dikemudian hari, tanah yang telah berdiri di atasnya bangunan *Islamic Center* seperti Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dan sarana pendidikan yang dibiayai dari APBD Provinsi Kalimantan Tengah, maka tanah seluas 20 Ha tersebut perlu dipecah menjadi tiga bagian:

- a. Bagian pertama seluas 6 Ha diserahkan kembali kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang dikelola oleh Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang biaya operasionalnya dibiayai Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah;
- b. Bagian kedua seluas 10 Ha diserahkan/dihibahkan kepada STAIN Palangka Raya (sekarang IAIN Palangka Raya), dan;
- c. Bagian ketiga seluas 4 Ha diserahkan/hibahkan kepada Asrama Haji di bawah pengelolaan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

Ketiga bagian tanah tersebut sama-sama bertujuan untuk kemaslahatan umat dan masyarakat Kalimantan Tengah. Pembagian ini juga bertujuan untuk menjaga tertib administrasi dan tata pengelolaan aset.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Arsip Masjid Raya Darussalam, *Sejarah Tanah/Lokasi Pembanguna Masjid Raya Darussalam Palangka Raya*.

### 3. Visi, Misi, dan Prinsip Pengelolaan Dasar Masjid Raya Darussalam

#### Palangka Raya

##### a. Visi

“Terwujudnya Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sebagai masjid pelopor dan terdepan dalam pelayanan ibadah, dakwah, pendidikan, bisnis perekonomian, sosial keagamaan, dan wisata religi di Kalimantan Tengah”.

##### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan optimal dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah;
- 2) Memberikan pelayanan pengajian, pelatihan, pembinaan majelis ta’lim dan remaja masjid;
- 3) Menyelenggarakan pendidikan formal yang unggul dan berkarakter;
- 4) Melakukan berbagai kegiatan bisnis, ekonomi syariah, dan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat;
- 5) Mewujudkan manajemen modern dalam pelayanan administrasi, informasi, ketertiban, kebersihan, dan keamanan.

##### c. Prinsip Pengelolaan Dasar Masjid

- 1) Prinsip *amanah*, yakni dipercaya mengemban visi dan misi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya (MRDP);
- 2) Prinsip *mas’uliyah*, yakni siap mempertanggungjawabkan amanah pengelolaan MRDP di hadapan Allah SWT, Pemda Provinsi Kalteng, dan umat.

- 3) Prinsip *lijami'il ummah*, yakni setiap praktik ibadah di MRDP dapat diterima oleh semua umat Islam sesuai dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamin*.
- 4) Prinsip *uswah hasanah*, yakni MRDP siap menjadi teladan terbaik bagi masjid-masjid lain di Kalimantan Tengah.
- 5) Prinsip *difa'iyah*, yakni kelangsungan pemeliharaan dan pengembangan pembangunan MRDP sangat ditentukan oleh sinergitas dukungan pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Badan Pengelola, jamaah dan umat.
- 6) Prinsip *markaziyah*, yakni kedudukan Badan Pengelola MRDP adalah pelaksana non-struktural di bawah koordinasi Pemda Kalimantan Tengah yang objektif dan non-partisan dan melayani semua ormas Islam.
- 7) Prinsip pelayanan atau *khidmah* dengan semboyan "SALAM", yakni senyum, aman, lemah lembut, aksi cepat, dan memuaskan.<sup>54</sup>

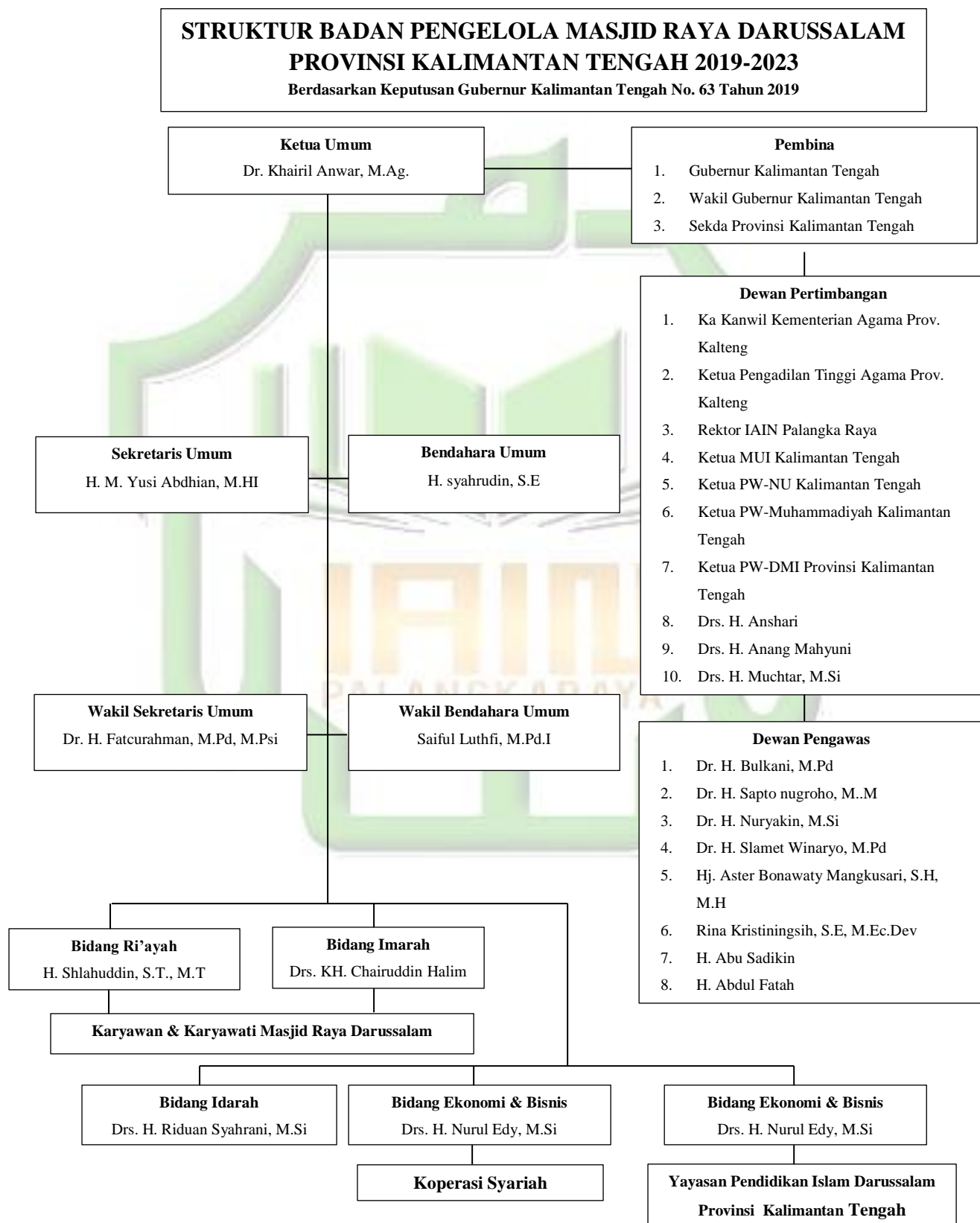
---

<sup>54</sup> Budianor, "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)", Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, h. 71-73, t.d.

#### 4. Struktur Organisasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Masjid Raaya Darussalam Palangka Raya





## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian “Potensi & Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, dalam penyajian data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

### **1. Potensi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Sebagai langkah awal menggali informasi peneliti menanyakan kepada bapak KA tentang potensial atau tidaknya MRD dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. bapak KA menjawab:

“Masjid Raya Darussalam ini potensial melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena masyarakat banyak berkumpul, apalagi dengan menara itu nanti. Dan kalau kita lihat seperti beberapa masjid di Jawa itu selalu ada pasar seperti di Istiqlal itu, ini gunanya untuk menggerakkan ekonomi rakyat, ekonomi kecil, karena masyarakat banyak shalat di sini, apalagi kalau ada acara pada hari-hari tertentu seperti pasar Jum’at itu banyak yang jualan. Masjid itu jangan tidak ada pasar, jadi kalau ada yang mengatakan masjid itu tempat terbaik, pasar itu tempat terjelek itu haditsnya harus dikaji ulang.”<sup>55</sup>

Berdasarkan jawaban bapak KA di atas, MRD memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pernyataan tersebut mengacu pada daya tarik yang dimiliki MRD sehingga banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di masjid. Masjid juga harus memiliki pasar yang berguna untuk menggerakkan

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

ekonomi masyarakat sebagaimana masjid-masjid yang sudah menerapkannya.

Peneliti juga melihat adanya daya tarik tersendiri dari MRD. Selain dari statusnya sebagai Masjid Raya, MRD memiliki halaman yang luas yang bisa digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Selain itu MRD juga memiliki lokasi yang cukup strategis dengan dihiasi taman dan juga beberapa bangunan dengan ornamen unik sebagai daya tarik yang dapat menambah minat jamaah untuk lebih rajin beribadah ke masjid. Dengan adanya beberapa daya tarik tersebut peneliti menilai bahwa MRD memang memiliki potensi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang potensi jamaah MRD, yang kemudian dijawab sebagai berikut:

“Jamaah shalat lima waktu tetap MRD itu kira-kira kalau dulu sebelum covid itu bisa sampai tiga atau shaf. Kalau tiga sampai empat shaf itu antara tiga ratus sampai empat ratus, kan satu baris itu kurang lebih seratus, berarti setiap waktu itu kira-kira tiga ratus sampai empat ratus orang. Kemudian jamaah majelis ta’lim dulu itu ada yang senin-kamis, tapi karena covid ini jamaahnya sedikit, jadi kita khususnya untuk yang malam Sabtu saja, kemudian juga Rabu pagi, itu jamaah yang hadir di masjid itu kurang lebih sekitar dua ratus sampai tiga ratusan. Jumlah remaja masjid yang kemarin-kemarin itu sekitar lima puluh sampai seratus orang. Kemudian shalat Idhul Fitri yang tadi tidak kita laksanakan karena covid, tapi kalau yang dulu itu antara tiga belas ribu sampai lima belas ribu jamaah baik Idhul Fitri ataupun Idhul Adha. Untuk Idhul Adha yang tadi karena masyarakat masih ragu-ragu mau

---

<sup>56</sup> Observasi, 4 September 2020.

shalat atau tidak, tetapi itu juga lumayan masyarakat yang shalat, tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan. Untuk jamaah shalat Jum'at sendiri sebelum covid juga full di lantai atas dan lantai bawah, itu kira-kira sekitar tiga ribu sampai empat ribu. Tapi kalau yang begitu covid sekarang ini kurang lebih dua ribuan saja jumlahnya.”<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak KA di atas, dapat diketahui bahwa jamaah MRD meliputi jamaah shalat lima waktu, jamaah shalat Jum'at, jamaah shalat ID, dan jamaah majelis ta'lim masing-masing dengan potensi sebagai berikut: jamaah shalat lima waktu tetap mencapai 400 jamaah, jamaah shalat Jum'at mencapai 4.000 jamaah, jamaah shalat Id baik Idhul Fitri maupun Idhul Adha mencapai 15.000 jamaah, serta jamaah majelis ta'lim mencapai 300 jamaah.

Mengacu pada dokumen arsip MRD, dijelaskan bahwa MRD dibangun dengan tiga lantai. Lantai 1 merupakan fasilitas perkantoran dengan luas kurang lebih 1000 m<sup>3</sup>. Sedangkan lantai 2 dan lantai 3 merupakan ruang shalat dengan luas total 3.350 m<sup>3</sup> yang mampu menampung hingga 3.000 jamaah. Selain itu disediakan pula ruang shalat terbuka seluas 3.442 m<sup>3</sup> di area samping dan depan masjid dengan daya tampung kurang lebih 8.000 jamaah.<sup>58</sup>

Peneliti juga melakukan pengamatan pada potensi jamaah MRD. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa jumlah jamaah shalat lima waktu biasa terisi 3 hingga 4 shaf, dengan rata-rata satu shaf terdiri dari 90 hingga 100 jamaah normalnya. Jika dijumlah,

<sup>57</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

<sup>58</sup>Dokumen Arsip Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

maka jamaah shalat lima waktu terdiri dari 300 hingga 400 jamaah. Sedangkan untuk pelaksanaan shalat Jum'at setelah dihitung di lantai 2 terdiri dari 20 baris lebih, artinya untuk di lantai 2 sudah mencapai 2.000 lebih jamaah. Jika ditambah dengan jamaah pada lantai 1 dan lantai 3, maka bisa mencapai 3.000 lebih. Sedangkan untuk jamaah majelis ta'lim hampir sama dengan jamaah shalat lima waktu, karena biasanya majelis ta'lim dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat lima waktu, sehingga jamaahnya juga dari jamaah shalat lima waktu tersebut. Kemudian untuk jamaah shalat Id, jumlah jamaah melebihi kapasitas ruang MRD dan juga memenuhi ruang shalat terbuka yang disediakan MRD. Dengan jamaah yang demikian banyak, perkiraan jamaah bisa mencapai belasan ribu jamaah.<sup>59</sup>

Kemudian peneliti menanyakan tentang potensi ekonomi yang dimiliki MRD, bapak KA menerangkan sebagai berikut:

“Potensi ekonomi yang dimiliki MRD antara lain koperasi, halaman yang luas juga ada yang dulu juga digunakan sebagai pasar setiap hari jum'at. Kemudian ada juga gedung masjid yang lama itu nanti kita digunakan sebagai aula pertemuan untuk disewakan sebagai tempat perkawinan, ada rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan, dan itu sudah mulai orang meminjam. Selain itu gedung masjid yang sekarang juga sering untuk orang melaksanakan akad nikah. Kemudian menara yang rencananya kemarin bulan maret itu mau dikerjasamakan dan ada juga sudah ada yang mau mengelola, tetapi ketika mau akad terkendala covid. Rencana kami sebelum ramadhan itu sudah mau *launching* sekaligus juga rencana buka puasa di Masjid Raya, tetapi ketika merencanakan itu tau-taunya terkendala covid-19 sehingga tidak terlaksana dengan baik menara itu untuk difungsikan karena kendala

---

<sup>59</sup> Observasi, 28 Agustus 2020.

itu tadi. Kedepan kami sudah merencanakan membuat Darussalam Mart. Darussalam mart itu nanti mudah-mudahan tahun 2021 atau 2020 ini rencana untuk membuatnya. Nanti kita desain menyaingi Alfamart, termasuk juga nanti mengundang bank untuk membuka ATM disini, dan juga nanti kalau menara sudah kita fungsikan kita buka lagi nanti cafe di lantai ketinggian 33m itu, kemudian di bawahnya itu ada jual *souvenir* di ruangan yang besar itu, kemudian nanti ada juga sejarah masuknya Islam di Kalimantan Tengah. Kemudian bagi yang mau masuk dan ingin melihat Kota Palangka Raya dari menara, maka itu dikenakan tarif antara lima ribu sampai sepuluh ribu rupiah perorang itu rencana kami. Ada juga kas masjid dari infak dan sedekah jamaah, tapi kas masjid ini khusus untuk operasional dan untuk kegiatan di masjid. Kemudian juga ada bantuan pemerintah kita dapatkan untuk operasional masjid, tapi ada juga untuk pembangunan masjid. Jadi ada operasional satu tahun dan juga untuk pembangunan senilai lima ratus juta rupiah. Untuk zakat ada yang mengelola disini yaitu UPZ. UPZ ini khusus zakat, kalau untuk infak dan sedekah itu ada di hari Jum'at kita edarkan, dan juga ada celengan-celengan di pintu-pintu kita buat itu. Untuk wakaf belum kita berdayakan, jadi wakaf belum berjalan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan keterangan bapak KA di atas, diketahui bahwa MRD memiliki potensi ekonomi yang meliputi koperasi, halaman luas yang digunakan untuk pasar, gedung masjid lama yang disewakan, Darussalam mart, menara yang akan dijadikan pusat bisnis, kas masjid yang berasal dari infak jamaah, zakat yang dikelola oleh UPZ dan juga bantuan dana dari pemerintah daerah. Diketahui pula bahwa wakaf belum diberdayakan.

Menurut pengamatan peneliti, potensi ekonomi yang dimiliki MRD tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan beberapa subjek. Adapun potensi ekonomi tersebut antara lain infak jamaah yang

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

meliputi infak kas masjid dan infak parkir yang bisa mencapai belasan juta rupiah setiap Jum'atnya, gedung masjid lama yang dialihfungsikan sebagai aula dan disewakan, koperasi MRD, Darussalam mart, penyewaan ruang utama MRD untuk pelaksanaan akad nikah, menara yang akan dijadikan pusat bisnis, serta dana dari pemerintah daerah.<sup>61</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak NE. Peneliti menanyakan apakah MRD potensial untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapaun jawaban bapak NE sebagai berikut:

“MRD itu sebenarnya sangat potensial dalam pemberdayaan ekonomi umat. Kita tau masjid merupakan salah satu wadah pemberdayaan ekonomi umat, segala sesuatu di masjid itu kan tidak hanya untuk ibadah, tapi juga untuk sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan lainnya. Secara komprehensif itu bisa untuk dilaksanakan.”<sup>62</sup>

Berdasarkan keterangan bapak NE, MRD potensial untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena masjid merupakan pusat kegiatan umat muslim yang bukan hanya untuk ibadah, tapi juga untuk sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan MRD yang kemudian dijawab bapak NE sebagai berikut:

“MRD itu memiliki halaman yang luas untuk kegiatan jamaah. Bagi kalian yang ingin berjualan di situ silahkan manfaatkan sarana yang ada, tidak usah memikirkan sewa dan lain sebagainya, kalau sudah ada hasil nanti silahkan

---

<sup>61</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Subjek NE, Kepala Bidang Ekonomi dan Bisnis MRD, 6 September 2020.

kalau mau berinfak untuk masjid. Sebenarnya banyak yang sudah kita rencanakan, referensi kita itu ingin seperti Masjid Agung Semarang yang di situ ada pertokoan, penginapan yang di sana sudah berjalan semua, sampai juga seperti Masjid Jogokaryan Yogyakarta yang selalu nol rupiah dalam laporan keuangannya. Sebenarnya wacana-wacana itu sudah ada dalam diskusi-diskusi kita, hanya saja belum bisa terlaksana karena beberapa kendala. MRD itu memiliki bidang ekonomi yang menaungi usaha-usaha yang akan dikembangkan oleh MRD seperti koperasi, menara yang rencananya akan difungsikan sebagai cafe Islami dan juga museum, gedung masjid lama yang kedepan rencananya dikembangkan sebagai gedung serba guna yang bisa digunakan sebagai gedung pernikahan, dan ada juga pasar yang sifatnya insidental, dan lain-lain. Ada juga unit-unit yang mengelola dan nanti akan melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaannya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak NE, diketahui bahwa potensi ekonomi yang dimiliki MRD antara lain halaman yang luas untuk berbagai kegiatan, koperasi, menara yang akan difungsikan sebagai cafe dan museum, gedung masjid lama yang dijadikan gedung serba guna untuk disewakan, dan pasar yang bersifat insidental.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak TR dan menanyakan potensi jamaah shalat lima waktu tetap MRD. Bapak TR kemudian menjawab sebagai berikut:

“Jamaah shalat lima waktu yang aktif di sini itu adalah masyarakat lingkungan sekitar sini, tapi biasanya ada juga yang dari G. Obos XIV, G. Obos XVIII, sampai G. Obos ujung, tetapi yang lebih mendominasi itu anak-anak ma’had. Kalau dilihat sekarang pada musim corona ini bisa dua baris sampai tiga baris, tapi itu juga kita beri jarak karena menggunakan protokol kesehatan. Normalnya satu baris itu kurang lebih delapan puluh jamaah. Kalau

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Subjek NE, Kepala Bidang Ekonomi dan Bisnis MRD, 6 September 2020.

sekarang karena berjarak kemungkinan tiga puluh sampai empat puluh orang satu baris dan yang terisi itu biasanya dua sampai tiga baris, itu juga karena anak-anak ma'had banyak yang tidak ada.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan bapak TR di atas, diketahui bahwa jamaah MRD meliputi potensi jamaah shalat lima waktu aktif normalnya tiga shaf dengan masing-masing shaf mencapai delapan puluh jamaah

Selanjutnya peneliti menanyakan potensi jamaah majelis ta'lim tetap MRD. Bapak TR menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk majelis ta'lim yang rutin kita laksanakan itu ada hari Jum'at/malam Sabtu ba'da maghrib yang dilaksanakan seminggu sekali. Kalau yang dulu itu sebelum corona ada pengajian setiap hari Senin dan Kamis ba'da dzuhur, tapi karena corona sementara kita tiadakan. Jadi yang kita laksanakan sekarang itu pengajian malam Sabtu dan yang terbaru ini setiap hari Rabu ba'da subuh. Untuk jumlah jamaah yang hadir itu kurang lebih sebanyak jumlah jamaah shalat karena kita adakan setelah melaksanakan shalat berjamaah. Kalau untuk remaja masjid di sini dulu ada, dan jumlahnya cukup banyak, namanya itu Angkatan Muda Masjid Raya Darussalam. Berhubung ketuanya juga memiliki kesibukan lain sekarang remaja masjid ini tidak terlalu aktif, tapi biasanya kalau ada kegiatan pihak masjid melibatkan mahasiswa untuk turut membantu, biasanya dari mahasiswa yang tinggal di ma'had<sup>65</sup>

Berdasarkan keterangan bapak TR di atas, potensi jamaah majelis ta'lim kurang lebih sebanyak jumlah jamaah shalat lima waktu tetap, karena kegiatan tersebut dilaksanakan setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administrasi MRD, 4 September 2020.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administrasi MRD, 4 September 2020.



Kemudian pneliti menanyakan potensi jamaah shalat Jum'at MRD kepada bapak TR. Bapak TR kemudian menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk jamaah shalat Jum'at itu normalnya bisa sampai sekitar tiga ribuan jamaah sesuai kapasitas MRD sini.”

Berdasarkan keterangan bapak TR tersebut diketahui bahwa potensi jamaah shalat Jum'at secara normal mencapai tiga ribuan jamaah.

“Dan untuk shalat Id itu lebih banyak karena sampai ke halaman masjid, tapi karena corona sekarang ini jamaah sedikit berkurang.”<sup>66</sup>

Berdasarkan bapak TR di atas, potensi jamaah shalat Id sangat banyak hingga melampaui kapasitas ruang masjid.

Kemudian peneliti menanyakan tentang potensi ekonomi yang dimiliki MRD. Bapak TR menerangkan potensi ekonomi MRD sebagai berikut:

“Kalau untuk *income* terbesar masjid sini itu dari infak jamaah, kalau dari penyewaan gedung masjid lama itu masih belum tahu seberapa, begitupun untuk menara itu juga belum dibuka. Kedepannya memang untuk gedung masjid lama dan menara itu kita gunakan untuk menambah pendapatan masjid, tapi untuk sementara ini yang paling besar itu dari infak jamaah yang di kotak-kotak amal itu, ada juga dari parkir tapi itu juga tidak terlalu banyak. Biasanya untuk biaya perawatan gedung kalau rusak parah itu kita ada bantuan dari Pemda, tapi kalau kerusakan-kerusakan kecil kita gunakan dari infak saja.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administratsi MRD, 4 September 2020.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administratsi MRD, 4 September 2020.

Berdasarkan keterangan bapak TR, dapat disimpulkan potensi ekonomi yang dimiliki MRD antara lain bersumber dari infak jamaah, hasil penyewaan gedung masjid lama, menara yang kedepannya akan difungsikan, serta bantuan dari pemerintah daerah.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan bapak SL dan menanyakan tentang potensial atau tidaknya MRD melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian bapak SL menjawab sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau kita lihat MRD ini memiliki potensi untuk dijadikan wadah menghidupkan ekonomi masyarakat, hanya saja kita harus mulai dari awal lagi untuk melihat apa yang bisa diberdayakan disekitar sini. Dulu kita sudah mencoba pasar rakyat, mungkin beberapa kendalanya sosialisasinya ke masyarakat yang belum berjalan dengan baik. Kemudian juga pasar ini hanya dilaksanakan perjam atau perhari saja sehingga tidak terlaksana dengan baik pula, akan tetapi potensi-potensi yang lain masih bisa kita gali. Kalau kita lihat dari gerakan-gerakan pimpinan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi masjid yang sudah maju itu ilmunya sudah cukup, hanya saja dalam praktiknya belum dapat dilaksanakan. Pengurus sudah mencari kemana-mana, bahkan dari pengurus yang melakukan perjalanan juga sering mencari referensi, hanya saja kita perlu gerakan pendahuluan dan perjuangan untuk bisa menggali potensi apa yang bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan ekonomi itu dan manfaatnya bisa dirasakan oleh jamaah dan masyarakat. Untuk pasar kemarin sudah bagus, hanya saja memang belum banyak masyarakat yang melakukan transaksi karena mungkin sosialisasinya kurang, mungkin juga kita perlu toko yang permanen yang selalu buka selama aktivitas di masjid berjalan, dan yang paling penting itu menggerakkan masyarakat agar lebih aktif di masjid.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Subjek SL, Wakil bendahara Umum MRD, 17 September 2020.

Berdasarkan penjelasan bapak SL diatas, dapat dipahami bahwa MRD potensial untuk dijadikan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat, hanya saja memerlukan langkah awal untuk melihat potensi yang bisa diberdayakan. Pihak masjid telah melakukan berbagai upaya untuk kegiatan tersebut, namun pelaksanaannya belum berjalan optimal.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang potensi ekonomi yang dimiliki MRD. Bapak SL menjelaskan sebagai berikut:

“Seperti menara itu memiliki daya tarik dan berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masjid. Itu nanti mungkin bisa kita manfaatkan kalau ada yang mau beli-beli baju atau juga kita ambil tarif dari orang-orang yang mau naik ke atas untuk foto-foto dan juga melihat Kota Palangka Raya, baik itu dari kalangan mahasiswa, atau juga sekolah-sekolah yang mengajak anak didiknya untuk berwisata, maupun masyarakat umum. Untuk potensi pendapatan masjid dari infak jamaah shalat Jum’at sendiri itu sekitar delapan juta sampai tiga belas juta setiap Jum’at dan itu juga termasuk infak harian jamaah. Kalau shalat Idhul Fitri atau Idhul Adha itu infak jamaah itu sekitar tiga puluh lima juta sampai empat puluh lima juta. Potensi-potensi yang sekarang itu saya lihat belum terlalu maksimal, seperti koperasi itu jarang buka, mungkin kendalanya dari kurangnya sosialisasi, kemudian juga barang-barang yang kurang lengkap, sehingga masyarakat masih banyak yang belum tau. Seperti aula juga masih jarang yang menyewa karena tidak banyak yang tahu bahwasannya aula yang ada ini untuk disewakan. Dari pemerintah daerah juga ada bantuan untuk dana operasional masjid.”<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak SL di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi MRD antara lain berasal dari menara yang dijadikan wadah usaha, infak harian jamaah yang diumumkan setiap

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Subjek SL, Wakil bendahara Umum MRD, 17 September 2020.

hari Jum'at yang bisa mencapai lima belas juta rupiah, infak shalat Id yang bisa mencapai empat puluh juta rupiah, aula yang disewakan, serta dana bantuan dari pemerintah daerah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu K mengenai potensial atau tidaknya MRD untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian ibu K menjawab sebagai berikut:

“MRD ini sebenarnya sangat potensial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, makanya rencana kita kedepan membuat toko yang besar. Saya juga ingin masjid itu memiliki koperasi yang seperti KPD, hanya saja modalnya belum ada. Koperasi ini berdiri pada tahun 2015 berdasarkan usulan pengurus masjid untuk membantu minimal guru-guru yayasan dan juga pengurus masjid. Anggotanya sendiri masih dari orang-orang yayasan karena kita masih baru, dan belum menerima anggota dari luar. Selama ini sudah berjalan dengan lancar dan anggota juga sudah lumayan banyak, dan hasilnya juga sudah mulai kelihatan. Artinya koperasi ini bisa membantu anggota-anggota koperasi itu sendiri. Dalam konsep pemberdayaan ekonomi jamaah sudah kena.”

Berdasarkan pernyataan ibu K, dapat disimpulkan bahwa MRD sangat potensial untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan telah memulai gerakan tersebut melalui koperasi MRD.

Selanjutnya peneliti menanyakan seputar potensi ekonomi MRD. Ibu K menjawab sebagai berikut:

“Menara itu juga rencananya kita gunakan sebagai *business center*, hanya saja terkendala covid-19 ini sehingga belum dapat terlaksana. Harapannya nanti kalau menara sudah buka, pasar kita juga bisa berjalan lancar dan ekonomi umat kita berkembang. Untuk potensi

ekonomi lainnya seperti gedung masjid lama itu juga sudah mulai kita sewakan.”<sup>70</sup>

Berdasarkan jawaban ibu K, dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi MRD antara lain menara yang akan dijadikan pusat bisnis dan juga gedung masjid lama yang disewakan.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan ibu ID dan menanyakan apakah MRD potensial untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ibu ID menjawab:

“Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat kalau kita lihat dari koperasinya itu sangat potensial.”<sup>71</sup>

Berdasarkan keterangan ibu ID tersebut, MRD berpotensi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari sisi koperasinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang potensi ekonomi MRD. Ibu ID menerangkan potensi ekonomi MRD sebagai berikut:

“Selain dari koperasi ada juga menara itu dan juga gedung masjid lama untuk disewakan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu ID di atas, potensi ekonomi MRD antara lain berasal dari koperasi, menara, serta gedung masjid lama yang disewakan.

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Subjek K, Ketua Koperasi MRD, 14 September 2020.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Subjek ID, Bendahara Koperasi MRD, 10 September 2020.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Subjek ID, Bendahara Koperasi MRD, 10 September 2020.

## **2. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya**

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait program terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan MRD kepada bapak KA. Bapak KA menerangkan sebagai berikut:

“Pasar Jum’at itu kita sudah mencoba, tapi ternyata memang masyarakat kita ini masih belum banyak yang bertransaksi. Termasuk juga koperasi ini juga sudah kita jalankan juga sampai sekarang, tapi karena covid-19 ini anak-anak tidak hadir ke sekolah, dan juga mahasiswa tidak banyak kesini akhirnya jarang membeli di mini market sini sehingga sementara kita tutup.”<sup>73</sup>

Berdasarkan keterangan bapak KA, rogram pemberdayaan ekonomi masyarakat sejauh ini yang telah dilaksanakan MRD yaitu pasar masyarakat setiap hari Jum’at dan juga USP koperasi. Untuk pasar sementara dihentikan karena beberapa kendala, dan untuk koperasi unit USP masih berjalan sampai sekarang.

Berdasarkan pengalaman peneliti, diketahui bahwa MRD pernah melaksanakan kegiatan pasar masyarakat yang dilaksanakan setiap hari Jum’at. Kemudian ada juga pasar Ramadhan yang dilaksanakan pada awal hingga pertengahan bulan Ramadhan.<sup>74</sup>

Peneliti juga menanyakan mengenai program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada bapak NE. Bapak NE menjawab sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

<sup>74</sup>Observasi, Agustus 2019.

“Untuk hari ini baru koperasi yang berjalan lancar, sedangkan yang lain masih dalam peninjauan dan mencari pihak ketiga untuk diajak kerja sama. Kalau seperti pasar mingguan atau pasar ramadhan yang kemarin itu sifatnya insidental, membuka untuk umat yang mau berjualan seperti sembako dan lain sebagainya itu. Koperasi MRD itu sendiri bersifat umum bagi jamaah dan masyarakat yang mau bergabung, tidak mutlak hanya dari pengurus. Tujuannya agar umat bisa berkembang dengan potensi yang ada disekitar MRD itu.”<sup>75</sup>

Berdasarkan keterangan bapak NE, program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat sejauh ini antara lain pasar yang sifatnya insidental dan juga koperasi. Tujuan dari program ini untuk mengembangkan ekonomi umat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masjid tersebut.

Peneliti juga menanyakan tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan MRD kepada bapak TR.

Bapak TR menerangkan sebagai berikut:

“Kemarin itu ada pasar, itu tujuannya agar masyarakat itu bisa berbelanja di masyarakat kita sendiri, jadi tidak perlu selalu belanja ke toko-toko modern yang mana fungsinya untuk menggerakkan ekonomi umat itu sendiri. Akan tetapi pasar itu kita istirahatkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan karena terkendala kabut asap kemarin dan sekarang berlanjut covid-19. Ada juga pasar Ramadhan, tapi kemarin juga kita tidak melaksanakan karena covid ini.”<sup>76</sup>

Berdasarkan keterangan bapak TR, program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Subjek NE, Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis MRD, 6 September 2020.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administrasi MRD, 4 September 2020.

pasar yang bertujuan untuk menggerakkan ekonomi umat, dan juga pasar Ramadhan.

Peneliti selanjutnya menanyakan kepada bapak SL mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan MRD kepada bapak SL. Adapun bapak SL menjawab sebagai berikut:

“Sementara ini program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah kita laksanakan baru pasar itu. Sedangkan yang lain itu masih melihat kira-kira potensi apa yang memang bisa kita manfaatkan.”<sup>77</sup>

Berdasarkan keterangan bapak SL, program yang telah dilaksanakan MRD adalah pasar sementara melihat potensi lain yang bisa dimanfaatkan.

Peneliti juga menanyakan tentang program yang dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada ibu K.

Jawaban ibu K sebagai berikut:

“Untuk sementara program yang sudah kita laksanakan itu baru pasar dan USP koperasi, hanya saja sekarang untuk pasar memang diberhentikan karena covid. Rencananya kedepan koperasi itu juga kita bangun seperti Alfamart di depan begitupun dengan sistemnya, hanya saja sekarang dana belum ada sehingga yang berjalan lancar sekarang baru USP, dan toko juga sementara kita tutup. Kalau peminjaman modal dari USP sementara ini paling banyak sebesar Rp. 20.000.000,- yang bisa dipinjam. Untuk pasar itu kemarin tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tapi kita tetap memberikan kesempatan kepada siapapun yang mau berjualan di situ tanpa dipungut biaya. Kemarin di area pasar itu mau diperbaiki, dan juga karena kabut asap dan berlanjut covid-19 jadi sementara kita hentikan. Koperasi kita sendiri ada dua unit, yaitu simpan pinjam dan usaha.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Subjek SL, Wakil Bendahara Umum MRD, 17 September 2020.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Subjek K, Ketua Koperasi MRD, 14 September 2020.



Berdasarkan keterangan ibu K, program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah berjalan di MRD sejauh ini adalah pasar dan USP koperasi. Pasar memang belum berjalan dengan baik karena adanya beberapa kendala.

Pertanyaan mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan MRD juga peneliti lontarkan kepada ibu ID. Ibu ID menjelaskan sebagai berikut:

“Koperasi kita itu ada dua program, yaitu simpan pinjam dan usaha. Koperasi itu mulai dari tahun 2015, untuk toko/mini market itu sendiri baru dibuka tahun 2019 awal. Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat itu benar adanya, tapi yang terbantu dengan adanya koperasi ini anggota, khususnya guru-guru yayasan yang banyak meminjam. Kami merasa terbantu sekali dengan adanya koperasi ini karena prosesnya lebih mudah dibandingkan jika kita meminjam dari bank.”<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan ibu ID, program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan MRD adalah program simpan pinjam koperasi. Adanya program simpan pinjam koperasi tersebut sangat membantu bagi anggota koperasi khususnya.

### **3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Jamaah Dan Masyarakat Sekitar**

Melanjutkan wawancara dengan bapak KA, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait strategi yang dilakukan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimulai dengan strategi

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Subjek ID, Bendahara Koperasi MRD, 10 September 2020.

MRD dalam meningkatkan pengetahuan jamaah dan masyarakat dari materi khutbah dan majelis ta'lim. Bapak KA kemudian menerangkan sebagai berikut:

“Kalau strategi dalam peningkatan pengetahuan tentang ekonomi, saya kadang kalau materi khutbah itu tentang ekonomi seperti ‘belilah di tempat-tempat masyarakat yang rutin (orang kita sendiri)’, itu bagus untuk kita sampaikan. Di materi majelis ta'lim juga ada tentang ekonomi, tapi jarang. Kalau di khutbah itu sering kita sampaikan.”

Berdasarkan pernyataan bapak KA di atas, diketahui bahwa dalam meningkatkan pengetahuan jamaah dan masyarakat tentang ekonomi, pihak MRD dalam beberapa kesempatan menyampaikan materi tentang ekonomi melalui khutbah dan majelis ta'lim.

Menurut pengamatan peneliti memang ada upaya MRD untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan seperti majelis ta'lim. Namun menurut paham peneliti, materi yang berkaitan dengan ekonomi sangat jarang. Kebanyakan materi yang disampaikan berkaitan dengan akidah dan ibadah.<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah MRD pernah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan jamaah dan masyarakat tentang ekonomi. Bapak KA kemudian menjawab sebagai berikut:

“Kalau pelatihan itu paling kita ikut di tempat-tempat yang lain, tidak melaksanakan pelatihan sendiri.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Observasi, 2 September 2020.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

Berdasarkan jawaban bapak KA di atas, dapat dipahami bahwa MRD belum pernah mengadakan pelatihan sendiri, namun pernah mengikuti pelatihan di luar.

Peneliti juga belum menemukan adanya kegiatan pelatihan secara langsung kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis di MRD.<sup>82</sup>

Kemudian peneliti menanyakan tentang strategi MRD dalam pendekatan kepada masyarakat. bapak KA kemudian menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk strategi sosial konsep, dalam pendekatan jamaah dan masyarakat kita melaksanakan buka puasa bersama, atau ketika mau melaksanakan qurban kita mengajak masyarakat untuk ikut serta. Kalau mau buka puasa bersama, bagaimana caranya kita edarkan ke masyarakat dan jamaah, begitu juga pada saat mau qurban. Pada saat qurban itu kita dekatilah masyarakat.”

Berdasarkan pernyataan bapak KA tersebut, dalam pendekatan kepada masyarakat MRD memanfaatkan momentum seperti pada saat buka puasa bersama dan juga pada saat melaksanakan qurban dengan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan tersebut.

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang strategi manajemen keuangan MRD. Bapak KA menjelaskan sebagai berikut:

“Dari strategi manajemen, dalam manajemen keuangannya kita juga menggunakan neraca dan juga kita umumkan setiap hari Jum’at, dan itu sifatnya keterbukaan berapa dana yang masuk dan keluar juga dan lainnya. Memang

---

<sup>82</sup>Observasi, September 2020.

kita belum keseluruhan setiap shalat lima waktu umpamanya mengedarkan celengan, hanya ketika Jum'at saja atau ketika shalat gerhana atau ketika jamaahnya banyak baru kita edarkan celengan itu untuk mendapatkan input. Untuk keuangan itu juga ada bendaharanya yang menangani itu. Semua tenaga yang kita perlukan itu juga kita harus memberikannya insentif, ada yang bulanan, ada juga mingguan kepada mereka.”<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dalam manajemen keuangan MRD menggunakan neraca untuk memantau dana yang masuk dan dana yang keluar. Keuangan MRD tersebut diumumkan secara terbuka setiap hari Jum'at. Selanjutnya dalam urusan keuangan MRD terdapat bendahara yang mengelola.

Peneliti juga menanyakan tentang strategi manajemen sumber daya manusia di MRD. Bapak KA menjawab sebagai berikut:

“Kalau manajemen sumber daya manusianya kita sudah terstruktur, struktur inilah yang kita pegang untuk membagi tugas kepada mereka sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka.”

Berdasarkan jawaban tersebut, diketahui bahwa dalam manajemen sumber daya manusianya MRD telah memiliki struktur yang jelas. Struktur tersebut menjelaskan bidang-bidang dan pengelola yang menangani bidang-bidang tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang yang akan dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bapak KA kemudian menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

“Untuk rencana jangka pendek kita membuka aula dan menara itu. Kemudian untuk rencana jangka panjangnya yaitu Darussalam mart itu tadi dan juga pasar. Nanti rencananya ada pasar mingguan, dan juga nanti kalau sudah normal rencananya mendatangkan ustadz terkenal mengisi setiap hari Sabtu umpamanya, lalu kita datang jual-jualan di sini untuk menggairahkan masyarakat di sini dalam jual beli itu. Selain itu rencana jangka panjang kita juga mefungsikan sekolahan, klinik, kemudian ada juga menyediakan tempat untuk pelatihan-pelatihan haji umrah di sini, dan lain-lain. Untuk pasar itu ketika menara sudah berfungsi nanti ada saja yang jualan, dan pasar Jum’at kita buka nanti, itu juga dengan menjaga kebersihan tentunya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan jawaban bapak KA tersebut diketahui bahwa MRD rencana jang pendek MRD yaitu memfungsikan aula dan menara. Sedangkan rencana jangka panajang MRD antara lain membangun Darussalam mart dan mengaktifkan kembali pasar, mefungsikan sekolahan, klinik, menyediakan tempat untuk pelatihan-pelatihan haji, dan lain-lain. Selanjutnya terdapat rencana menghadirkan ustadz terkenal untuk menggairahkan semangat jamaah dan masyarakat untuk ke masjid, dan juga untuk meramaikan pasar.

Kemudian peneliti menanyakan tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan MRD. Bapak KA menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada ini fasilitas masjid dan sumber daya manusianya. Kita sebenarnya ingin warga dan jamaah sini termasuk juga guru-guru itu kalau membeli di mini market sini.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

Berdasarkan keterangan bapak KA tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, MRD bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Menurut hasil pengamatan peneliti MRD menyediakan fasilitas gratis berjualan pada kegiatan pasar masyarakat dan pasar Ramadhan. Adapaun fasilitas tersebut berupa tempat dan tenda. Berdasarkan keterangan para pedagang pihak masjid tidak memungut biaya apapun dari masyarakat yang ikut berjualan.<sup>86</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi MRD untuk mengoptimalkan program yang dilaksanakan:

“Dalam penentuan program pemberdayaan itu kita selalu rapat seperti perencanaan pasar, menara, aula, dan itu ada SOPnya juga. Dalam pelaksanaan program tersebut juga ada pembagian tugas terutama dalam bidang ekonomi. Dengan ketentuan yang ada itu harapannya semua program yang kita laksanakan itu bisa berjalan dengan baik.”<sup>87</sup>

Berdasarkan jawaban bapak KA tersebut diketahui bahwa dalam upaya mengoptimalkan program yang dilaksanakan, pihak MRD melakukan perencanaan serta menerapkan SOP yang ditetapkan. Selanjutnya terdapat pembagian tugas untuk masing-masing program dengan harapan program yang dilaksanakan mampu berjalan secara optimal.

---

<sup>86</sup>Observasi, Maret 2019.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

Menurut pengamatan peneliti, pihak MRD belum menemukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan program yang dilaksanakan. Pernyataan peneliti berdasar dari sedikitnya program yang ditawarkan, dan macetnya beberapa program yang dilaksanakan MRD. Kendati demikian, macetnya program-program MRD bukan tanpa sebab. Penyebab utama terkendalanya program MRD karena adanya wabah Covid-19.<sup>88</sup>

Sebagai penutup wawancara dengan bapak KA, peneliti menanyakan sasaran pemberdayaan ekonomi oleh MRD. Bapak KA memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk sasaran pemberdayaan pada koperasi kita ini dari orang-orang yayasan sini karena lebih memenuhi kriteria. Ada dari masyarakat luar, tapi ternyata dia kesulitan membayar, inilah yang mungkin harus ada *track record* dari orang yang meminjam, jadi kesulitan itu di situ. Ada memang dari luar, tapi itu harus dievaluasi yang dari luar itu. kalau yang dari dalam itu kan gajihnya ada dipotong, kalau yang dari luar itu agak susah, dia kadang datang, kadang tidak datang, sehingga agak repot pengurusnya.”<sup>89</sup>

Berdasarkan keterangan bapak KA tersebut, bapak KA hanya menjelaskan tentang sasaran pemberdayaan dari segi koperasi. Adapun sasaran pemberdayaan dari koperasi tersebut adalah anggota koperasi dan juga orang-orang yayasan Darussalam.

Peneliti menanyakan tentang strategi MRD untuk meningkatkan pengetahuan jamaah dan masyarakat tentang ekonomi. Bapak NE menerangkan sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Observasi, 9 September 2020.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Subjek KA, Ketua Umum MRD, 21 September 2020.

“Untuk kegiatan pelatihan kita belum sampai kesana, namun secara tidak langsung dalam berbagai khutbah atau ceramah itu ada disinggung oleh para penceramah tentang bagaimana cara meningkatkan ekonomi umat, tapi secara potensi itu bisa sebenarnya besar kita adakan, hanya saja kita selaku pengurus juga banyak keterbatasan. Akan tetapi untuk melaksanakan itu juga perlu dana yang besar untuk operasional, dan juga tenaga administratif harus memenuhi standar untuk menangani urusan administrasi, promosi, dan lainnya, hanya saja sekarang memang belum dapat terlaksana secara maksimal.”

Kemudian peneliti menanyakan tentang strategi MRD dalam pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat. Bapak NE menjawab sebagai berikut:

“Dalam pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat kita belum melakukan secara khusus dalam publikasinya, tetapi secara tidak langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan di MRD ada berupa pengumuman-pengumuman dan himbauan-himbauan dalam beberapa kesempatan kepada jamaah.”<sup>90</sup>

Berdasarkan keterangan bapak NE di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan kepada masyarakat MRD mengajak jamaah dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masjid. Adapun ajakan dari MRD tersebut disampaikan melalui pengumuman-pengumuman dan himbauan kepada jamaah dalam beberapa kesempatan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi MRD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bapak NE kemudian menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Subjek NE, Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis MRD, 6 September 2020.



“Yang ada dalam rencana pengurus itu semacam fasilitasi, artinya menyediakan fasilitas bagi jamaah dan masyarakat. Sepanjang yang ada itu, saya pikir pengurus itu menantang memanfaatkan masjid itu untuk ekonomi umat dan itu sudah ada yang sifatnya insidental untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Kita juga tidak memungut biaya untuk itu, nanti kalau sudah berkembang baru dipikirkan untuk infak masjid. Kita juga menunggu pelaku-pelaku ekonomi yang mau mengembangkan ekonomi di MRD itu.”<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak NE tersebut, mengacu pada rencana pengurus MRD diketahui bahwa dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, MRD menyediakan fasilitas gratis bagi jamaah dan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi disekitar masjid. MRD juga membuka peluang bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk mengembangkan ekonomi MRD.

Menurut hasil pengamatan peneliti, MRD menyediakan tempat gratis bagi masyarakat yang ingin berjualan dalam kegiatan pasar masyarakat. Pemberian fasilitas gratis ini termasuk dalam salah satu strategi untuk mengundang lebih banyak jamaah ke MRD melalui program pasar untuk memakmurkan masjid, dan juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut.<sup>92</sup>

Peneliti menanyakan tentang strategi MRD dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi kepada bapak TR. Bapak TR menerangkan sebagai berikut:

---

2020 <sup>91</sup>Wawancara dengan Subjek NE, Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis MRD, 6 September

<sup>92</sup>Observasi, Maret 2019.

“Biasanya dalam materi khutbah ada yang menyinggung tentang ekonomi umat itu seperti Rektor IAIN Palangka Raya pada beberapa kesempatan ketika beliau menjadi khatib. Untuk materi majelis ta’lim sendiri kebanyakan tentang ibadah atau lebih ke akhirat. Untuk pelatihan tentang ekonomi kita belum ada melaksanakan di internal, tapi kemarin ada ikut pelatihan di luar, hanya saja itu khusus bagian anggota koperasi.”<sup>93</sup>

Berdasarkan keterangan bapak TR di atas, dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi biasanya ada materi khutbah tentang ekonomi. Sedangkan untuk pelatihan belum ada melaksanakan dari pihak masjid. Adapun pernah mengikuti pelatihan di luar, tapi khusus dari anggota koperasi.

Selanjutnya peneliti menanyakan strategi dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program yang dilaksanakan MRD. Bapak TR menjelaskan sebagai berikut:

“Kemudian dalam menentukan program, keputusan-keputusan itu kita selalu melaksanakan rapat.”<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak TR tersebut diketahui bahwa dalam diketahui bahwa pengurus MRD selalu melakukan rapat dalam menentukan program dan pengambilan keputusan-keputusan.

Kemudian peneliti menanyakan tentang konsep sosial yang dilakukan MRD. Bapak TR memaparkan sebagai berikut:

“Untuk pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat sendiri biasanya kita melalui pengumuman-pengumuman, spanduk, dan juga melalui media sosial.”

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Subjek NE, Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis MRD, 6 September 2020.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administrasi MRD, 4 September 2020.

Berdasarkan keterangan bapak TR tersebut, diketahui bahwa dalam pendekatan kepada masyarakat MRD mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan MRD. Selanjutnya dalam sosialisasi kepada masyarakat, pengurus MRD menggunakan pengumuman-pengumuman, spanduk, dan memanfaatkan sosial media untuk mengajak masyarakat turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan MRD.

Kemudian peneliti menanyakan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan MRD. Bapak TR kemudian menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pasar itu sendiri dulu kita laksanakan setiap hari Jum’at dan kita beri nama pasar rakyat. Dalam pelaksanaannya sendiri kita menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang mana itu kita gratiskan, pihak masjid tidak memungut biaya apapun dari masyarakat yang ikut berjualan di situ.”<sup>95</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak TR di atas, dipahami bahwa strategi MRD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas gratis bagi jamaah dan masyarakat yang ingin melakukan kegiatan ekonomi di masjid tersebut.

Peneliti juga menanyakan kepada bapak SL tentang strategi MRD dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi.

Adapun bapak SL menerangkan sebagai berikut:

“Untuk materi tentang ekonomi sendiri itu pernah disampaikan pada saat hendak melaksanakan pasar itu,

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Subjek TR, Tenaga Administrasi MRD, 4 September 2020.

materi itu untuk memotivasi masyarakat agar mau berbelanja di masyarakat kita.”

Berdasarkan keterangan bapak SL diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi, dalam materi khutbah pernah disampaikan tentang ekonomi.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi, selain dari khutbah apakah MRD pernah menyelenggarakan pelatihan. Bapak SL kemudian menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pelatihan sendiri itu pernah kita laksanakan, itu dari pengurus Masjid Sunda Kelapa datang kesini sebagai pemateri dengan mengundang semua pengurus MRD untuk mengikutinya. Itu kita laksanakan sebelum berjalannya pasar itu tadi. Beberapa potensi di MRD sendiri juga disinggung seperti memiliki halaman yang luas dan juga kemungkinan mengundang penceramah kondang untuk menggerakkan masyarakat lebih aktif ke masjid. Kita memang masih dalam tahap persiapan, mungkin nanti kalau menara sudah dibuka bisa kita maksimalkan sebagai daya tarik.”<sup>96</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak SL dapat disimpulkan bahwa MRD pernah melaksanakan pelatihan, hanya saja pelatihan tersebut tertuju untuk pengurusnya.

Kemudian peneliti menanyakan tentang strategi MRD dalam pendekatan kepada masyarakat. Bapak SL menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pendekatan kepada masyarakat sendiri belum berjalan maksimal, biasanya hanya mengajak jamaah yang aktif ke masjid untuk berbelanja di masjid. Dari khutbah

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Subjek SL, Wakil Bedahara Umum MRD, 17 September 2020.

sudah pernah, hanya saja itu tidak intens karena hanya beberapa kali saja.”

Berdasarkan penjelasan bapak SL tersebut, diketahui bahwa dalam pendekatan kepada masyarakat dari pihak MRD hanya berbentuk ajakan agar masyarakat lebih aktif ke masjid.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pengelolaan keuangan MRD. Bapak SL selaku wakil bendahara umum MRD menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk keuangan seperti yang saya kelola itu sifatnya untuk kehidupan pokok masjid saja seperti biaya operasional masjid, karena memang kalau dilihat dari pemasukan dan pengeluaran itu hampir lebih banyak pengeluaran. Seandainya tidak dibantu infak jamaah lebaran itu mungkin akan kurang.”<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak SL di atas diketahui bahwa keuangan MRD untuk saat ini hanya digunakan untuk biaya operasional masjid, karena dari jumlah pengeluaran dan pemasukan MRD hampir lebih banyak pengeluaran.

Kemudian peneliti menanyakan tentang kerja sama MRD dengan pihak lain terkait upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

SL menyampaikan sebagai berikut:

“Sementara ini kerja sama dengan lembaga keuangan itu hanya sebatas menyimpan saja. Kemudian untuk kerja sama dengan masjid lain kemarin kita itu sudah kerja sama dengan pengurus Masjid Sunda Kelapa. Sekretaris Masjid Sunda Kelapa itu memang siap datang kesini memberikan training kepada pengurus masjid yang mau bekerja menghidupkan ekonomi masjid, hanya saja sekarang kita masih melihat-lihat potensi ekonomi yang ada di MRD.

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Subjek SL, Wakil Bedahara Umum MRD, 17 September 2020.

Koneksi kita sudah jalan dan sekretaris Masjid Sunda Kelapa siap setiap saat kalau diperlukan, hanya saja kita juga masih dalam persiapan. Kemudian juga kita masih melakukan identifikasi dan juga kapasitas SDM yang ada. Untuk program-program sendiri kita masih dalam tahap perancangan.”<sup>98</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan bapak SL di atas diketahui bahwa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, MRD melakukan kerja sama dengan masjid lain yang sudah menerapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peneliti menanyakan tentang strategi pendekatan MRD kepada masyarakat kepada ibu K. Ibu K menjelaskan sebagai berikut:

“Pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat kemarin itu kita lewat media sosial, jadi teman-teman itu ada yang *share* di facebook dan lain-lain.”<sup>99</sup>

Berdasarkan penjelasan ibu K tersebut diketahui bahwa MRD memanfaatkan sosial media dalam pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan MRD. Ibu K menerangkan sebagai berikut:

“Kita itu menyediakan fasilitas gratis bagi masyarakat yang ingin membuka lapak. Begitu juga ada kegiatan-kegiatan itu kita juga mengizinkan, hanya saja mungkin masyarakat kita memang belum terbiasa dan juga jamaahnya tidak terlalu banyak.”

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Subjek SL, Wakil Bedahara Umum MRD, 17 September 2020.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Subjek K, Ketua Koperasi MRD, 14 September 2020.

Berdasarkan keterangan ibu K di atas, strategi yang diterapkan MRD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas gratis bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi.

Kemudian peneliti menanyakan tentang pelatihan yang dilaksanakan pengurus MRD. Kemudian ibu K menjawab sebagai berikut:

“Kita dalam pelatihan itu ikut dinas koperasi kota, waktu itu pernah sekali. Kemudian kami juga pernah studi banding ke Jakarta untuk mengelola koperasi syariah, jadi sambil belajar juga sambil berjalan. Untuk referensi untuk pengelolaan koperasi MRD sendiri itu kita juga mengambil dari koperasi sini (MTsN 1 Kota Palangka Raya) karena saya juga ketua dari koperasi sini, rencananya kemarin cuma bantu-bantu di sana dan nanti juga akan saya serahkan ke pengurus sana.”<sup>100</sup>

Berdasarkan jawaban ibu K tersebut diketahui bahwa pihak koperasi MRD pernah mengikuti pelatihan bekerja sama dengan dinas koperasi kota. Selain itu pihak koperasi MRD juga melakukan studi banding ke Jakarta untuk mempelajari pengelolaan koperasi syariah.

Peneliti menanyakan tentang pelatihan yang pernah dilaksanakan koperasi MRD kepada ibu ID. Ibu ID menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pelatihan kita belum melaksanakan dari koperasi kita langsung karena rata-rata pengurus inti ini tugas pokoknya mengajar di sekolah, otomatis pergerakan kita terbatas sehingga hanya menjalankan semampunya. Kalaupun ada pelatihan kami koordinasi dengan pihak

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Subjek K, Ketua Koperasi MRD, 14 September 2020.

luar, gabung dengan koperasi-koperasi lain di Kota Palangka Raya.”<sup>101</sup>

Berdasarkan penjelasan ibu ID, pihak koperasi MRD belum pernah melaksanakan pelatihan. Untuk pelatihan tersebut pihak koperasi mengikuti pelatihan yang ada di luar, dan pelatihan tersebut berlaku untuk pengurus koperasi itu sendiri.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan 1 anggota koperasi MRD dan 4 orang jamaah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Peneliti meminta keterangan dari Ibu NMR selaku anggota koperasi MRD sebagai peminjam modal untuk kegiatan usaha dari koperasi MRD. Ibu NMR menerangkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan adanya USP dari koperasi MRD kita merasa terbantu sekali. Alasan saya lebih memilih meminjam di koperasi MRD karena syarat sangat mudah dan juga angsuran sangat terjangkau. Saya mulai meminjam uang dari koperasi MRD untuk tambahan modal usaha mulai dari tahun 2018. Dengan adanya tambahan modal tersebut usaha saya juga makin berkembang.”<sup>102</sup>

Berdasarkan arsip koperasi MRD diketahui bahwa Ibu NMR beberapa kali melakukan peminjaman pada koperasi MRD sebagai tambahan modal usaha. Tercatat pada formulir permohonan pengajuan pinjaman oleh Ibu NMR pada April 2018 sebesar Rp. 10.000.000,- dan Rp. 10.000.000,- pada April 2019.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Subjek ID, Bendahara Koperasi MRD, 10 September 2020.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Informan NMR, 14 Januari 2021.

<sup>103</sup>Dokumen Koperasi MRD, *Formulir Pengajuan Pinjaman*.



Peneliti sempat mengunjungi tempat usaha yang dijalankan oleh ibu NMR. Tempat usaha ibu NMR terletak di Jl. G. Obos induk dan menjalankan usaha percetakan atau fotocopy. Pada saat peneliti ke tempat usaha ibu NMR terlihat ramai pengunjung, yang artinya usaha ibu NMR tersebut berjalan dengan lancar.<sup>104</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang potensial atau tidaknya MRD untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada saudara AR. saudara AR menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya MRD itu sangat potensial untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena memang benar bahwasannya MRD itu memiliki halaman yang luas yang bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.”

Berdasarkan keterangan saudara AR, saudara AR menyebutkan MRD sangat potensial untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan membenarkan adanya fasilitas penunjang berupa halaman yang luas sebagai wadah kegiatan.

Kemudian peneliti menanyakan potensi jamaah MRD. Saudara AR memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya MRD itu memiliki potensi jamaah yang begitu banyak. Kalau kita lihat setiap shalat lima waktu itu paling tidak tiga shaf selalu terisi. Ketika shalat Jum’at jamaah selalu penuh, apalagi kalau shalat Id itu bisa sampai ke halaman luar.”<sup>105</sup>

Berdasarkan pernyataan saudara AR di atas, potensi jamaah shalat lima waktu tetap MRD sebanyak tiga shaf. Pernyataan saudara

---

<sup>104</sup>Observasi, 14 Januari 2021.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Informan AR, 30 September 2020.

AR tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan subjek TR bahwasannya potensi jamaah MRD normalnya mengisi dua hingga tiga shaf dengan masing-masing shaf menampung kurang lebih 80 jamaah. Dalam pelaksanaan shalat Jum'at saudara AR juga membenarkan bahwa jamaah yang hadir mengisi penuh ruang MRD, begitupun dalam pelaksanaan shalat Id, jamaahnya yang hadir mengisi sampai ke halaman luar masjid.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang potensi ekonomi MRD yang kemudian dijawab oleh saudara AR sebagai berikut:

“Untuk potensi ekonomi yang saya tahu memang benar bahwasannya MRD itu memiliki gedung masjid lama yang disewakan, kemudian juga dari infak jamaah yang hasilnya diumumkan setiap hari Jum'at. Untuk zakat setau saya itu dari MRD ada pihak yang mengumpulkan, Cuma itu biasanya untuk zakat fitrah. Kalau untuk menara itu saya kurang tau, tapi pernah mendengar kabar bahwa menara itu akan dijadikan sebagai tempat usaha. Manara itu merupakan salah satu daya tarik dari MRD, selain itu juga ada taman di situ. MRD itu juga memiliki koperasi, toko yang di bawah itu juga bagian dari koperasi.”

Berdasarkan keterangan saudara AR di atas, saudara AR membenarkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki MRD antara lain gedung masjid lama yang disewakan, infak jamaah, koperasi, dan menara. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh para subjek. Saudara AR juga mengatakan menara sebagai daya tarik MRD, pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan subjek SL.

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan MRD.

Saudara AR menjawab sebagai berikut:

“Dulu MRD itu melaksanakan pasar tiap Jum’at, tapi sekarang saya lihat sudah tidak ada karena mungkin terkendala covid-19 ini.”<sup>106</sup>

Berdasarkan keterangan saudara AR tersebut diketahui bahwa program yang telah dilaksanakan MRD adalah pasar setiap hari Jum’at. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh subjek KA, subjek TR, subjek SL, subjek, NE, serta subjek ID.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang strategi pendekatan MRD kepada masyarakat. saudara AR memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dari pihak MRD itu kalau mau melaksanakan kegiatan biasanya selalu ada pemberitahuan lewat pengumuman, kemudian juga biasanya ada spanduk dan juga ada di sosial media. Sejauh yang saya lihat pengurus MRD ini sangat aktif dan juga didukung dengan kemampuan yang begitu memadai. Dalam pelaksanaan kegiatan seperti buka puasa bulan ramadhan dan juga qurban MRD selalu melibatkan masyarakat sekitar.”<sup>107</sup>

Saudara AR membenarkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan MRD selalu ada pemberitahuan berupa pengumuman, spanduk, dan sosial media. Saudara AR juga membenarkan dalam kegiatan seperti buka puasa bersama dan penyelenggaraan qurban pihak masjid selalu

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Informan AR, 30 September 2020.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Informan 1, 30 September 2020.

melibatkan masyarakat. pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan subjek KA.

Peneliti juga menanyakan tentang potensi MRD dalam melakukan pemberdayaa ekonomi maasyarakat kepada saudara SM.

Saudara SM menjawab sebagai berikut:

“MRD itu sebenarnya sangat potensial melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat asalkan dikelola dengan baik. Apalagi nanti apabila tower itu nanti selesai itu sangat baik untuk menambah pendapatan masjid dan juga untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke MRD.”<sup>108</sup>

Saudara SM menerangkan bahwa MRD sangat potensial melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan para subjek berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para subjek.

Peneliti juga menanyakan potensi jamaah MRD kepada saudara SM. Saudara SM memberikan keterangan sebagai berikut:

“Potensi jamaah shalat lima waktu tetap itu biasanya tiga sampai empat shaf. Untuk shalat Jum’at sendiri benar selalu penuh di lantai dua, lantai tiga dan lantai satu itu juga ada yang mengisi. Jamaah majelis ta’lim itu kurang lebih sebanyak jamaah shalat lima waktu biasanya. Kalau untuk jamaah shalat Id itu sangat banyak, biasanya sampai ke halaman luar masjid”<sup>109</sup>

Saudara SM menyebutkan bahwa potensi jamaah shalat lima waktu MRD mencapai tiga hingga empat shaf. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan subjek KA. Saudara SM juga membenarkan potensi jamaah shalat jum’at mampu mengisi

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Informan SM, 1 Oktober 2020.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Informan SM, 1 Oktober 2020.

penuh ruang utama lantai 2 dengan lantai 1 dan lantai 2 juga terisi sejalan dengan pernyataan subjek KA dan subjek TR. Sedangkan potensi jamaah shalat Id mampu mengisi hingga ke halaman luar masjid sebagaimana yang disampaikan oleh subjek KA dan subjek TR.

Kemudian peneliti menanyakan tentang materi khutbah dan majelis ta'lim yang berkaitan dengan ekonomi. Saudara SM memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk materi khutbah dan majelis ta'lim sendiri saya belum pernah mendengar, mungkin ada tentang ekonomi, tapi sejauh ini yang sering saya dengar itu tentang ibadah.”

Berdasarkan pernyataan saudara SM dipahami bahwa saudara SM belum pernah mendengar materi tentang keonomi dalam khutbah dan majelis ta'lim.

Selanjutnya peneliti menanyakan potensi ekonomi MRD dari sudut pandang saudara SM. Saudara SM menenrangkan sebagai berikut:

“Untuk potensi pendapatan MRD sendiri itu benar ada koperasi, gedung masjid lama, ruang utama MRD biasanya tempat akad nikah, menara itu yang rencananya akan dijadikan tempat usaha, dan juga infak jamaah dan kas masjid yang biasanya diumumkan setiap hari Jum'at. MRD itu juga memiliki halaman yang luas untuk penunjang kegiatan.”<sup>110</sup>

Saudara SM menyebutkan potensi ekonomi MRD terdiri dari koperasi, gedung masjid lama, ruang utama yang disewakan untuk akad nikah, menara untuk tempat usaha, infak jamaah, serta halaman

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Informan SM, 1 Oktober 2020.

yang luas. Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan subjek KA.

Kemudian peneliti menanyakan tentang program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan MRD. Saudara SM memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk program yang sudah dilaksanakan sejauh ini setau saya itu dulu ada pasar setiap hari Jum’at, tapi sekarang saya lihat tidak berjalan lagi. Untuk koperasi sendiri yang saya tahu itu ada toko yang di bawah itu, untuk USP saya kurang tahu.”

Berdasarkan keterangan saudara SM, program yang telah dilaksanakan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh MRD adalah pasar yang dilaksanakan setiap hari Jum’at.

Peneliti juga menanyakan strategi pendekatan masyarakat yang dilakukan MRD. Saudara SM menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk strategi pendekatan sendiri benar bahwasannya MRD itu mengadakan kegiatan buka puasa bersama jamaah di bulan Ramadhan, kemudian untuk qurban juga melibatkan masyarakat. Dalam pemberitahuan kegiatan itu biasanya lewat pengumuman, spanduk, dan juga sosial media MRD.”<sup>111</sup>

Saudara SM membenarkan dalam kegiatan seperti buka puasa bersama dan penyelenggaraan qurban pihak masjid selalu melibatkan masyarakat. pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan subjek KA. Saudara SM juga membenarkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan MRD, pihak masjid memanfaatkan

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Informan SM, 1 Oktober 2020.

pemberitahuan berupa pengumuman, spanduk, dan sosial media dalam sosialisasinya.

Selanjutnya eneliti menanyakan kepada saudara S apakah MRD berpotensi melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Saudara S menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya MRD memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.”<sup>112</sup>

Berdasarkan jawaban saudara S, dipahami bahwa MRD memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan potensi yang dimiliki MRD.

Saudara S menerangkan sebagai berikut:

“Untuk potensi sendiri memang benar bahwa MRD memiliki halaman yang luas sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan, taman yang menjadi daya tarik MRD, banyaknya jamaah shalat, dan juga status MRD sendiri sebagai Masjid Raya. Selain itu juga benar bahwa di MRD terdapat unit usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masjid berupa koperasi dengan tokonya, gedung masjid lama yang disewakan, ruang utama masjid yang kadang juga disewakan, kotak amal sebagai penampung infak jamaah, serta ada menara yang akan dijadikan pusat bisnis.”<sup>113</sup>

Berdasarkan keterangan saudara S, saudara S membenarkan bahwa MRD memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang meliputi halaman luas sebagai tempat kegiatan, taman sebagai daya tarik, jamaah yang banyak, dan status sebagai

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Informan S, 2 Oktober 2020.

<sup>113</sup>Wawancara dengan Informan S, 2 Oktober 2020.

masjid raya. Lebih lanjut saudara S juga menyebutkan potensi ekonomi MRD yang terdiri dari unit usaha koperasi, gedung masjid lama dan ruang utama MRD untuk disewakan, kotak amal sebagai penampung infak jamaah, serta menara yang akan dijadikan pusat bisnis.

Kemudian peneliti menanyakan tentang program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di MRD.

Saudara S memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri juga benar bahwa MRD pernah mengadakan pasar Jum’at dan juga pasar Ramadhan yang mana melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.”

Berdasarkan keterangan tersebut saudara S menyebutkan ada dua program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu pasar Jum’at dan pasar Ramadhan.

Peneliti juga menanyakan metode pendekatan yang dilakukan MRD kepada masyarakat. Saudara S memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Adapun dalam pendekatan yang dilakukan MRD itu benar bahwasannya pihak MRD melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan seperti kegiatan majelis ta’lim, pasar, buka puasa bersama, qurban, dan lain-lain.” Kemudian untuk sosialisasi memang benar biasanya melalui pengumuman-pengumuman, spanduk, dan juga sosial media.”<sup>114</sup>

Berdasarkan keterangan saudara S tersebut diketahui bahwa pendekatan masyarakat yang dilakukan MRD yaitu dengan

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Informan S, 2 Oktober 2020.



melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid seperti majelis ta'lim, buka puasa bersama, penyelenggaraan qurban, dan lain-lain. Adapun dalam sosialisasinya saudara S menyebutkan tiga media yang digunakan MRD antara lain pengumuman, spanduk, dan sosial media.

Sebagai salah satu jamaah MRD sekaligus mahasiswa IAIN Palangka Raya. Peneliti menanyakan pendapat saudara MF tentang potensial atau tidaknya MRD melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Saudara MF menjawab sebagai berikut:

“MRD itu sebenarnya potensial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh para subjek, hanya saja perlu dikelola dengan baik. Potensi-potensi masjid tersebut bisa dilihat dari jamaah yang cukup banyak, halaman yang luas, bangunan yang besar dan bagus, ada taman dan juga menara sebagai daya tarik, dan juga statusnya sebagai Masjid Raya.”

Saudara MF menerangkan bahwa MRD memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan para subjek berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para subjek.

Kemudian peneliti menanyakan potensi ekonomi yang dimiliki MRD. Saudara MF memberikan keterangan sebagai berikut:

“MRD itu memiliki fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masjid seperti infak kotak amal, gedung masjid lama yang dijadikan gedung serba guna dan disewakan, koperasi dengan tokonya, ada juga menara yang rencananya akan dibisniskan. Selain itu juga ada dana bantuan dari Pemda yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan dan program yang dilaksanakan.”<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Informan S, 2 Oktober 2020.

Berdasarkan keterangan saudara MF, MRD memiliki potensi ekonomi yang meliputi koperasi, gedung masjid lama disewakan, kotak amal sebagai penampung infak jamaah, menara yang dibisniskan, serta bantuan dari pemerintah daerah.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang program atau kegiatan yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Saudara MF memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sejauh ini yang saya tahu itu ada pasar Jum’at, pasar Ramadhan.”<sup>116</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut saudara S menyebutkan program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pasar Jum’at dan pasar Ramadhan.

Peneliti juga menanyakan tentang pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan MRD. Saudara MF menjelaskan sebagai berikut:

“Pendekatan yang dilakukan MRD kepada masyarakat sendiri sejauh yang saya lihat dalam pelaksanaan kegiatan seperti buka puasa bersama, qurban, ataupun kegiatan-kegiatan lain dari pihak MRD selalu mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi. Dalam sosialisasi sendiri memang benar MRD biasanya menggunakan spanduk dan sosial media, dan juga biasanya melalui pengumuman-pengumuman.”<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Informan S, 2 Oktober 2020.

<sup>117</sup>Wawancara dengan Informan MF, 2 Oktober 2020.

Berdasarkan keterangan saudara MF tersebut diketahui bahwa pendekatan masyarakat yang dilakukan MRD yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid seperti buka puasa bersama, penyelenggaraan qurban, ataupun kegiatan lain. Saudara MF juga menerangkan bahwa sosialisasi yang dilakukan MRD antara lain melalui pengumuman, spanduk, dan sosial media

### **C. Analisis**

Peneliti menganalisis hasil penelitian sesuai dengan metode analisis dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut hasil analisis yang dilakukan peneliti.

#### **1. Potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap potensi yang dimiliki Masjid Raya Darussalam (MRD). Pada rumusan masalah tentang potensi MRD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini peneliti menggunakan teori masjid sebagai pusat aktivitas, dan optimalisasi potensi masjid.

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam teori, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan, sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam. Pada zaman Rasulullah SAW., masjid secara garis besar memiliki peran sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat

pembinaan umat. masjid sendiri memiliki tiga aspek yang terdiri dari aspek bangunan, aspek tujuan, dan aspek segala kegiatan.<sup>118</sup>

Sedangkan optimalisasi potensi masjid merupakan upaya konkrit secara sistematis yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan sumber daya secara maksimal berupa kelebihan atau potensi yang dimiliki masjid. Masjid juga memiliki potensi sumber daya bersifat fisik berupa: 1) tanah dan bangunan masjid; 2) dana masjid yang terhimpun dari berbagai sumber pendapatan secara kontinu seperti infak, sedekah, wakaf, zakat, dan lainnya. Sementara sumber daya non-fisik masjid adalah potensi masjid yang tidak terlihat, dapat berupa inovasi, reputasi, potensi sosial, potensi spiritual, dan potensi intelektual.<sup>119</sup>

Peneliti melihat adanya potensi yang besar bagi MRD untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut para subjek sendiri MRD potensial untuk melaksanakan program tersebut, begitupun menurut para informan. Adapun potensi-potensi yang dimiliki MRD meliputi potensi jamaah, potensi ekonomi masjid, dan juga potensi kapasitas masjid. Adapun potensi-potensi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Potensi Jamaah

1) Jamaah shalat lima waktu tetap

---

<sup>118</sup>Moh. E. Ayub dkk., *Manajemen Masjid...*, 10-11.

<sup>119</sup>Moh. Yusup Saepuloh Jamal dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi ...*, h. 67.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti jumlah jamaah shalat lima waktu tetap MRD terbilang cukup banyak. Dalam pelaksanaannya setiap hari jamaah shalat lima waktu di masjid tersebut bisa mencapai empat shaf dengan masing-masing shaf bisa terisi delapan puluh sampai seratus jamaah normalnya.<sup>120</sup>

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KA dan subjek TR, potensi jamaah shalat lima waktu sejalan dengan hasil pengamatan peneliti. Subjek KA menyatakan jamaah shalat lima waktu biasanya tiga sampai empat shaf dengan masing-masing shaf bisa mencapai seratus jamaah. Kemudian subjek TR menjelaskan bahwa jamaah shalat lima waktu MRD normalnya dua hingga tiga shaf dengan masing-masing shaf kurang lebih diisi delapan puluh jamaah. Selain itu informan AR juga menyebutkan dalam pelaksanaan shalat lima waktu di MRD paling tidak tiga shaf selalu terisi. Informan SM juga menyebutkan bahwa potensi jamaah shalat lima waktu MRD tiga sampai empat shaf dalam setiap pelaksanaannya.

## 2) Jamaah shalat Id

Menurut keterangan subjek KA, potensi jamaah shalat Id MRD bisa mencapai hingga lima belas ribu jamaah setiap pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya bahkan ruang masjid yang terbilang besar tidak mampu menampung jumlah jamaah

---

<sup>120</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

tersebut, sehingga jamaah membludak sampai ke halaman masjid, baik itu shalat Idhul Fitri maupun Idhul Adha. Hanya saja khusus untuk yang tahun 2020 jamaah shalat Id berkurang karena adanya covid-19. Kemudian bapak TR menyebutkan banyaknya potensi jamaah shalat Id hingga melebihi kapasitas ruang MRD. Pernyataan subjek TR tersebut juga diperkuat dengan pernyataan informan AR dan informan SM yang menyebutkan bahwa jamaah shalat Id sangat banyak hingga sampai ke halaman luar masjid. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah jamaah shalat Id memang sangat banyak. Banyaknya jamaah tersebut dapat dilihat dari penuhnya ruang masjid yang berada di lantai 1, lantai 2, dan lantai 3, sehingga memaksa sebagian jamaah untuk melaksanakan shalat Id di halaman luar masjid, baik yang berada di samping kiri dan kanan maupun di bagian depan.<sup>121</sup> Berdasarkan dokumen arsip MRD juga disebutkan bahwa MRD dibangun tiga lantai, di mana lantai 1 merupakan fasilitas perkantoran dengan luas kurang lebih 1.000 m<sup>3</sup>. Sedangkan lantai 2 dan lantai 3 merupakan fasilitas masjid dengan total ruang 3.350 m<sup>3</sup> dengan kapasitas kurang lebih 3.000 jamaah. Kemudian tersedia ruang terbuka seluas 3.442 m<sup>3</sup> di area depan dan samping MRD dengan daya tampung sekitar 8.000 jamaah. Berdasarkan data

---

<sup>121</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

tersebut, maka potensi jamaah shalat Id mencapai belasan ribu jamaah.<sup>122</sup>

### 3) Jamaah shalat Jum'at

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, jumlah jamaah shalat Jum'at memiliki potensi hingga 4.000 jamaah. Setelah menghitung potensi jumlah shaf pada ruang utama MRD, peneliti menemukan bahwa jumlah shaf pada ruang utama MRD yang terletak di lantai 2 mencapai 30 shaf. Jika dikali dengan potensi jumlah jamaah tiap baris yang terdiri dari 80 hingga 100 maka ditemukan jumlah 2.400 hingga 3.000 jamaah untuk bagian ruang utama, dan jika ditambah dengan jumlah jamaah di lantai 1 dan lantai 3, maka potensi jamaah shalat Jum'at tersebut mencapai 4.000 jamaah.<sup>123</sup> Hasil perhitungan peneliti juga didukung dokumen arsip MRD yang menyebutkan lantai 2 dan lantai 3 memiliki luas total 3.350 m<sup>3</sup> dengan kapasitas sekitar 3.000 jamaah.<sup>124</sup> Subjek KA juga menyebutkan potensi jamaah shalat antara 3.000 sampai empat ribu jamaah. Informan AR dan informan SM menerangkan bahwa dalam setiap pelaksanaan shalat Jum'at normalnya lantai 2 selalu penuh, dan untuk lantai 1 dan lantai 3 juga ada yang mengisi. Dengan potensi jamaah shalat Jum'at mencapai 4.000 jamaah.

---

<sup>122</sup>Dokumen Arsip MRD.

<sup>123</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

<sup>124</sup>Dokumen Arsip MRD.

#### 4) Jamaah majelis ta'lim

Subjek KA memberikan keterangan bahwa jumlah jamaah majelis ta'lim hampir sama banyak dengan jumlah jamaah shalat lima waktu, yaitu sekitar 200 hingga 300 jamaah. Bapak TR juga menyebutkan jumlah jamaah majelis ta'lim MRD juga cukup banyak dan umlahnya hampir sama dengan jumlah jamaah shalat lima waktu, karena memang kegitannya dilaksanakan setelah melaksanakan shalat seperti pengajian malam Sabtu yang dilaksanakan ba'da maghrib, pengajian Senin dan Kamis ba'da dzuhur, dan juga pengajian hari Rabu ba'da subuh, sehingga jamaah majelis ta'lim terdiri dari jamaah shalat lima waktu tersebut. Informan SM juga memberikan keterangan bahwa jumlah jamaah majelis ta'lim hampir sebanyak shalat lima waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti memang jumlah jamaah majelis ta'lim hampir sebanyak jumlah jamaah shalat lima waktu, karena memang majelis ta'lim tersebut dilaksanakan setelah melaksanakan shalat berjamaah.<sup>125</sup>

#### 5) Remaja masjid

Subjek TR menyebutkan bahwa MRD memiliki remaja masjid dengan jumlah yang cukup banyak dan diberi nama Angkatan Muda Masjid Raya Darussalam. Subjek TR juga menyebutkan remaja masjid MRD cukup banyak tanpa

---

<sup>125</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.



menyebutkan angka. Sedangkan subjek KA menyebutkan bahwa MRD memiliki remaja masjid dengan jumlah 50 sampai 100 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para subjek dan informan, dokumen, dan pengamatan yang dilakukan peneliti yang telah disampaikan di atas, maka potensi jamaah MRD terbagi atas potensi jamaah shalat lima waktu dua sampai empat shaf dengan masing-masing shaf terdiri dari 80 sampai 100 jamaah. Kemudian jamaah shalat Id mencapai belasan ribu, dihitung dari penuhnya ruangan utama yang mampu menampung 3000 jamaah dan ruang terbuka yang mampu menampung 8000 jamaah sesuai yang tercantum dalam dokumen MRD. Selanjutnya potensi jamaah shalat Jum'at mencapai 4000 jamaah, dihitung dari penuhnya kapasitas ruangan utama ditambah dengan jamaah di lantai 1 dan lantai 3. Adapun potensi jamaah majelis ta'lim hampir sama dengan potensi jamaah shalat lima waktu. Selanjutnya remaja masjid berjumlah 50 hingga 100 orang.

#### b. Potensi ekonomi

##### 1) Anggaran Pemerintah Daerah

Berdasarkan dokumen arsip tentang sejarah tanah/lokasi pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya disebutkan bahwa biaya operasional MRD bersumber dari

bantuan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan sumbangan masyarakat yang tidak mengikat. Keterangan tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2004 bahwa Masjid Raya yang berada di Ibu Kota Provinsi yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Dibiayai oleh APBD
- b) Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah provinsi (masjid kabupaten/kota)
- c) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang, kantor bank syariah, ruang pertemuan/aula (convetion), toko buku/perpustakaan, poliklinik, koperasi, hotel/penginapan.
- d) Sebagai tempat tujuab pariwisata, baik wisatawan domestik maupun manca negara.
- e) Sebagai pembina/percontohan bagi masjid kabupaten/kota.

Selain itu, berdasarkan pernyataan subjek KA diketahui bahwa MRD menerima dana bantuan dari pemerintah daerah senilai Rp. 500.000.000,-/tahun untuk biaya operasional masjid. Pernyataan subjek KA tersebut diperkuat dengan pernyataan subjek SL yang menyebutkan bahwa MRD menerima bantuan

dana dari pemerintah daerah, namun subjek SL tidak menyebutkan nominal.<sup>126</sup>

## 2) Infak jamaah

Berdasarkan pengamatan peneliti, bersumber dari laporan kas MRD yang diumumkan setiap hari Jum'at, normalnya pemasukan MRD yang berasal dari infak jamaah mencapai belasan juta rupiah per-Jum'atnya.<sup>127</sup> Subjek TR juga menyebutkan pemasukan terbesar MRD saat ini bersumber dari infak jamaah. Subjek TR menjelaskan bahwa pemasukan dari infak jamaah memang ada, tapi dana tersebut digunakan untuk biaya operasional masjid. Subjek SL menerangkan potensi pendapatan masjid yang bersumber dari infak jamaah berkisar Rp. 8.000.000,- sampai Rp. 13.000.000,- setiap minggunya, dan jumlah tersebut telah diakumulasikan dengan infak parkir dan infak harian jamaah. Sedangkan untuk infak jamaah pada pelaksanaan shalat Id berkisar Rp. 35.000.000,- sampai Rp. 45.000.000,- dalam setiap pelaksanaannya.

## 3) Koperasi

Berdasarkan keterangan subjek KA diketahui bahwa MRD memiliki koperasi sebagai potensi ekonomi masjid. Subjek NE dan subjek SL juga menyebutkan koperasi sebagai potensi ekonomi yang dimiliki MRD. Informan AR dan

<sup>126</sup>Arsip Masjid Raya Darussalam, *Sejarah Tanah/Lokasi Pembanguna Masjid Raya Darussalam Palangka Raya*.

<sup>127</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

informan S juga membenarkan adanya koperasi MRD dengan usahanya, begitupun dengan subjek MF yang menyebutkan koperasi dan tokonya sebagai potensi ekonomi masjid. Hasil pengamatan peneliti tidak jauh berbeda dengan pernyataan para subjek dan informan. Peneliti menemukan adanya koperasi MRD dengan unit usaha berbentuk toko/mini market yang berada di lantai 1, berdekatan dengan kantor MRD.<sup>128</sup>

Menurut penuturan subjek K dan subjek ID, koperasi MRD berdiri sejak tahun 2015. Bersumber dari laporan keuangan koperasi serba usaha (KSU) syariah Darussalam yang dikelola subjek ID diketahui bahwa koperasi MRD memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.258.000,- per-Desember 2015. Kemudian pendapatan koperasi tersebut meningkat per-Desember 2016 dengan total pendapatan senilai Rp. 9.160.800. Pendapatan koperasi MRD juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 dengan masing-masing Rp. 17.287.000,- per-Desember 2017 dan Rp. 25.858.000,- per-Desember 2018.<sup>129</sup>

#### 4) Gedung masjid lama

Berdasarkan penuturan para subjek, gedung masjid lama yang sekarang digunakan sebagai aula juga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masjid. Subjek KA menjelaskan

<sup>128</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

<sup>129</sup>Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Usaha (KSU) “Syariah Darussalam”, 2015-2018.

bahwa gedung masjid lama disewakan sebagai aula pertemuan ataupun kegiatan lain seperti pernikahan. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan subjek KA, subjek NE juga menyebutkan gedung masjid lama akan dikembangkan sebagai gedung serba guna. Subjek SL menerangkan bahwa gedung masjid lama yang sekarang sebagai aula sebagai potensi ekonomi masjid, namun aula tersebut masih minim penyewa. Subjek TR juga membenarkan bahwa kedepannya gedung masjid lama akan dimanfaatkan sebagai penambah pendapatan masjid. Selain pernyataan subjek-subjek di atas, subjek K juga memberikan pernyataan bahwa gedung masjid lama telah mulai disewakan.

Keterangan para subjek di atas juga dibenarkan oleh para informan, seperti informan AR yang menyebutkan gedung masjid lama sebagai potensi pendapatan masjid. Sejalan dengan pernyataan informan AR, informan SM juga membenarkan gedung masjid lama MRD tersebut disewakan sehingga meningkatkan potensi ekonomi masjid, begitu pula dengan informan S dan informan MF membenarkan keterangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sendiri, peneliti juga menemukan bahwa gedung masjid lama yang telah beralih fungsi tersebut disewakan oleh pihak MRD untuk berbagai kegiatan. Seperti baru-baru ini gedung masjid lama tersebut

disewakan untuk kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) IAIN Palangka Raya tahun 2020.<sup>130</sup>

#### 5) Menara

Berdasarkan keterangan subjek KA, menara MRD direncanakan sebagai pusat bisnis dengan membuka cafe di ketinggian 33m, toko dan museum di lantai bawah, dan sebagai objek wisata bagi yang ingin melihat Kota Palangka Raya dari bagian atas menara dengan biaya masuk senilai Rp. 5.000., hingga Rp. 10.000.,-/orang. Pernyataan subjek KA tersebut senada dengan keterangan subjek NE. Subjek NE menjelaskan menara tersebut akan terdapat museum dan toko di lantai 1, cafe Islami di lantai 2, dan lantai atas sebagai media menikmati pemandangan Kota Palangka Raya. Menurut subjek NE, jika rencana tersebut telah direalisasikan, maka menara tersebut berpotensi meningkatkan ekonomi masjid. Selain itu, subjek TR juga memberikan keterangan bahwa memang menara MRD akan dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masjid.

Selain dari keterangan subjek KA, subjek NE, dan subjek TR di atas, terdapat juga keterangan dari subjek SL. Subjek SL memberikan keterangan bahwa menara MRD memiliki daya tarik dan berpotensi untuk meningkatkan

---

<sup>130</sup>Observasi, 28 Agustus 2020.

ekonomi masjid. Potensi pendapatan yang dimaksud tersebut dengan memanfaatkan menara MRD sebagai toko dan objek wisata. Subjek SL menjelaskan adanya tarif bagi orang-orang yang ingin naik ke bagian atas menara untuk foto-foto dan melihat pemandangan Kota Palangka Raya. Selain itu, subjek K dan subjek Id juga menyebutkan menara sebagai salah satu potensi ekonomi yang dimiliki MRD. Secara singkat subjek K menyebutkan bahwa menara MRD rencananya digunakan sebagai *business center*. Pernyataan bahwa menara MRD akan dijadikan pusat bisnis juga dibenarkan oleh informan SM serta informan S dan informan MF.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, potensi ekonomi MRD terbagi atas dana bantuan pemerintah daerah yang bersumber dari APBD senilai RP. 500.000.000,-, infak jamaah dengan potensi mencapai belasan juta rupiah per-Jum'atnya, koperasi, gedung masjid lama yang disewakan, serta menara yang akan dijadikan pusat bisnis.

Selain dengan adanya potensi-potensi tersebut di atas, MRD juga ditunjang beberapa aspek sebagai berikut:

a. Fasilitas

Bersumber dari dokumen arsip MRD, fasilitas-fasilitas yang disiapkan MRD antara lain gedung masjid yang besar sebagai tempat ibadah, ruang shalat terbuka, rumah takmir, tempat parkir,

halaman yang luas yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan, serta ada taman dan menara yang memiliki daya tarik bagi jamaah. Selain itu MRD juga menyediakan tempat wudhu dan kamar mandi yang dapat memperlancar kegiatan ibadah yang dilaksanakan. Selain itu juga ada fasilitas pendidikan berupa TK, SD, dan SMP Darussalam.<sup>131</sup>

b. Tujuan

Berdasarkan visinya, MRD memiliki tujuan mewujudkan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sebagai masjid pelopor dan terdepan dalam pelayanan ibadah, dakwah, pendidikan, bisnis, perekonomian, sosial keagamaan, dan wisata religi di Kalimantan Tengah. Adapun dalam misinya, MRD memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan optimal dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah;
- 2) Memberikan pelayanan pengajian, pelatihan, pembinaan majelis ta'lim dan remaja masjid;
- 3) Menyelenggarakan pendidikan formal yang unggul dan berkarakter;
- 4) Melakukan berbagai kegiatan bisnis, ekonomi syariah, dan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat;

---

<sup>131</sup>Dokumen Arsip Masjid Raya Darussalam



5) Mewujudkan manajemen modern dalam pelayanan administrasi, informasi, ketertiban, kebersihan, dan keamanan.

c. Kegiatan

Kegiatan di MRD tidak hanya sebatas ibadah shalat, namun ada juga kegiatan lain seperti kegiatan ekonomi sebagaimana yang disampaikan oleh subjek NE. Subjek NE menyebutkan bahwa masjid merupakan salah satu wadah pemberdayaan ekonomi umat, segala sesuatu di masjid tidak hanya untuk ibadah, tapi juga untuk sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan lain-lain. Selain pernyataan subjek NE tersebut, subjek KA menjelaskan bahwa MRD juga melaksanakan kegiatan kegiatan sosial seperti buka puasa bersama dan penyelenggaraan qurban. Berdasarkan pengamatan peneliti, MRD juga melaksanakan kegiatan lain seperti PHBI, kegiatan pasar, kegiatan bisnis, serta kegiatan pendidikan.

Mengacu pada keterangan-keterangan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa MRD telah menjalankan peran sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat. Kesimpulan tersebut berlandaskan pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para subjek dan informan, serta dokumen dan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan adanya kegiatan lain selain dari kegiatan shalat.

Melihat dari segi aspek, MRD belum memenuhi sepenuhnya tiga aspek menuju keragaman dan kesempurnaan

kegiatan yang terdiri dari aspek *hissiyah* (bangunan), aspek *maknawiyah* (tujuan), dan aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan). Menurut peneliti sekarang aspek yang terpenuhi barulah aspek *hissiyah*. Sedangkan untuk aspek *maknawiyah* belum mampu terlaksana sepenuhnya. Belum terpenuhinya aspek *maknawiyah* tersebut dapat dilihat dari visi dan misi MRD yang belum mampu diwujudkan sepenuhnya. Begitupun dengan aspek *ijtima'iyah* juga belum mampu terpenuhi secara optimal. Belum terpenuhinya aspek *ijtima'iyah* ini dapat dilihat dari masih terkendalanya beberapa kegiatan seperti kegiatan ekonomi, termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakatnya.

Adapun dalam upaya optimalisasi potensi masjid, MRD telah berupaya melakukan hal tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti dan juga hasil wawancara dengan para subjek dan informan ditemukan bahwa MRD telah berusaha mengoptimalkan potensi masjid, hanya saja dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala sebagaimana yang disampaikan subjek KA, subjek SL, dan subjek K dalam penyajian data, sehingga upaya optimalisasi potensi masjid yang dimaksud belum berjalan optimal.

## **2. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya**

Peneliti menggunakan teori konsep pemberdayaan dalam analisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah

dilaksanakan MRD. Pada deskripsi teori telah dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan berhasil bila masyarakat bila masyarakat tersebut menginginkan perubahan dan berpartisipasi pada program-program yang ditawarkan. Pada pemberdayaan, pendekatan proses lebih dapat memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.<sup>132</sup> Adapun program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan MRD antara lain sebagai berikut:

a. Pasar Ramadhan

Berdasarkan keterangan subjek NE terdapat program pasar Ramadhan yang bersifat insidental. Program tersebut terbuka umum bagi masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi. Selain itu subjek TR juga memberikan keterangan adanya pasar Ramadhan MRD yang biasanya dilaksanakan dari awal sampai pertengahan bulan Ramadhan. Jumlah pelapak kurang lebih terdiri atas 30 pelapak. Adapun yang dijual pada pasar tersebut rata-rata makanan untuk buka puasa seperti kue, es, dan lain-lain. Namun selain makanan ada juga sebagian yang menjual gamis dan lain-lain. Keterangan subjek NE dan subjek TR tersebut juga dibenarkan oleh informan S, informan S menjelaskan bahwa

---

<sup>132</sup>Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan...*, h. 3.

terdapat pasar Ramadhan di MRD yang dilaksanakan dengan menjual berbagai macam makanan dan minuman untuk berbuka puasa. Selain informan S, informan MF juga membenarkan keterangan yang disampaikan subjek NE dan subjek TR tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti juga menemukan adanya pasar Ramadhan tersebut yang dilaksanakan pada tiap-tiap bulan Ramadhan. Pasar tersebut dilaksanakan di area sekitar MRD dengan masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sampai pertengahan bulan Ramadhan. Kebanyakan yang dijual berupa jajanan untuk berbuka puasa.<sup>133</sup>

b. Pasar Masyarakat

Subjek KA dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti menyebutkan adanya kegiatan pasar masyarakat yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, hanya saja kegiatan tersebut belum berjalan baik karena beberapa kendala seperti kabut asap pada akhir tahun 2019 hingga covid-19 pada tahun 2020. Selain subjek KA, subjek NE juga menyebutkan adanya kegiatan tersebut dengan menjelaskan bahwa pasar tersebut pasar mingguan yang bersifat insidental. Pernyataan subjek KA dan subjek NE tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek TR dan subjek SL. Subjek TR menjelaskan bahwa

---

<sup>133</sup>Observasi, Agustus 2019.

terdapat kegiatan pasar yang dilaksanakan dengan tujuan menggerakkan ekonomi umat, namun kegiatan tersebut dihentikan sementara karena beberapa kendala yang disebabkan kabut asap dan covid-19. Begitupun subjek SL menyebutkan adanya kegiatan pasar yang dilaksanakan MRD. Konsep pada pasar masyarakat tersebut yaitu MRD bertindak sebagai fasilitator. MRD menyediakan fasilitas gratis berupa tempat dan stand bagi masyarakat yang ingin membuka lapak.

Selain dari keterangan subjek-subjek di atas, subjek K juga menyebutkan adanya kegiatan pasar masyarakat. Lebih lengkap subjek K menjelaskan bahwa pasar yang diselenggarakan MRD awalnya berjalan cukup lancar. Namun kemudian kegiatan tersebut dihentikan karena adanya perbaikan di lokasi yang digunakan. Setelah perbaikan dilakukan, pada akhir tahun 2019 terjadi kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan kabut asap sehingga kegiatan tersebut belum bisa dilanjutkan. Tidak cukup sampai disitu, pada awal 2020 terjadi wabah menular yang disebabkan oleh covid-19 yang mengakibatkan program pasar masyarakat yang dimaksud masih belum bisa dilanjutkan hingga saat ini. Meskipun demikian program tersebut masih akan dilanjutkan tentunya dengan persiapan yang lebih baik. Pernyataan subjek K tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan subjek KA bahwa pasar tersebut masih akan

dijalankan sejalan dengan akan dibukanya menara MRD. Menara MRD sendiri akan menambah ramainya suasana pasar karena akan bertambah banyaknya jamaah dan masyarakat yang berkunjung.

Berdasarkan keterangan para subjek di atas diketahui bahwa MRD memiliki program atau kegiatan pasar masyarakat yang dilaksanakan oleh MRD. Keberadaan pasar tersebut juga dibenarkan oleh informan AR, informan SM, informan S, serta informan MF. Dari hasil pengamatan peneliti sendiri, peneliti juga menemukan adanya kegiatan pasar masyarakat tersebut yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sayangnya kegiatan tersebut dihentikan sementara sampai waktu yang belum ditentukan.

c. Simpan Pinjam Koperasi

Unit simpan pinjam atau USP merupakan salah satu unit usaha koperasi yang telah melakukan pemberdayaan ekonomi. Namun konsep pemberdayaan ekonomi yang ada pada USP ini lebih condong untuk anggota koperasi itu sendiri. Meskipun demikian, dengan adanya USP banyak anggota koperasi yang merasa terbantu sebagaimana yang disampaikan subjek ID. Selain subjek ID, subjek K juga menjelaskan bahwa dana yang dipinjam juga cukup besar hingga mencapai Rp. 20.000.000,-. Dengan modal tersebut para peminjam bisa membuka usaha yang dapat meningkatkan perekonomian peminjam itu sendiri. Meski

demikian, para anggota tetap harus melaksanakan kewajiban sesuai ketentuan koperasi yang telah ditetapkan, yaitu melakukan simpanan rutin dan aktif dalam kegiatan koperasi. Subjek NE menambahkan keterangan bahwa kegiatan koperasi berjalan baik hingga saat ini.

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa MRD telah melaksanakan tiga program, yaitu pasar Ramadhan, pasar masyarakat, dan simpan pinjam koperasi dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Namun sayangnya program-program yang ditawarkan tersebut belum mampu memberdayakan ekonomi masyarakat secara optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berjalannya program pasar masyarakat pada tahun 2019 awalnya terlihat cukup lancar dan ramai. Namun dalam perjalanannya peneliti melihat setiap Jum'at semakin kesini pasar tersebut semakin sepi dan semakin sedikit pelapak yang berjualan hingga akhirnya berhenti akibat adanya bencana alam dan wabah. Hal tersebut seakan-akan mengindikasikan bahwa masyarakat pelapak khususnya belum merasa terbantu secara signifikan dengan program tersebut. Selain itu, program simpan pinjam yang dilaksanakan koperasi kebanyakan peminjam menggunakan dana pinjamannya untuk keperluan pribadi, dan hanya sedikit anggota koperasi yang menggunakan dana pinjaman sebagai modal usaha. Menilai dari hal tersebut, program yang ditawarkan

Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dapat dikatakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu diharapkan nantinya ada program yang dikembangkan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang mampu menjawab tantangan pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengingat dalam hal ini status Masjid Raya Darussalam sebagai Masjid Raya yang memiliki tugas untuk melakukan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat, dan memiliki tanggung jawab sebagai pelopor bagi masjid-masjid lain yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya itu sendiri.

### **3. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar**

Peneliti menjawab rumusan masalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan MRD dalam mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar dengan acuan teori strategi investasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis pada rumusan masalah tersebut berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan para subjek. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori investasi, strategi investasi merupakan strategi yang dilakukan untuk mendapat keuntungan jangka panjang.<sup>134</sup> Adapun strategi yang

---

<sup>134</sup>Rozzana Erziaty, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan...", h. 84-85.



diterapkan MRD dalam pemberdayaan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan fasilitas gratis berupa tempat dan tenda bagi masyarakat pada kegiatan pasar

Menurut hasil pengamatan peneliti MRD menyediakan fasilitas gratis berjualan pada kegiatan pasar masyarakat dan pasar Ramadhan. Adapaun fasilitas tersebut berupa tempat dan tenda. Berdasarkan keterangan para pedagang pihak masjid tidak memungut biaya apapun dari masyarakat yang ikut berjualan. Pemberian fasilitas gratis ini termasuk dalam salah satu strategi menarik minat masyarakat untuk turut serta pada program yang pasar yang dilaksanakan di MRD. Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengundang lebih banyak jamaah ke MRD melalui program pasar untuk memakmurkan masjid, dan juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut.<sup>135</sup>

Mengacu pada hasil wawancara dengan subjek KA, dijelaskan bahwa memang MRD bertindak sebagai penyedia fasilitas berupa tempat bagi masyarakat yang ingin turut berpartisipasi dalam kegiatan pasar. Subjek NE juga membenarkan bahwa MRD memberikan izin bagi masyarakat untuk berjualan

---

<sup>135</sup>Observasi, Maret 2019.

secara gratis pada kegiatan tersebut. Subjek SL, subjek TR, dan subjek K juga membenarkan adanya hal tersebut. Lebih lanjut para subjek menjelaskan dengan adanya penyediaan fasilitas gratis tersebut, diharapkan dapat menambah ramainya masyarakat datang ke masjid, serta dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan khususnya.

b. Memanfaatkan USP untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat

Unit simpan pinjam (USP) koperasi MRD dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang memerlukan tambahan modal usaha. Menurut hasil wawancara dengan subjek NE diketahui bahwa hingga saat ini baru koperasi yang berjalan dengan lancar. Selain itu subjek K juga menyebutkan USP koperasi merupakan program yang berjalan lancar hingga saat ini. Adapun modal yang paling besar yang dipinjam sejauh ini senilai Rp. 20.000.000,-. Lebih lanjut subjek ID menyebutkan adanya program simpan pinjam koperasi tersebut sangat membantu dalam proses pengembangan usaha bagi anggota koperasi khususnya.

Berdasarkan dokumen arsip koperasi MRD diketahui beberapa peminjam menggunakan dana pinjaman sebagai tambahan modal mengembangkan usaha. Salah satu penggunaan jasa pinjaman USP koperasi MRD adalah ibu NMR. Ibu NMR mengatakan bahwa dengan adanya USP koperasi MRD sangat

membantu bagi perkembangan usahanya hingga sekarang. Diketahui bahwa Ibu NMR beberapa kali melakukan peminjaman pada koperasi MRD sebagai tambahan modal usaha. Tercatat pada formulir permohonan pengajuan pinjaman oleh Ibu NMR pada April 2018 sebesar Rp. 10.000.000,- dan Rp. 10.000.000,- pada April 2019.<sup>136</sup> Ibu NMR sendiri menjalankan usaha percetakan/fotocopy. Pada saat peneliti ke tempat usaha ibu NMR terlihat ramai pengunjung, yang artinya usaha ibu NMR tersebut berjalan dengan lancar. Suami ibu NMR juga mengatakan bahwa setiap hari pada jam kerja selalu sibuk karena banyaknya pelanggan.<sup>137</sup> Maka merujuk dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan MRD yaitu memanfaatkan USP koperasi MRD dengan memberikan pinjaman modal untuk pengembangan usaha bagi anggota koperasi khususnya.

Selain strategi tersebut di atas ada juga strategi pendekatan masyarakat yang diterapkan MRD. Strategi sosial konsep atau pendekatan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan momentum tertentu seperti:

a. Buka puasa bersama

Dilihat dari praktiknya, MRD selalu melaksanakan buka puasa bersama tiap-tiap bulan Ramadhan. Momen tersebut selain

---

<sup>136</sup>Dokumen Koperasi MRD, *Formulir Pengajuan Pinjaman*.

<sup>137</sup>Observasi, 14 Januari 2021.

dimanfaatkan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, juga dimanfaatkan sebagai metode pendekatan kepada masyarakat. Menurut keterangan subjek KA, kegiatan buka puasa bersama merupakan salah satu cara MRD dalam pendekatan kepada masyarakat. Dalam hal ini, informan AR juga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut MRD selalu melibatkan masyarakat, begitupun menurut keterangan informan SM, informan S, dan informan MF.

b. Penyelenggaraan Qurban

Selain buka puasa bersama, MRD juga melaksanakan penyelenggaraan qurban tiap tahunnya. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut juga dimanfaatkan sebagai sarana pendekatan kepada masyarakat, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pihak masjid selalu mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta. Daging qurban itu sendiri dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan sesuai ketentuan dalam agama Islam. Adanya kegiatan ini juga bagian dari pemberdayaan ekonomi dalam bidang konsumsi bagi masyarakat yang masuk dalam golongan yang berhak menerima daging qurban.

Berdasarkan keterangan subjek KA, momen penyelenggaraan qurban dimanfaatkan untuk pendekatan kepada masyarakat oleh pihak. Lebih lanjut subjek KA menyebutkan

kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta. Pernyataan subjek KA tersebut juga dibenarkan oleh informan AR, informan SM, informan S, serta informan MF.

Selanjutnya MRD juga melakukan upaya lain dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya tersebut antara lain:

a. Penyediaan sumber daya

MRD menurut keterangan subjek KA dalam manajemen sumber daya manusia memiliki struktur organisasi sebagai acuan pembagian tugas sesuai keahlian masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan para subjek, untuk meningkatkan kompetensi pengurusnya, pihak MRD telah melaksanakan pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan subjek SL bahwa pernah dilaksanakan pelatihan bagi pengurus MRD terkait upaya optimalisasi potensi masjid dan pemberdayaan. Lebih lanjut subjek SL menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan kerja sama antara Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dan Masjid Sunda Kelapa. Selain subjek SL, subjek K juga menjelaskan bahwa pengurus koperasi MRD pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dinas koperasi kota.

b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat

Menurut pengamatan peneliti, dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat baik dalam hal akidah maupun muamalah, MRD mengadakan kegiatan majelis ta'lim. Selain itu juga ada

upaya melalui materi khutbah seperti yang disampaikan subjek KA dan subjek SL, yang mana biasanya materi khutbah yang disampaikan di MRD bersifat kontekstual dalam beberapa kesempatan, contohnya seperti khutbah tentang ekonomi saat dibukanya pasar masyarakat MRD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KA dan subjek TR diketahui bahwa MRD melaksanakan pengajian rutin. Pengajian rutin tersebut terdiri dari pengajian setiap malam Sabtu ba'da maghrib, pengajian Senin dan Kamis ba'da dzuhur, dan juga pengajian hari Rabu ba'da subuh. Hal itu juga dibenarkan oleh informan S.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, diketahui bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan MRD yaitu dengan memberikan fasilitas gratis berupa tempat dan tenda bagi masyarakat pada kegiatan pasar, dan juga memanfaatkan unit simpan pinjam koperasi MRD untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat. MRD juga melakukan upaya pendekatan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti buka puasa bersama dan penyelenggaraan qurban. Selanjutnya berkaitan dengan SDM, MRD memiliki struktur organisasi sebagai acuan tugas atau manajemen sumber daya manusianya. Meski demikian, peneliti menilai strategi yang diterapkan MRD belum berjalan efektif, mengingat minimnya masyarakat yang telah diberdayakan saat ini. Selanjutnya diharapkan

MRD menemukan strategi yang tepat guna mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dalam hal ini peneliti menyarankan agar pihak MRD menyelenggarakan pelatihan bisnis bagi masyarakat. Peneliti menilai strategi ini akan lebih potensial untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun pelatihan bisnis yang peneliti maksud dalam pelaksanaannya bisa menggandeng para pelaku bisnis atau UMKM yang ada di Kota Palangka Raya sebagai pembimbing. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara kontinu bagi masyarakat.

Meninjau dari informasi-informasi yang didapatkan, diketahui bahwa MRD memiliki banyak potensi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut meliputi potensi jamaah yang terdiri dari jamaah shalat lima waktu, jamaah shalat Jum'at, jamaah shalat Id, jamaah majelis ta'lim, dan remaja masjid. Kemudian MRD memiliki potensi ekonomi yang bersumber dari anggaran pemerintah, infak jamaah, koperasi, gedung masjid lama yang disewakan, serta menara yang akan dijadikan pusat bisnis.

Program-program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu pasar Ramadhan, pasar masyarakat, dan simpan pinjam koperasi. Program yang ditawarkan MRD dapat dikatakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu diharapkan nantinya ada program yang dikembangkan

pihak MRD yang mampu menjawab tantangan pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengingat dalam hal ini status Masjid Raya Darussalam sebagai Masjid Raya yang memiliki tugas untuk melakukan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat, dan memiliki tanggung jawab sebagai pelopor bagi masjid-masjid lain yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya itu sendiri.

Adapun strategi-strategi yang diterapkan antara lain dengan memberikan fasilitas gratis berupa tempat dan tenda bagi masyarakat pada kegiatan pasar, dan juga memanfaatkan unit simpan pinjam koperasi MRD untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat. Strategi pendekatan masyarakat dilakukan MRD dengan memanfaatkan berbagai momentum seperti buka puasa bersama dan penyelenggaraan qurban. Selain itu MRD juga melakukan upaya penyediaan sumber daya dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Strategi yang diterapkan MRD belum berjalan efektif, mengingat minimnya masyarakat yang telah diberdayakan saat ini. Selanjutnya diharapkan MRD menemukan strategi yang tepat guna mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut meliputi potensi jamaah dan potensi ekonomi masjid. Potensi jamaah terdiri atas potensi jamaah shalat lima waktu mencapai 400 jamaah, potensi jamaah shalat Id mencapai belasan ribu jamaah, potensi jamaah shalat Jum'at mencapai 4000 jamaah, potensi jamaah majelis ta'lim mencapai 300 jamaah. Potensi ekonomi MRD terbagi atas dana bantuan pemerintah daerah yang bersumber dari APBD sebesar Rp. 500.000.000,-/tahun, infak jamaah yang mencapai Rp. 13.000.000,-/Jum'at, infak jamaah shalat Id mencapai Rp. 45.000.000,-/pelaksanaan, koperasi, gedung masjid lama yang disewakan, serta menara yang akan dijadikan pusat bisnis.
2. Program-program yang telah dilaksanakan MRD terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu pasar Ramadhan, pasar masyarakat, dan simpan pinjam koperasi. Program yang ditawarkan MRD dapat dikatakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu diharapkan nantinya ada program yang dikembangkan pihak MRD yang mampu menjawab tantangan pemberdayaan ekonomi masyarakat,

mengingat dalam hal ini status MRD sebagai Masjid Raya yang memiliki tugas untuk melakukan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat, dan memiliki tanggung jawab sebagai pelopor bagi masjid-masjid lain yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

3. Strategi-strategi yang diterapkan Masjid Raya Darusslam Palangka Raya dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan fasilitas gratis berupa tempat dan tenda bagi masyarakat pada kegiatan pasar, memanfaatkan unit simpan pinjam koperasi MRD untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat dalam bentuk modal pinjaman, serta melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti buka puasa bersama dan penyelenggaraan qurban. Strategi yang diterapkan MRD dinilai belum berjalan efektif, mengingat minimnya masyarakat yang telah diberdayakan saat ini. Selanjutnya diharapkan MRD menemukan strategi yang tepat guna mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dalam hal ini peneliti menyarankan agar pihak MRD menyelenggarakan pelatihan bisnis bagi masyarakat. Peneliti menilai strategi ini akan lebih potensial untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun pelatihan bisnis yang peneliti maksud dalam pelaksanaannya bisa menggandeng para pelaku bisnis atau UMKM yang ada di Kota Palangka Raya sebagai pembimbing. Dengan

adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara kontinu bagi masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah meneliti lebih dalam tentang potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak MRD diharapkan melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan khususnya bank syariah bukan hanya dalam bentuk mesin ATM, tapi juga dibangun kantor kas. Diharapkan kerja sama ini sama-sama menguntungkan bagi kedua pihak. Bagi masjid bisa mendapat bantuan pendanaan dari lembaga keuangan, pihak masjid juga membantu lembaga keuangan dengan mencari nasabah bagi lembaga keuangan tersebut dengan memanfaatkan potensi jamaah yang ada.
2. Untuk potensi-potensi yang ada seperti pasar harapannya bisa bersifat permanen atau dibangun seperti ruko-ruko sebagaimana masjid-masjid yang telah maju dengan masyarakat setempat sebagai pengelola.
3. Perlu diadakan pelatihan bisnis bagi masyarakat seperti dalam hal pembuatan dan pemasaran produk. Kegiatan ini bisa diselenggarakan bekerja sama dengan UMKM yang ada di Kota Palangka Raya. Harapannya dengan pelatihan ini akan mampu memberdayakan masyarakat-masyarakat secara kontinu, terutama bagi masyarakat yang minim pendidikan.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Ali, Maulana Muhammad, *Kitab Hadits Pegangan*, Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016.
- Anshori, Muslich & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Ayub, Moh. E. dkk., *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Budiarto, Eko & Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi E/2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Damanik, Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fitrah, Muh. & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, *Jurnal Pendidikan "Dwijaya Utama"*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2008.
- Hall, James A. & Tommie Singleton, *Information Technology Auditing and Assurance (Edisi 2)*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jamal, Moh. Yusup Saepuluh dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya (Penelitian Transformatif di Masjid Al Barokah Dusun Cikadu Desa Guranteng Tasikmalaya)*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019.
- Ja'far, Kumedi, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Sukabumi: Arjasa Pratama, 2020.
- Lubis, Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

- Mamik, *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mayani, Dedeh & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke-35)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Adplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- O., Syahu Sugian, *Kamus Manajemen (Mutu)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan (Cetakan Ke-5)*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Soebardhy dkk., *Kapita Selekta Metode Penelitian*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sujarweni, V. Wiranta, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Syamsudin, M., *Konstruksi Baru Hukum Hakim Berbasis Hukum Progresif (Cetakan Ke-2)*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.
- Yuliati, Yayuk, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger*. Malang: UB Press, 2011.

## Skripsi

Ahmad Subli, *“Strategi Phintraco Sekuritas Dalam Meningkatkan Investor di Bursa Efek Indonesia”*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, h. 19, t.d.

Abdul Fikri Abshari, *“Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)”*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Ahmad Baiquni, *“Strategi Galeri Investasi Syariah Dalam Mengaktifkan Para Investor di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya”*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.

Arif Suryadi, *“Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kali Jaga, 2015.

Budianor, *“Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)”*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Carolina Imran, *“Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan reni Jaya Pamulang Tangerang)”*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Fevi Saleha, *“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Suryo Widodo, *“Strategi Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur Melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

## Jurnal

Rozzana Erziaty, *“Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan”*, Al-Iqtishadiyah, Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. II, No. II, Juni 2015.

Siti Aisyah, “Membangun *Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)*”, Jurnal Syariah, Vol. II, No. II, Oktober 2013.

### **Internet**

Masjid Darussalam. 2020. [simas.kemenag.go.id/profil/masjid/61#content-sejarah](http://simas.kemenag.go.id/profil/masjid/61#content-sejarah) (online 6 Agustus 2020).

Muhyiddin. 2020. Pesona Masjid Darussalam di Kalteng, Berornamen Khas Dayak. [Republika.co.id/contraktorkubahmasjid.com/masjid-agung-darussalam-palangkaraya-kalimantan-tengah/](http://Republika.co.id/contraktorkubahmasjid.com/masjid-agung-darussalam-palangkaraya-kalimantan-tengah/) (online 6 Agustus 2020).

Profil Masjid Darussalam. [dream.co.id/sim/kalimantan-tengah-kota-palangkaraya-jekan-roya-masjid-darussalam-5qotd.html](http://dream.co.id/sim/kalimantan-tengah-kota-palangkaraya-jekan-roya-masjid-darussalam-5qotd.html) (online 6 Agustus 2020).

### **Sumber Lain**

Arsip Masjid Raya Darussalam, Sejarah Tanah/Lokasi Pembanguna Masjid Raya Darussalam *Palangka Raya*.

Dokumen Koperasi MRD, *Formulir Pengajuan Pinjaman*.

Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Usaha (KSU) “Syariah Darussalam” Tahun 2015-2018.

Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah, Susunan Badan Pengelolaan Masjid Raya Darussalam Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019-2023.



# Lampiran

IAIN  
PALANGKARAYA





## GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

### KEPUTUSAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

NOMOR : 188.44/31/2010

#### TENTANG

#### PENETAPAN STATUS MASJID WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH MASJID RAYA DARUSSALAM

#### GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

- Merimbang :
- bahwa dengan meningkatnya fungsi masjid sebagai tempat ibadah, tempat peningkatan intelektualitas umat dan pusat pemberdayaan ekonomi umat serta media kesehatan umat perlu adanya penetapan status Masjid Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai Masjid Raya;
  - bahwa dengan semakin meningkatnya Pemerintah Daerah dalam pembangunan masjid sebagai pusat pembinaan umat, perlu ditentukan status tingkatan penetapan masjid;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b di atas dipandang perlu menetapkan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah tentang Penetapan Status Masjid Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Masjid Raya Darussalam;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur sebagai Undang-Undang,
  - Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Penetapan Peraturan Pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah;

5. Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor: Kw.15.5/3/PP.03.1/2585/2009 Tanggal 06 Oktober 2009, perihal mohon Penetapan Masjid Raya di Tingkat Provinsi.

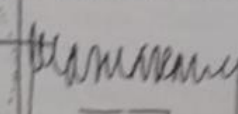
**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

- KESATU** : Menunjuk Masjid Darussalam Jalan G.Obos Km. 3,5 Komplek Islamic Centre sebagai Masjid Raya Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.
- KEDUA** : Penyelenggaraan kegiatan masjid yang menyangkut idarah, imarah dan riayah di bawah pembinaan Pemerintah Daerah.
- KETIGA** : Pembiayaan pengelolaan Masjid Raya dari Bantuan Pemerintah Daerah dan masyarakat.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palangka Raya  
pada tanggal : 20 Januari 2010

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

  
AGUSTIN TERAS NARANG

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Dalam Negeri RI di Jakarta
2. Menteri Agama RI di Jakarta
3. Menteri Koordinator Kesra RI di Jakarta
4. Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
5. Kakanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
6. Inspektur Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
7. Kepala Bappeda Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
8. Ketua YAPPI Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
9. Pengurus Harian Masjid Raya Darussalam Palangka Raya di Palangka Raya



MENTERI AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : MA/ 291 /2014  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Hibah Gedung Masjid Raya Darussalam  
Palangkaraya

Jakarta, 19 Agustus 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah  
Palangkaraya

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 451/28/I-03/Kesra/2014 tanggal 28 Maret 2014 perihal Mohon dihibahkan tanah di lokasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dan Nomor 451/35/I-01/Kesra/2014 tanggal 30 Januari 2014 perihal Pemecahan sertipikat Hak Pakai Nomor 950 Tahun 1986 dengan nama pemegang hak pakai Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, serta memperhatikan surat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10/KT-LK Kemenag/05/2012, dengan berat hati kami sampaikan bahwa permohonan Saudara belum dapat kami penuhi, karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Tanah yang terletak di Jalan G. Obos Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya seluas 20 Hektar sebagaimana tertera dalam sertifikat tersebut di atas, rencananya akan menjadi persyaratan dalam:
  - a. Pengembangan Asrama Haji Antara menjadi Asrama Haji Embudu yang membutuhkan lahan minimal seluas 5 (lima) hektar, termasuk bangunan dan lahan Masjid Raya Darussalam Palangkaraya;
  - b. Peningkatan status STAIN Palangkaraya menjadi IAIN yang bertaraf nasional, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 392 Tahun 2013 tentang Rambu-rambu Pengembangan Kapasitas Perubahan/Alih Status Kelembagaan dan Penegaraan Perguruan Tinggi Agama Islam membutuhkan lahan tanah minimal seluas 10 (Sepuluh) hektar;
2. Status kepemilikan Masjid Raya Darussalam adalah milik Pemerintah Kota Palangka Raya yang dibayarkan di atas tanah Pemerintah R.I. Cq. Kementerian Agama R.I. sehingga menjadi temuan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan R.I.

Selanjutnya berkenaan dengan hal tersebut, untuk tertibnya administrasi serta memperhatikan poin 1 dan 2 di atas, maka mohon kiranya Saudara berkenan menghibahkan bangunan masjid dimaksud. Adapun terkait biaya pemeliharaan dan operasional masjid nantinya akan dianggarkan dalam DIPA Kementerian Agama.

Selubungan dengan hal tersebut di atas, untuk kelancaran pelaksanaan pemerintahan dan layanan kepada masyarakat, mohon kiranya Saudara dapat mengaturnya permohonan kami.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ketua BPK RI, Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
3. Kakasid Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya;
4. Ketua STAIN Palangkaraya, Palangkaraya.



## GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

Palangka Raya, 28 Maret 2014

K e p a d a

Nomor : 451/28/I-03/Kesra/2014 Yth. Bapak Menteri Agama RI  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) berkas  
Perihal : Mohon dihibahkan tanah di lokasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

di-  
J A K A R T A


Menyusul surat kami Nomor : 451/35/I-01/Kesra/2014 tanggal 30 Januari 2014 perihal pemecahan Sertifikat Hak Pakal Nomor 950 Tahun 1986 dengan nama pemegang hak Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI.

Berdasarkan pengukuran oleh pihak BPN Kota Palangka Raya seluas 20 Ha sebagai berikut :

1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya 5,7598 Ha.
2. STAIN Palangka Raya 8,5009 Ha.
3. Asrama Haji Palangka Raya 4,5206 Ha.
4. Jalan Lingkungan 1,2187 Ha.

Berkenaan hal tersebut diatas, kami mohon dihibahkan tanah lokasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya seluas 5,7598 Ha dan Jalan lingkungan 1,2187 Ha ke Provinsi Kalimantan Tengah, sesuai saran pihak Irjen dan pihak BPK untuk tertibnya tata kelola aset baik Kementerian Agama Pusat maupun Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Demikian usulan kami, atas perkenan dan bantuan Bapak Menteri Agama RI diucapkan terima kasih.

  
GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH  
TERANG NARANG, SH

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Pusat di Jakarta.
2. Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.
3. Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.
4. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya.



## GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

Palangka Raya, 28 Maret 2014

K e p a d a

Nomor : 451/28/I-03/Kesra/2014 Yth. Bapak Menteri Agama RI  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) berkas  
Perihal : Mohon dihibahkan tanah di lokasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

di-  
J A K A R T A

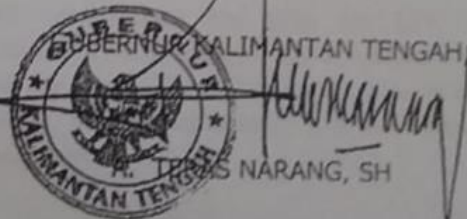
Menyusul surat kami Nomor : 451/35/I-01/Kesra/2014 tanggal 30 Januari 2014 perihal pemecahan Sertifikat Hak Pakal Nomor 950 Tahun 1986 dengan nama pemegang hak Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI.

Berdasarkan pengukuran oleh pihak BPN Kota Palangka Raya seluas 20 Ha sebagai berikut :

1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya 5,7598 Ha.
2. STAIN Palangka Raya 8,5009 Ha.
3. Asrama Haji Palangka Raya 4,5206 Ha.
4. Jalan Lingkungan 1,2187 Ha.

Berkenaan hal tersebut diatas, kami mohon dihibahkan tanah lokasi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya seluas 5,7598 Ha dan Jalan lingkungan 1,2187 Ha ke Provinsi Kalimantan Tengah, sesuai saran pihak Irjen dan pihak BPK untuk tertibnya tata kelola aset baik Kementerian Agama Pusat maupun Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Demikian usulan kami, atas perkenan dan bantuan Bapak Menteri Agama RI diucapkan terima kasih.



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Pusat di Jakarta.
2. Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.
3. Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.
4. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya.

e. Disepakati sesuai Notulen rapat bahwa Sertifikat tersebut dengan luas 20 Ha dipecah menjadi 4 (empat) nama Sertifikat dengan ukuran sesuai hasil dari Kepala Kantor BPN Kota Palangka Raya sebagai berikut

1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya (PainProv) 5,7598 Ha
2. STAIN Palangka Raya 8,5009 Ha
3. Asrama Haji Al-Mabrur Palangka Raya 4,5206 Ha
4. Jalan Pemerintah Provinsi 1,2187 Ha

f. Berkenaan hal tersebut diatas, mohon kepada Bapak Menteri Agama RI memberikan izin untuk diadakan pemecahan sertifikat tersebut sesuai penggunaannya, guna tertibnya pengelolaan aset baik Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah maupun Kementerian Agama

Demikian permohonan kami atas perhatian dan persetujuannya diucapkan terima kasih.

WAKIL GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



ACHMAD DIRAN

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Pertanahan Nasional RI di Jakarta
2. Gubernur Kalimantan Tengah (sebagai laporan)
3. Ketua DPRD Prov. Kalteng di Palangka Raya
4. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
5. Kakanwil Kementerian Agama Prov. Kalteng di Palangka Raya
6. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya
7. Kakanwil BPN Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
8. Kepala Kantor Pertanahan Kota Palangka Raya
9. Ketua Panitia Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya di Palangka Raya

- e. Disepakati sesuai Notulen rapat bahwa Sertifikat tersebut dengan luas 20 Ha dipecah menjadi 4 (empat) nama Sertifikat dengan ukuran sesuai hasil dari Kepala Kantor BPN Kota Palangka Raya sebagai berikut
1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya (PemProv) 5,7598 Ha
  2. STAIN Palangka Raya 8,5009 Ha
  3. Asrama Haji Al-Mabrur Palangka Raya 4,5206 Ha
  4. Jalan Pemerintah Provinsi 1,2187 Ha
- f. Berkenaan hal tersebut diatas, mohon kepada Bapak Menteri Agama RI memberikan izin untuk diadakan pemecahan sertifikat tersebut sesuai penggunaannya, guna tertibnya pengelolaan aset baik Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah maupun Kementerian Agama.

Demikian permohonan kami atas perhatian dan persetujuannya diucapkan terima kasih.

WAKIL GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

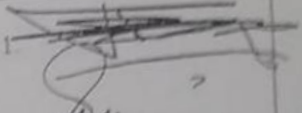
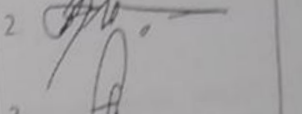

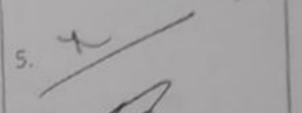


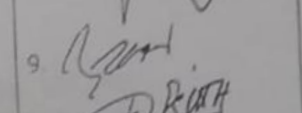
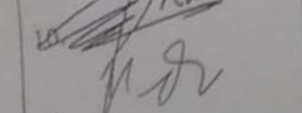
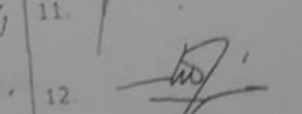
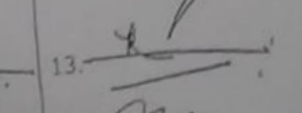
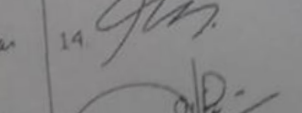
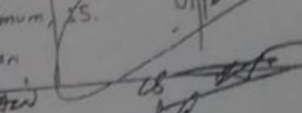
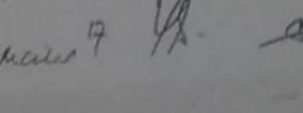
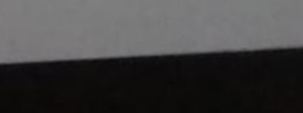



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Pertanahan Nasional RI di Jakarta
2. Gubernur Kalimantan Tengah (sebagai laporan)
3. Ketua DPRD Prov. Kalteng di Palangka Raya
4. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
5. Kakanwil Kementerian Agama Prov. Kalteng di Palangka Raya
6. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya
7. Kakanwil BPN Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya
8. Kepala Kantor Pertanahan Kota Palangka Raya
9. Ketua Panitia Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya di Palangka Raya

DAFTAR HADIR PEMBANGUNAN MASJID DARUSSALAM  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2014


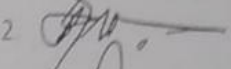






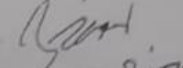

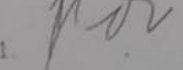
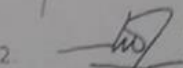

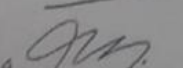
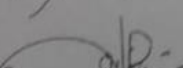

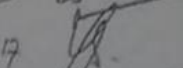
HARI : Senin  
TANGGAL : 27 Januari 2014  
TEMPAT : Ruang Rapat Wakil Gubernur Kalimantan Tengah

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	H. AKHMAD DIRAN	WAKUB	
2	H. MUCHTAR	Ketua Pmm. Pmb MURD	
3	H. I. KETUT	AS I	
4	H. KHANIL ANWAR	Ketua Harim	
5	H. ABDUL WAHID, DHA	Ketua PW. NU	
6	H. SABARUDIN	K. Ktr. BPN Kotr	
7	H. RIDWAN SYAH	Kamil Ngan	
8	TERAS SAHAY	Ro. Aset	
9	SYATRUDIN	Ro. Kesra	
10	SABARUDIN H. ANAND SYOR	Ketua PW MUK	
11	Murbon	Kris HPT Ktr. P. Ray	
12	Ubaidillah Alimad	Kabid Peny. Hagi	
13	<del>H. Abdul Wahid DHA</del>	<del>Pw. NU Kalteng.</del>	<del></del>
14	H. SUFRAN	Kabid Pemas. Kltan	
15	Faql. Rahman	Wkst. BIR. ABM. Umum, Perencanaan & Keuangan	
16	Hartono M.S	Kabag. Humas. SPT	
17	YANSYAH	KORAD, HPT, ... ..	



DAFTAR HADIR PEMBANGUNAN MASJID DARUSSALAM  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2014

HARI : Senin  
TANGGAL : 27 Januari 2014  
TEMPAT : Ruang Rapat Wakil Gubernur Kalimantan Tengah

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	H. ACHMAD DIRAN	WAGUB	
2	H. MUHTAR	Ketua Pmm Pemb MARD	
3	H. I. KETUT	AS I	
4	H. KHUMIL ANWAR	Ketua Harim	
5	H. ABDUL WAHID, AHA	Ketua PIV. NU	
6	H. SABARUDIN	K. Ktr. BPN Ketr	
7	H. RIDWAN SYAH	Ketua Korp	
8	TERAS SAHAY	Ro. Aset	
9	SYAHRUDDIN	Ro. Kesra	
10	SABARUDIN H. AHMAD SYOR	Ketua PW Mub	
11	Murbono	Ketua MPP Kota P. Raya	
12	Ubaiddillah Alimad	Kabid Peny. Haji	
13	<del>H. Abdul Wahid AHA</del>	<del>Pw. NU Kalbar</del>	<del></del>
14	H. SUFRANU	Kabid Pemas & Cera	
15	Tagl. Rahman	Wakt. Bid. Adm. Umum, Perencanaan & Keuangan	
16	Hartono M.S	Kabag Humas SPB	
17	YANSYAH	Ketua HPTT	

## LAMPIRAN UNDANGAN

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah
2. Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kalimantan Tengah
3. Kepala Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Palangka Raya
4. Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Provinsi Kalimantan Tengah
5. Kepala Biro Keuangan Setda Provinsi Kalimantan Tengah
6. Kepala Biro Aset Setda Provinsi Kalimantan Tengah
7. Kepala Biro Adm. Kesra dan Kemasyarakatan Setda Provinsi Kalimantan Tengah
8. Ketua STAIN Palangka Raya
9. Ketua PW. Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah
10. Ketua PW. NU Provinsi Kalimantan Tengah
11. Ketua Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
12. Ketua Harian Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

No. Lembar : 49.2-54.162-16-4

IGKA RAYA

Peta Situasi

Lokasi Masjid Raya, STAJUK,  
Asrama Haji

( Hak Pakai : 950, Luas 200.000 M<sup>2</sup> )



Skala 1:3000

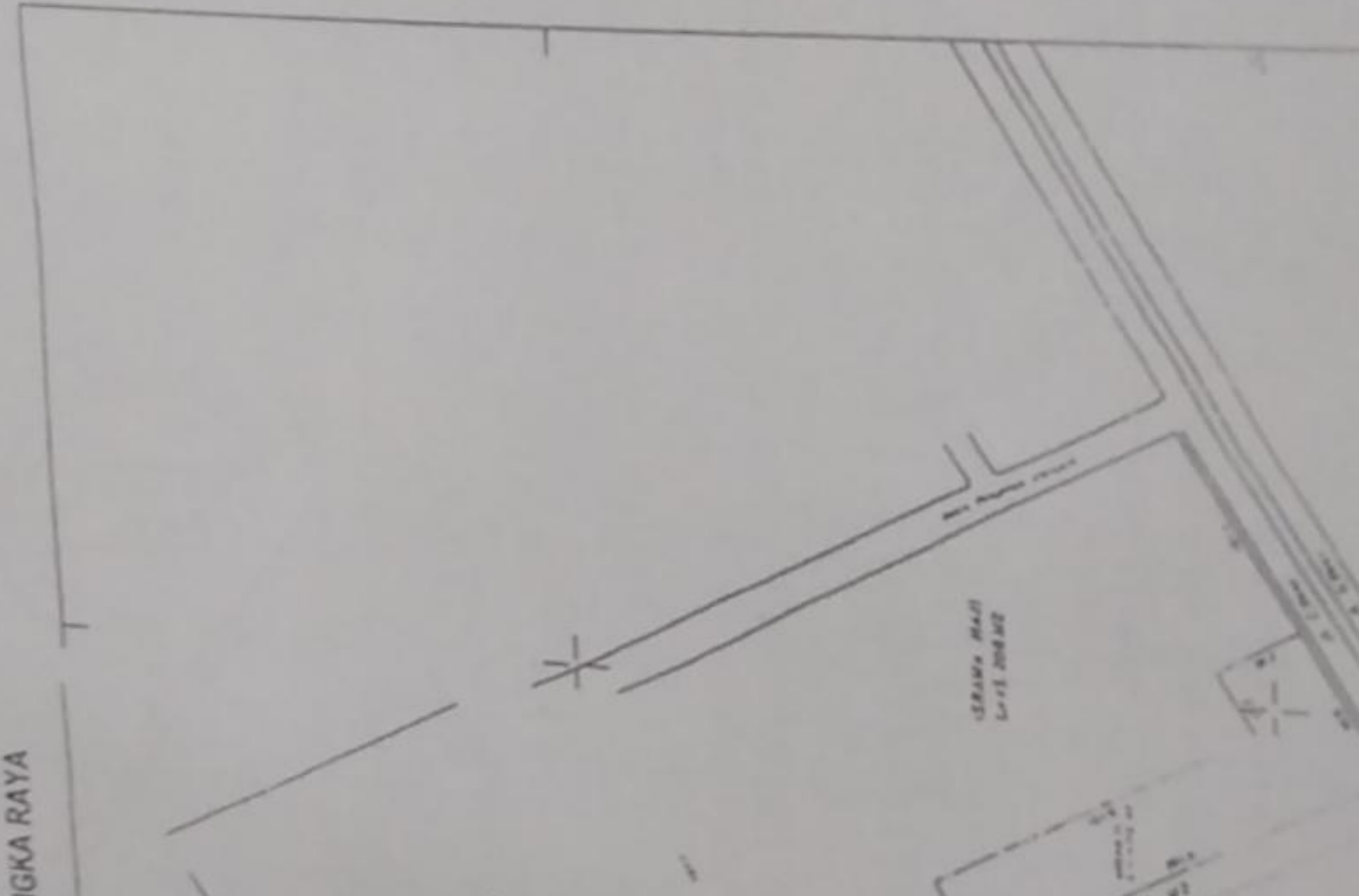


- RT/RW
- Kelurahan
  - Kecamatan
  - Kabupaten
  - Provinsi
- Meling
- Jalan Raya
  - Pelampayan Raya
  - Kawasan Tengah

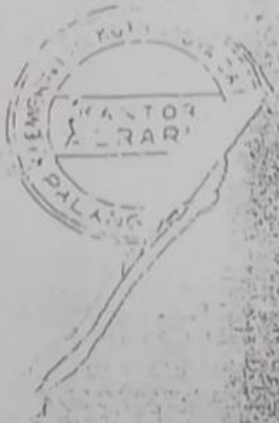
### LEGENDA

- Batas Kepemilikan
- Jalan

- Masjid / Alam
- Batas Belah
- Jalan / Perumahan / Perumahan Pagar Kaki Tepi



DEPARTEMEN DALAM NEGERI



S E R T I F I K A T

(PANDUAN BUKTI HAK)

WILAYAH KOTA AMADYA

PALANGKA RAYA

B. 2695606 N

DEPARTEMEN DALAM NEGERI



S E R T I P I K A T

(TANDA BUKTI HAK)

PAKAI.

BUKU-TANAH DESA PALANGKA.  
HAK PAKAI. No. 950  
SURAT-UKUR NO. 620. TAHUN 1986.

KANTOR AGRARIA  
KABUPATEN/KOTAMADYA

PALANGKA RAYA.

DEPARTEMEN DALAM NEGERI



BUKU TANAH


PROPINSI	:	KALIMANTAN TENGAH.
<del>KABUPATEN</del> /KOTAMADYA	:	PALANGKA RAYA.
KECAMATAN	:	PAHANDUT.
<del>DESA</del> /KELURAHAN	:	PALANGKA.

PEMBUKUAN (DI. 208)  
 No. 620 / 19. 86  
 BIAYA Rp. 5.000,-  
 DAFTAR PENGHASILAN (DI. 307)  
 No. 2040 / 19. 86


KANTOR AGRARIA  
~~KABUPATEN~~/KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

PENDAFTARAN - PERTAMA

Halaman :

<p>a) HAK Pakai. No 850 Desa Palangka.</p>	<p>i) NAMA PEMEGANG HAK <del>DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TANAH</del> <del>DAN URUSAN HAJI DAN UMUM</del> <del>DI JAKARTA</del></p>										
<p>b) NAMA JALAN/PERSIL Jl.G.Obos.</p>											
<p>c) ASAL PERSIL 1 Konversi 2 Pemberian hak Pakai. 3 Pemindahan 4 Penggabungan</p>	<p>g) PENUNJUK D.I.No.301/Cots /1986.</p>	<p>h) PEMBUKUAN PALANGKA RAYA, Tgl. 27 SEP 1986 A.n. BUPATI/WALIKOTAMADYA KDH A.n. BUPATI/WALIKOTAMADYA KDH TINGKAT II.P.RAYA, TINGKAT II.P.RAYA. Kepala Kantor Agraria Kepala Kantor Agraria u.b. Kepala Seksi Pendaftaran Tanah</p>									
<p>d) SURAT KEPUTUSAN GUB KDH T. I. KAL. TENG. TGL : 17 Juli 1986. No. AP.165.503.3.31/VII-86.</p>	<p>iii. M. YUNAN, BSC. NIP.010 082 490</p> <p>iii. Drs. WARDY AMBUNG NIP.010 054 467</p>	<p>i) SERTIPIKAT PALANGKA RAYA, Tgl. 3 OCT 1986 A.n. BUPATI/WALIKOTAMADYA KDH A.n. BUPATI/WALIKOTAMADYA KDH TINGKAT II.P.RAYA. TINGKAT II.P.RAYA. Kepala Kantor Agraria Kepala Kantor Agraria u.b. Kepala Seksi Pendaftaran Tanah</p>									
<p>Ganti rugi/uang wajib Rp. 150.000.- Lamanya hak berlaku <del>20 Tahun</del> Berakhirnya hak Tgl. 27 Juli 1996.</p>	<p>M. YUNAN, BSC. NIP.010 082 490</p> <p>Drs. WARDY AMBUNG NIP.010 054 467</p>										
<p>e) SURAT UKUR Tgl. 27 September 1986.</p>	<p>k) CATATAN MENGENAI PAJAK</p>										
<p>No 697/86 Luas 200.000.M2.</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>Besarnya</th> <th>Penambahan</th> <th>Pengurangan</th> <th>Catatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	Tahun	Besarnya	Penambahan	Pengurangan	Catatan					
Tahun	Besarnya	Penambahan	Pengurangan	Catatan							

PENDAFTARAN PERALIHAN HAK, PEMBEBANAN DAN PENCATATAN LAINNYA

Sebab perubahan	Tanggal pencatatan biaya dan No. Daft. Pengh. DI. 307	Nama yang berhak dan Pemegang hak lain-lainnya	No. Warkah DI 208	Tanda tangan Kepala K dan Cap Kantor
<p>GANTI KAJA</p> <p>- Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional</p> <p>Ko. 189/PMK.06/2009 dan No. 24 Tahun 2009</p> <p>- Berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agraria, Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Konon : IV.21.1/1-0/IS.01.1/4242/2013</p> <p>Tanggal : 15 November 2013</p> <p>D.I 301 / 13503 / 2013</p> <p>D.I 208 / 13250 / 2013</p> <p>ts: 19-11-2013</p>		<p>PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA</p> <p>Dr. KEMETRIAN AGRI</p> <p>REPUBLIK INDONESIA</p>		<p>An: Kepala Kantor Pertanahan Palangka Raya</p> <p>Kepala Seksi Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah</p>  <p>MURDONO, SP</p> <p>NO. 3070318.102403.1.003</p>



Nomor hak : P. 913

Nomor : 620 - 119 86.

# SURAT UKUR

## SEBIDANG TANAH TERLETAK DALAM

Propinsi Kalimantan Tengah.  
 Kabupaten/Kotamadya : Palangka Raya.  
 Kecamatan Pahandut.  
 Desa/Kelurahan Palangka.  
 Peta  
 Lembar Kotak : Nomor Pendaftaran D.I.No. 301/1015/86.

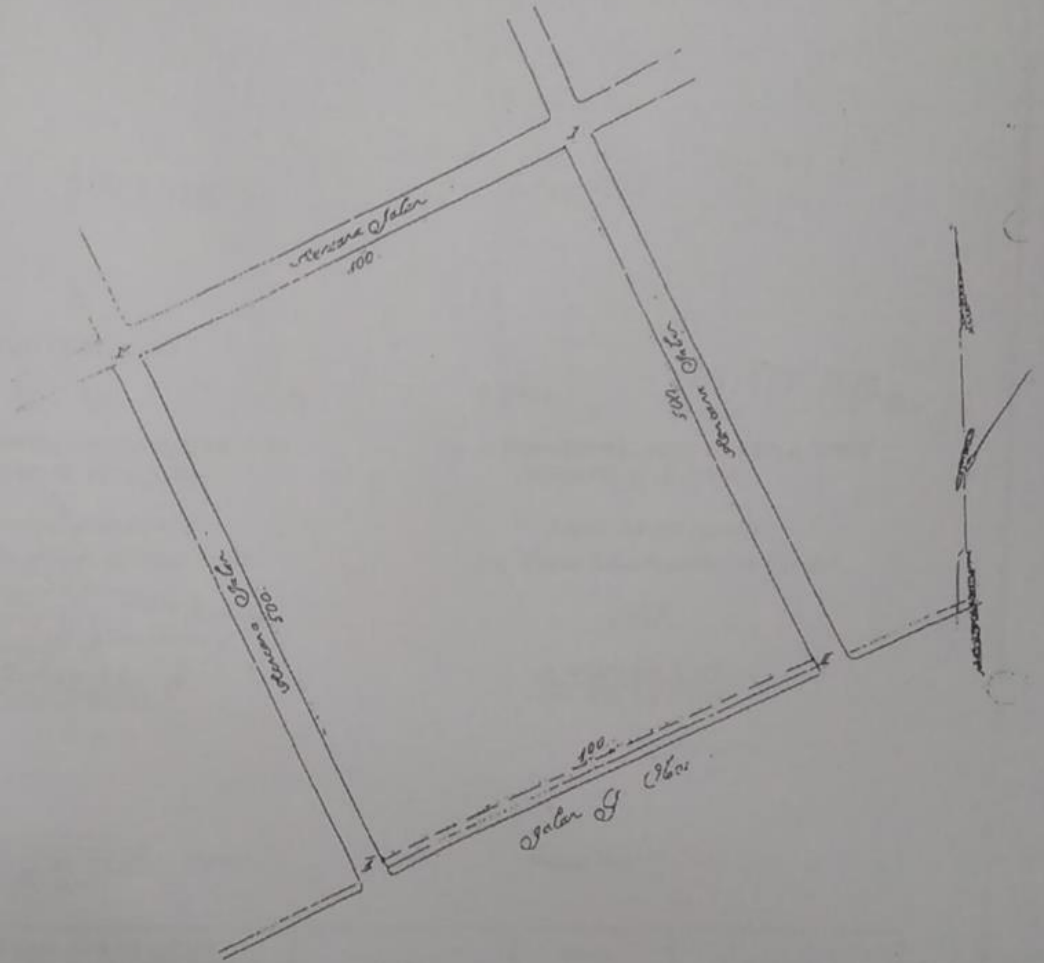
Kedudukan Tanah Sebidang tanah pekarangan

Tanda tanda batas 1 s/d IV dari Batas.

Luas 200.000 M<sup>2</sup> ( Dua ratus ribu meter persegi ).

Penunjukan dan penetapan batas : batas-batas ditunjuk oleh : DRA.SITI KATIYAH.  
bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Daerah Tingkat  
I Kalimantan Tengah. 9 DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN  
MASYARAKAT ISLAM DAN URUSAN HAJI DEPARTEMEN AGAMA  
REPUBLIC INDONESIA DI JAKARTA.

PERBANDINGAN 1 : 2.000 -



PENJELASAN ..... batas tanah ini

Hsl lain-lain

D I 307 tgl

No.

D I 307 tgl

3 OCT 1986

No.

2041/86

UNTUK SERTIPIKAT

P. RAYA,

Tgl

16 OCT 1986

P. RAYA,

Tgl

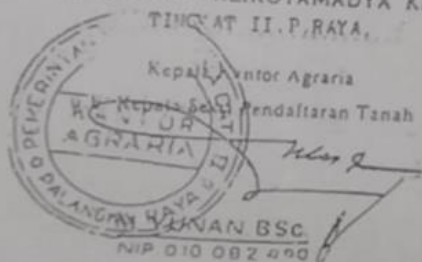
27 SEP 1986

A.n. BUPATI WALIKOTAMADYA KDH  
TINGKAT II. P. RAYA,

A.n. BUPATI WALIKOTAMADYA KDH  
TINGKAT II. P. RAYA,

Kepala Kantor Agraria  
Kepala Seksi Pendaftaran Tanah

Kepala Kantor Agraria  
u.b. Kepala Seksi Pendaftaran Tanah



lll

M. YUNAN F. SC.  
NIP. 010 082 490

hal surat ukur

Pemisahan  
Penggabungan  
Pengganti

Nomor

/19

Nomor hak

DIKELUARKAN SURAT UKUR		Luas	Nomor hak	Sisa luas
Tanggal	Nomor			

nya diuraikan dalam surat ukur Nomor

/19

Nomor hak

# Ketentuan-ketentuan P.P. 10 tahun 1961 yang perlu diperhatikan.

Selanjutnya yang bermaksud memindahkan hak atas tanah memberikan sesuatu hak atau mengabdikan tanah atau menyetujui yang demikian atas tanah sebagai tanggungan harus dibuat suatu akta yang dibuat oleh dan dihadapan pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Agraria dan Pertahanan dan disebut Penjabat Akta sebagai penjabat yang ditetapkan oleh Menteri Agraria.

Jika orang yang mempunyai hak atas tanah meninggal dunia yang menomoni tanah itu sebagai ahli waris yang meminta pendaftaran di Kantor Pendaftaran Tanah maka ia harus mengajukan permohonan kepada Menteri Agraria atau penjabat yang ditunjuk olehnya sesuai dengan waktu tersebut pada ayat (1) pasal ini berdasarkan perubahan-perubahan tersebut.

Sebelum lampainya 3 hari sebelum scialtu hak atas tanah tersebut dibuka umum, maka Kepala Kantor Pendaftaran Tanah meminta surat keterangan kepada Kepala Kantor Pendaftaran Tanah yang bersangkutan tentang tanah yang akan didaftarkan.

(II) Mengenai tanah yang sudah dibukukan maka penjabat dapat menolak permohonan untuk membuat akta sebagai berikut:

- a. permohonan itu tidak sesuai dengan sertipikat tanah yang bersangkutan
- b. tanah yang menjadi objek permohonan ternyata sudah dibukukan
- c. **TIDAK DISERTAI SURAT TANDA BUKTI PEMBAYARAN BIAYA PENDAFTARAN.**

### Pasal 13

- 1. Sertipikat baru hanya dapat diberikan oleh Kepala Kantor Pendaftaran Tanah kepada yang berhak sebagai pengganti sertipikat yang rusak atau hilang. Sertipikat baru tersebut diberikan atas permohonan yang bertulis.
- 2. Sebelum sertipikat baru sebagai pengganti suatu sertipikat yang hilang diberikan kepada yang berhak, maka ia harus diumumkan dua kali berturut-turut dengan antara waktu 1 bulan, dalam surat kabar setempat dan berita Negara Republik Indonesia. Biaya pengumuman tersebut ditanggung oleh pemohon.
- 3. Jika dalam waktu 1 bulan setelah pengumuman yang kedua tidak ada yang mengajukan keberatan terhadap pemberian sertipikat baru itu, maka barulah sertipikat tersebut diberikan kepada pemohon.
- 4. Jika ada keberatan yang diajukan dan keberatan tersebut oleh Kepala Kantor Pendaftaran Tanah dianggap berdasar, maka ia menolak pemberian sertipikat baru itu dan mempersiapkan permohonannya untuk memohon keputusan Hakim.
- 5. Jika Kepala Kantor Pendaftaran Tanah menganggap keberatan yang diajukan tidak berdasar, maka ia memberikan sertipikat baru kepada pemohon, ia harus meminta terlebih dahulu pendapat Kepala Kantor Pendaftaran Tanah atau penjabat yang ditunjuk olehnya.

### Pasal 14

- 1. Barang siapa dengan sengaja merusak atau memindahkan tanda hak tanda-tanda batas yang dimaksudkan dalam pasal 3 ayat (1) diatas dipidana dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 bulan dan/atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 5.000,-
- 2. Perbuatan yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini adalah pelanggaran.

### Pasal 15

Barang siapa membuat akta yang dimaksud dalam pasal 13, tanpa ditunjuk oleh Menteri Agraria sebagai penjabat dipidana dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 bulan dan/atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 10.000,-

### Pasal 16

- 1. Kepala Desa dilarang mengustakan perjanjian yang dimaksud dalam pasal 22 dan 25 yang dibuat tanpa iktta oleh penjabat.
- 2. Pelanggaran terhadap larangan tersebut pada ayat (1) pasal ini dipidana dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 bulan dan/atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 10.000,-

O



## GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH

KEPUTUSAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH  
NOMOR 188.44/ 63 /2019

TENTANG

BADAN PENGELOLA MASJID RAYA DARUSSALAM  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH PERIODE TAHUN 2019-2023

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengelolaan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya agar dapat terlaksana dan terpadu, maka perlu dibentuk Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019- 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019-2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1284) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah,
4. Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/31/2010 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Masjid Raya Darussalam,

- 5. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2019 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 Nomor 3);
- 6. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 55 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2019 (Berita Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 Nomor 55);


**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

- KESATU** : Membentuk Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019-2023, dengan susunan dan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Badan Pengelola sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU bertugas.
  - a. mengelola sarana dan prasarana di lingkungan Masjid;
  - b. mengatur semua fasilitas di lingkungan Masjid;
  - c. mengatur kegiatan Ta'mir dan Organisasi Masjid;
  - d. mengelola Bidang Ekonomi dan Bisnis;
  - e. mengatur pengelolaan Menara, Aula dan Pendidikan; dan
  - f. mengatur kenyamanan dan keamanan beribadah.
- KETIGA** : Badan Pengelola sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab dan menyampaikan laporan kepada Gubernur Kalimantan Tengah.
- KEEMPAT** : Biaya yang timbul akibat Keputusan ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan Sumber Pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat.
- KELIMA** : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya  
pada tanggal 6 Maret 2019

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,**



SEGINTO SABRAN

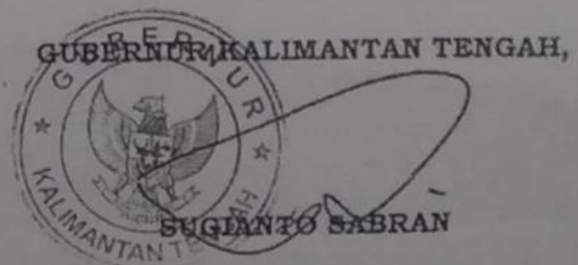
Tembusan :

- 1. Menteri Agama;
- 2. Menteri Dalam Negeri;
- 3. Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Tengah;
- 4. Bupati/Walikota se-Kalimantan Tengah;
- 5. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah;
  - u.p. a. Kepala Biro Hukum; dan
  - b. Kepala Biro Adm. Keasra dan Kemasyarakatan
- 6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah;
- 7. Inspektur Provinsi Kalimantan Tengah;
- 8. Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah;
- 9. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Tengah;
- 10. Masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH  
NOMOR 188.44/63 /2019  
TANGGAL 6 MARET 2019

SUSUNAN KEANGGOTAAN BADAN PENGELOLA MASJID RAYA  
DARUSSALAM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2019-2023

- I. Pembina : 1. Gubernur Kalimantan Tengah  
2. Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Tengah  
3. Wakil Gubernur Kalimantan Tengah  
4. Sekda Provinsi Kalimantan Tengah
- II. Dewan Pertimbangan : 1. Kakanwil Kementerian Agama Prov.Kalteng.  
2. Ketua Pengadilan Tinggi Agama Prov.Kalteng  
3. Rektor IAIN Palangka Raya  
4. Ketua MUI Kalimantan Tengah  
5. Ketua PW. NU Kalimantan Tengah  
6. Ketua PW.Muhammadiyah Kalimantan Tengah  
7. Ketua PW. DMI Provinsi Kalimantan Tengah.  
8. Drs.H.Anshary  
9. Drs.H.Anang Mahyuni  
10. Drs. H. Muchtar, M.Si
- III. Dewan Pengawas : 1. Dr. H. Bulkani, M.Pd.  
2. Drs. H. Spto Nugroho, M.M.  
3. Drs. H. Nuryakin, M.Si.  
4. Dr. H.Slamet Winaryo, M.Pd  
5. Hj. Aster Bonawaty Mangkusari, S.H, M.H  
6. Rina Kristiningsih, SE,M.Ec.Dev.  
7. H.Abu Sadikin  
8. H. Abdul Fatah
- IV. Pengurus Harian
1. Ketua Umum : Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag.  
2. Sekretaris Umum : H. M.Yusi Abdhian, M.HI.  
3. Wkl Sekretaris Umum : Dr. H.Fathurrahman, M.Pd.  
4. Bendahara Umum : H. Syahrudin  
5. Wakil Bendahara : Saiful Luthfi, S.Ag.  
6. Bidang-Bidang :
- a. Ketua Bidang : H.Shallahuddin, S.T, M.T.  
Ri'ayah (Sarana,  
Prasarana dan  
Pemeliharaan)
- b. Ketua Bidang : Drs.H.Chairuddin Halim  
Imarah (Ta'mir)
- c. Ketua Bidang Idarah : Drs.H.Riduan Syahrani, M.Si.  
(Organisasi)
- d. Ketua Bidang : Drs.H.Nurul Edy, M.Si.  
Ekonomi dan Bisnis
- e. Ketua Bidang : Dr.H.Sardimi, M.Ag.  
Tarbiyah (Pendidikan)



## A. MASJID RAYA

Masjid Raya Darussalam Palangka Raya merupakan masjid Raya terbesar di kota Palangka Raya. Konsep Masjid ini adalah 5 kubah yang menyimbolkan 5 Rukun Islam, 1 kubah Besar dan 4 kubah lain berkonstruksi serupa dengan ukuran lebih kecil.

Ciri khas dari Masjid ini adalah Ornamen relief yang menjadi simbol kedewasaan Kalimantan Tengah dengan warna emas, dilakukannya di sisi kanan dan sisi kiri tampak depan bangunan dengan motif tumbuh-bambun.



Masjid Raya Darussalam dibangun tiga lantai. Dimana lantai 1 merupakan terdibas perkantoran dengan luas kurang lebih 1.000 m<sup>2</sup>. Di dalamnya terdapat Ruang Druwan, Ruang Penghela, ruang Takmir, Ruang Rucala Islam dan Ruang Rapat dengan luas 250 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 150 orang.

Lantai 2 dan lantai 3 merupakan fasilitas masjid dengan luas total ruang sholat untuk dua lantai adalah 3.350 m<sup>2</sup> dengan kapasitas kurang lebih 3.000 jemaah.



## THE ISLAMIC CENTER DARRUSSALAM PALANGKARAYA

Sekolah Islam Darussalam merupakan sekolah Islam mulai jenjang SD, SMP, hingga SMA yang berlokasi di kompleks Masjid Raya & Islamic Center Darussalam Palangkaraya.

Sekolah Islam ini terdiri dari dua bangunan kembar yang sedang berhadapan. Masing-masing bangunan terdiri dari 3 lantai, satu bangunan merupakan bangunan untuk SD & SMP dan bangunan lainnya diperuntukkan untuk SMP & SMA.

Kedua bangunan tersebut dipisahkan oleh fasilitas lapangan basket dan taman yang dapat dimanfaatkan sebagai lapangan upacara bagi pelajar dan pengajar.



Alaplan terdibas yang dimiliki oleh Sekolah Islam Darussalam antara lain:

Bangunan Sekolah Islam untuk SD & SMP

Estimasi Sekolah SD (lantai 1 dan lantai 2)

- Ruang Kelas SD sebanyak 6 kelas (kelas 1-6), masing-masing kelas menampung 24 siswa (9 x 4,8) m (terpang kelud) (9 x 4,8) m
- Ruang Kepala Sekolah (4 x 4) m
- Ruang Perpustakaan (6,5 x 4,75) m
- Ruang Tata Usaha (6,5 x 4,75) m
- Laboratorium Komputer (6,65 x 4,75) m
- Laboratorium IPA (6,65 x 4,75) m
- Aula (1,5 x 4,8) m

Estimasi Sekolah SMP (lantai 3)

- Ruang Kelas SMP sebanyak 3 kelas (jumlah Kelas Reguler), masing-masing kelas menampung 24 siswa (9 x 4,8) m (terpang kelud) (9 x 4,8) m
- Ruang Pengajar (6,5 x 4,75) m
- Laboratorium IPA (6,65 x 4,75) m
- Laboratorium Bahasa (6,65 x 4,8) m
- Laboratorium Komputer (6,65 x 4,8) m

Bangunan Sekolah Islam untuk SMP & SMA

Estimasi Sekolah SMP (lantai 1)

- Ruang Kelas SMP sebanyak 3 kelas (jumlah kelas Unggulan), masing-masing kelas menampung 24 siswa (9 x 4,8) m (terpang kelud) (9 x 4,8) m
- Ruang Pengajar (6,5 x 4,75) m
- Ruang Kepala Sekolah (4 x 4) m
- Ruang Perpustakaan (6,5 x 4,75) m
- Ruang Tata Usaha (6,5 x 4,75) m

Estimasi Sekolah SMA (lantai 2 dan lantai 3)

- Ruang Kelas SMA sebanyak 6 kelas, masing-masing kelas menampung 24 siswa (9 x 4,8) m (terpang kelud) (9 x 4,8) m
- Ruang Pengajar (6,5 x 4,75) m
- Ruang Kepala Sekolah (4 x 4) m
- Ruang Perpustakaan (6,5 x 4,75) m
- Ruang Tata Usaha (6,5 x 4,75) m
- Laboratorium Komputer (6,5 x 4,75) m

## B. MENARA MASJID DARUSSALAM

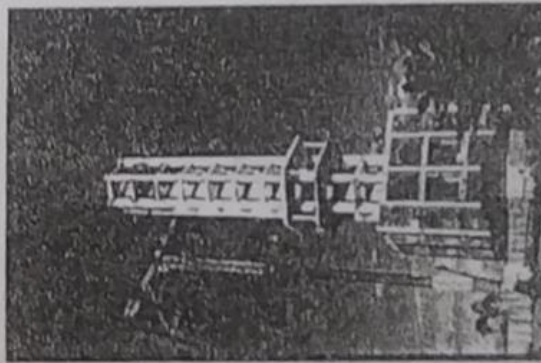
Konsep menara Darussalam ini adalah Aamul Huzna, yang diterjemahkan pada ketinggian menara yaitu 99 m. Ditambah dengan ketinggian puncak menara sehingga tinggi menara menjadi 114 m sebagai perwujudan dari jumlah Surah dalam Al-Quran.

Menara terdiri dari Tiga bagian:

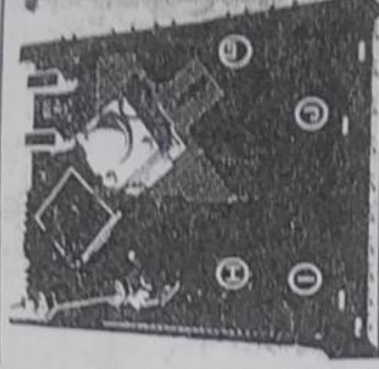
Bagian pertama yang terbawah terdiri dari 3 lantai. Area ini diperuntukkan sebagai Fasilitas Umum seperti ruang ekshibisi, ruang museum, ruang perpustakaan, dan fasilitas penghela.

Bagian kedua merupakan badan menara sebagai jalur sirkulasi vertikal dengan difasilitasi 2 lift dan 1 tangga darurat. Badan menara dibungkus oleh 6 tiang, sebagai ornamen tiang tiang emas motif yaitu Rukun Islam yang 6 perkara. Terdapat motif area sebagai Sightseeing dan Restaurant pada ketinggian 33m sebagai perwujudan dari jumlah da'irah emas motif.

Bagian ketiga diperuntukkan sebagai area menara pending juga dimanfaatkan sebagai Rofytrial Hall dan Nafiqal Penerimaan dengan ketinggian 99 m sebagai wujud dari Aamul Huzna



## KAWASAN MASJID RAYA & ISLAMIC CENTER DARRUSSALAM



BANGUNAN

- A - Masjid
- B - Museum
- C - Sekolah
- D - TK
- E - Rumah Takmir

RUANG TERBUKA

- G - Ruang Sholat Terbuka
- H - Parkir Mobil

Ditambahkan Ruang Sholat terbuka seluas 3.442 m<sup>2</sup> di area depan dan samping Masjid Darussalam dengan daya tampung jemaah jika digunakan untuk sholat sekitar 8.000 orang.

Terdida Taman Terbuka di area depan komplek sehingga diharapkan zona umat Islam khususnya dan umat beragama lain umumnya dapat berbekerja atau sama lain guna memperkaya rasa tali persaudaraan dalam membangun peradaban antar sesama.



**REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN MASJID RAYA DARUSSALAM  
PALANGKA RAYA TAHUN 2018**

NO	BULAN	KREDIT	DEBIT	SALDO
	SALDO TAHUN LALU			163.426.000
1	JANUARI	58.329.000	58.516.000	(187.000)
2	PEBRUARI	43.534.000	37.620.000	5.914.000
3	MARET	64.164.000	56.589.000	7.575.000
4	APRIL	53.696.000	82.410.000	(28.714.000)
5	MEI	50.142.000	118.539.000	(68.397.000)
6	JUNI	122.782.000	84.342.400	38.439.600
7	JULI	72.648.100	37.135.000	35.513.100
8	AGUSTUS	117.118.000	92.072.600	25.045.400
9	SEPTEMBER	57.022.000	59.463.100	(2.441.100)
10	OKTOBER	57.524.000	68.909.500	(11.385.500)
11	NOVEMBER	80.359.500	74.745.000	5.614.500
12	DESEMBER	95.291.000	83.690.000	11.601.000
		<b>872.609.600</b>	<b>854.031.600</b>	<b>182.004.000</b>

Mengetahui  
Wakil Ketua Umum MRD,

Palangka Raya, 02 Januari 2019  
Wakil Bendahara Umum MRD,

**Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.**

**Saiful Lutfi, M.Pd.I.**

Mengetahui,

Ketua Umum MRD

Bendahara Umum MRD

**Drs. H. Muchtar, M.Si.**

**H. Syahrudin, SE.**

Catatan:

1. Saldo di BRI Unit G.Obos	174.481.306	
2. Saldo tunai	7.572.000	<b>182.053.306</b>

**REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN MASJID RAYA DARUSSALAM  
PALANGKA RAYA TAHUN 2019**

NO	BULAN SALDO TAHUN LALU	KREDIT	DEBIT	SALDO
1	JANUARI	68.397.000	54.816.500	13.580.500
2	PEBRUARI	57.188.000	52.481.000	4.707.000
3	MARET	71.080.000	104.287.150	(33.207.150)
4	APRIL	58.843.000	63.061.000	(4.218.000)
5	MEI	51.096.000	52.032.000	(936.000)
6	JUNI	97.867.000	65.558.700	32.308.300
7	JULI	50.797.000	47.698.000	3.099.000
8	AGUSTUS	129.462.000	74.077.500	55.384.500
9	SEPTEMBER	59.260.000	64.545.000	(5.285.000)
10	OKTOBER	57.292.000	58.797.000	(1.505.000)
11	NOVEMBER	55.240.000	76.530.000	(21.290.000)
12	DESEMBER	49.392.400	56.659.000	(7.266.600)
		<b>805.914.400</b>	<b>770.542.850</b>	<b>217.375.550</b>

Mengetahui  
Ketua Umum MRD,

Palangka Raya, 02 Januari 2020  
Wakil Bendahara Umum MRD,

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.

Saiful Lutfi, M.Pd.I.

Catatan:

Penyimpanan dana Kas di Bank Syariah Mandiri  
& BRI Unit G. Obot

**REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN MASJID RAYA DARUSSALAM  
PALANGKA RAYA TAHUN 2020**

NO	BULAN SALDO TAHUN LALU	KREDIT	DEBIT	SALDO
1	JANUARI	64.333.000	76.843.550	217.375.550
2	PEBRUARI	56.608.000	66.231.000	(12.510.550)
3	MARET	57.562.000	59.502.900	(9.623.000)
4	APRIL	7.883.000	44.846.500	(1.940.900)
5	MEI	7.392.000	57.048.800	(36.963.500)
6	JUNI	27.981.000	39.059.000	(49.656.800)
7	JULI	52.405.000	64.861.000	(11.078.000)
8	AGUSTUS	74.320.000	52.972.500	(12.456.000)
9	SEPTEMBER	61.978.500	62.954.000	21.347.500
10	OKTOBER			(975.500)
11	NOVEMBER			-
12	DESEMBER			-
		<b>410.462.500</b>	<b>524.319.250</b>	<b>103.518.800</b>

Mengetahui  
Ketua Umum MRD,

Palangka Raya, 29 September  
2020  
Wakil Bendahara Umum MRD,

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.

Saiful Lutfi, M.Pd.I.

Catatan:

Penyimpanan dana Kas di Bank Syariah Mandiri  
& BRI Unit G. Obos

*Documentasi Koperasi*

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN  
KOPERASI SERBA USAHA (KSU) "SYARIAH DARUSSALAM"  
TAHUN TUTUP BUKU 31 DESEMBER 2018**



ALAMAT : JL. G. OBOS, KOMP. ISLAMIC CENTRE  
MESJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA – KALIMANTAN TENGAH

SUSUNAN ACARA RAPAT ANGGOTA TAHUNAN (RAT)  
KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
TAHUN TUTUP BUKU 31 DESEMBER 2018

1. Pembukaan dan Pembacaan Daftar Hadir
2. Pengesahan Pembacaan Daftar Hadir
3. Pengesahan Acara Rapat
4. Pembacaan Tata Tertib
5. Sambutan Ketua Pengawas Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya
6. Laporan Pertanggung jawaban Pengurus
7. Tanggapan Laporan Pertanggung jawaban Pengurus
8. Pembacaan Rencana Kerja Tahun 2019
9. Pengesahan Pengurus Koperasi Periode 2018-2020 terpilih
10. Istirahat
11. Penutup



TATA TERTIB  
RAPAT ANGGOTA TAHUNAN (RAT) KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
TAHUN TUTUP BUKU 31 DESEMBER 2018 PADA TANGGAL 2 MARET 2019

---

BAB I  
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT

1. Rapat ini adalah Rapat Anggota Tahunan Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya
2. Rapat dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Maret 2019, mulai pukul 12.30 WIB s/d selesai.
3. Rapat dilaksanakan di ruang Aula Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Jalan G. Obos Palangka Raya.

BAB II  
DASAR PENYELENGGARAAN RAPAT

Rapat Anggota Tahunan ini diselenggarakan berdasarkan :

1. UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menggantikan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.
2. Anggaran Dasar Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya

BAB III  
MAKSUD DAN TUJUAN

1. Menyampaikan pertanggung jawaban Pengurus dan Badan Pengawas kepada anggota tentang hasil pelaksanaan kerja Tahun Tutup Buku Desember 2018
2. Membahas dan mengesahkan Program Kerja dan Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Koperasi (RABPK) tahun Buku 2019 sebagai Pedoman Pelaksanaan Kerja Pengurus / BP berikutnya.

BAB IV  
HAK DAN KEWAJIBAN PESERTA

1. Semua Hak tiap Anggota tidak dapat diwakilkan
2. Hak bicara agar disampaikan secara obyektif, tegas, dan jelas.
3. Anggota peserta rapat wajib menanda tangani daftar hadir yang telah disediakan.
4. Wajib mengikuti jalannya rapat sampai selesai serta menjaga kelancaran jalannya rapat/tata tetib rapat.

BAB V  
SAHNYA KEPUTUSAN RAPAT ANGGOTA

1. Rapat Anggota Tahunan dianggap sah apabila dihadiri 50 % lebih dari anggota
2. Dalam hal forum tidak terpenuhi, rapat ditunda selama 30 menit untuk memberikan kesempatan kepada anggota yang belum hadir.
3. Setelah berakhirnya penundaan pertama selama satu jam ternyata jumlah anggota yang hadir juga belum memenuhi maka rapat ditunda yang kedua kalinya selama 15 menit

4. Bila berakhir penundaan kedua belum juga memenuhi maka ditunda untuk ketiga kalinya selama 5 menit.
5. Apabila pada penundaan ketiga kalinya belum memenuhi maka keputusan rapat diambil melalui pemungutan suara (voting) dan keputusan sah apabila disetujui setengah plus satu dari peserta yang hadir.
6. Pengambilan keputusan ada 2 tahap:
  - a. Dilaksanakan dengan musyawarah mufakat
  - b. Bila tidak bisa musyawarah maka keputusan diambil secara voting.

#### BAB VI PIMPINAN RAPAT

1. Rapat dipimpin oleh Pengurus Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya. Pimpinan rapat berhak mengatur, mengarahkan, dan mengusahakan agar rapat berjalan lancar dan tertib sesuai peraturan yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
2. Pimpinan rapat berhak mempersingkat pembicaraan peserta rapat yang dianggap menyimpang dari pokok permasalahan.

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN  
PENGURUS KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
TAHUN TUTUP BUKU 31 DESEMBER 2018

---

**BAB I. PENDAHULUAN**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufik dan hidayahNYA, kita dapat berkumpul di tempat ini untuk menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Tutup Buku Desember 2018. Shalawat dan Salam kepada Suri Teladan kita Nabi Muhammad SAW.

Seperti kita ketahui bahwa Rapat Anggota Tahunan ini adalah perwujudan Kekuasaan Tertinggi dari anggota sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dan penjabaran lebih lanjut diterangkan dalam Anggaran Dasar Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya.

Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) pengurus akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan Koperasi Syariah Darussalam tahun Tutup Buku 31 Desember 2018. Diharapkan seluruh anggota dapat memberikan penilaian serta saran dan usul yang sifatnya membangun untuk meningkatkan kemajuan kegiatan Koperasi dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal di atas, maka acara pokok pada penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian, tanggapan dan pengesahan pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan Koperasi Syariah Darussalam periode tahun Tutup Buku 31 Desember 2018.
2. Membahas dan menetapkan Rencana Kerja/Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Syariah Darussalam Tahun 2019.

**A. DASAR HUKUM**

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakn berdasarkan pada Anggaran Dasar Koperasi Syariah Darussalam.
2. Pasal 32 Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, bahwa Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

**B. RUANG LINGKUP**

Laporan Pertanggungjawaban ini meliputi satu tahun yaitu terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

**C. IDENTITAS KOPERASI**

- |                      |  |
|----------------------|--|
| a. Nama Koperasi     | : KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA        |
| b. Nomor Badan Hukum | : 69/BH/XVIII-6/KOPERINDAG/I/2016                  |
| c. Tanggal           | : 30 JANUARI 2016                                  |
| d. Alamat            | : Jl. G. Obos Masjid Raya Darussalam Palangka Raya |

## BAB II. PERKEMBANGAN KEGIATAN KOPERASI

### A. BIDANG ORGANISASI

#### 1. KEANGGOTAAN

##### a. Jumlah Anggota

Jumlah Anggota Koperasi per 31 Desember 2018 sebanyak 62 orang. Anggota Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya terdiri dari guru dan karyawan TK, SD, SMP Darussalam, serta pengurus Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

#### 2. KEPENGURUSAN

##### a. Susunan Pengurus Koperasi Syariah Darussalam

Susunan Pengurus Koperasi Syariah Darussalam periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. Ketua      | : Kurniasih, S.Ag       |
| 2. Sekretaris | : Salasiah, S.Pd        |
| 3. Bendahara  | : Isnawaty Diah, S.Pd.I |

##### b. Badan Pemeriksa

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Penasehat Darussalam | : Ketua Umum Badan Pengelola Masjid Raya  |
| 2. Badan Pengawas       | : 1. Drs. H. Nurul Edy, M.Si<br>2. H. Syahrudin, SE<br>3. DR. Hj. lin Nurbudiyani, M.Pd |

### B. BIDANG SEKRETARIAT

#### 1. Kepegawaian

Koperasi Syariah Darussalam tidak mempekerjakan pegawai dalam pengelolaannya, yang ada hanya pengurus.

#### 2. Pemeliharaan dan penambahan Inventaris

Koperasi Syariah Darussalam tidak memiliki inventaris.

### C. BIDANG USAHA

Terhitung 1 Januari s.d 31 Desember 2018 Unit Simpan Pinjam (USP) telah mampu memberikan pinjaman kepada 33 orang anggota dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 252.500.000,-.

Pada tahun tutup buku 31 Desember 2018, USP memperoleh pendapatan sebesar Rp. 25.858.000,-setelah dikurangi untuk biaya pembuatan Badan Hukum, dan lain-lain, Unit Usaha Simpan Pinjam memperoleh SHU bersih sebesar Rp. 23.052.500,-

D. BIDANG KEUANGAN

1. Permodalan

Terhitung 1 Januari s.d 31 Desember 2018 modal Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi Syariah Darussalam dihimpun dari anggota yang terdiri dari :

1. Simpanan Pokok	: Rp. 6.000.000,-
2. Simpanan Wajib	: Rp. 90.000.000,-
3. Simpanan Sukarela	: Rp. 11.136.694,-
3. Donasi dari jasa pinjaman anggota yg keluar	: Rp. 1.491.650,-
4. Cadangan	: Rp. 19.040.520,-
JUMLAH	: Rp. 127.668.864,-

2. Sistem Akuntansi

1. Besar pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,- atau disesuaikan dengan jumlah uang yang tersedia tiap bulannya dan tergantung jumlah peminjam dan jumlah uang yang tersedia.
2. Jangka waktu peminjaman adalah 10 bulan
3. Setiap peminjaman dikenakan biaya administrasi sebesar 2 % dari jumlah pinjaman.
4. Jumlah dana yang terhimpun dari biaya administrasi dimasukkan ke SHU yang akan pengurus laporkan setiap RAT.
5. Jasa Pinjaman adalah 2 % menurun. Jika peminjam melunasi pinjamannya sebelum jatuh tempo, maka cukup dengan membayar sisa pokok hutang ditambah jasa pada bulan pembayaran tersebut.
6. Bagi anggota yang ingin meminjam lebih dari satu, dapat diberikan pinjaman lagi dengan syarat gaji yang bersangkutan masih cukup untuk mengangsurnya.
7. Kebijakan diluar ketentuan di atas dapat dimusyawarahkan dengan pengurus.

Palangka Raya, 31 Desember 2019

PENGURUS  
KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA

KETUA : KURNIASIH, S.Ag  
SEKRETARIS : SALASIAH, S.Pd  
BENDAHARA : ISNAWATI DIAH, S.Pd.I



PROGRAM KERJA DAN RENCANA PERKIRAAN PENDAPATAN  
KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
TAHUN BUKU 2019

A. RENCANA KERJA TAHUN 2017

1. KEANGGOTAAN

Anggota Koperasi lama : 62 orang  
Anggota baru yang diharapkan : 10 orang

2. RAPAT ANGGOTA

Rapat Anggota Tahunan : 1 kali  
Rapat Pengurus : 4 kali  
Rapat Pengurus dengan BP : 2 kali

3. PEMERIKSAAN

Pemeriksaan dalam satu tahun oleh Badan Pengawas diharapkan dapat dilaksanakan setiap 4 bulan sekali atau 3 kali dalam setahun.

4. PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

- a. Diharapkan adanya pembinaan dan pengawasan dari unit kerja maupun Kantor Dinas Koperasi Kota Palangka Raya.
- b. Perlu ditingkatkan SDM pada pengelola koperasi dengan jalan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan koperasi dan manajemen koperasi.

5. ADMINISTRASI

Agar sesuatu yang terjadi dalam pengelolaan koperasi ini dapat diketahui dan dikontrol, maka pengurus membuat administrasi yang tertib dan baik guna meningkatkan kinerja koperasi.

6. BIDANG USAHA

1. Unit Simpan Pinjam (USP)  
Sistem Akuntansi berjalan seperti biasa.
2. Unit Usaha Sembako  
Koperasi Syariah Darussalam akan membuka usaha toko bertempat di Masjid Darussalam lantai 1.

B. PERKIRAAN PENDAPATAN

A. Perkiraan Pendapatan dari modal anggota berupa simpanan :

No	Uraian	Jumlah Per-31 Des 2017	Perkiraan penambahan	Jumlah Per-31 Des 2017
1	Simpanan Pokok	6.000.000	1.000.000	7.000.000
2	Simpanan Wajib	90.000.000	43.200.000	133.200.000
3	Simpanan Sukarela	11.136.694	5.000.000	16.136.694
	JUMLAH	107.136.694	49.200.000	156.336.694

B. Perkiraan Pendapatan Usaha Simpan Pinjam

1). Rp. 2.500.000 X 12 Bln	= Rp. 30.000.000
2). Administrasi	= Rp. <u>4.000.000</u>
	Rp. 34.000.000

C. Perkiraan pengeluaran pada tahun buku 2018

1). Biaya RAT tahun buku 2018	= Rp. 2.000.000,-
2). Door Prize	= Rp. 1.000.000,-
3). Biaya tak terduga	= Rp. 500.000,-
4). Honor Pengurus dan Pengawas	= Rp. <u>3.900.000,-</u>
	= Rp. 7.400.000,-

**KEKAYAAN DAN TRANSAKSI KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA**  
**PERIODE: 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2018**

**I Kekayaan Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya**

Terhitung tutup buku 31 Desember 2018, kekayaan Koperasi Syariah Darussalam Palangka Raya

Yang terdiri dari :	a. Simpanan Pokok	Rp	6.000.000
	b. Simpanan Wajib	Rp	90.000.000
	c. Simpanan Sukarela	Rp	11.136.694
	d. Cadangan	Rp	19.040.520
	e. Dana Sosial	Rp	2.380.065
	f. Dana Pendidikan	Rp	1.190.033
	g. Dana Pemda Kerja	Rp	1.190.033
	h. Dana Pengurus	Rp	2.305.250
	i. Donasi anggota keluar	Rp	1.491.650
	j. SHU (Jasa smpunan dan Pinjaman)	Rp	9.221.000
	<b>JUMLAH</b>	Rp	<u>143.955.244</u>

Keberadaan uang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dipinjam anggota	Rp	120.154.119
b. Saldo Kas	Rp	23.099.800
c. Kas di bank	Rp	<u>701.325</u>
<b>JUMLAH</b>	Rp	<u>143.955.244</u>

**II Transaksi yang terjadi selama tahun 2018**

**1. KAS**

Saldo kas per 1 Januari 2018	Rp	36.673.600
Penerimaan kas selama tahun 2018	Rp	<u>249.558.061</u>
<b>JUMLAH</b>	Rp	<u>286.231.661</u>
Pengeluaran kas selama tahun 2018	Rp	<u>263.131.861</u>
Saldo kas per 31 Desember 2018	Rp	23.099.800

**2. SIMPANAN POKOK**

Saldo Simpanan Pokok per 1 Januari 2018	Rp	6.100.000
Penerimaan selama tahun 2018 (5 orang)	Rp	<u>500.000</u>
<b>JUMLAH</b>	Rp	<u>6.600.000</u>
Dikembalikan kepada anggota yang keluar (6 orang)	Rp	<u>600.000</u>
Saldo Simpanan Pokok per 31 Desember 2018	Rp	6.000.000

**3. SIMPANAN WAJIB**

Saldo simpanan wajib per 1 Januari 2018	Rp	68.850.000
Penerimaan selama tahun 2018	Rp	<u>26.200.000</u>
<b>JUMLAH</b>	Rp	<u>95.050.000</u>
Dikembalikan kepada anggota yang keluar	Rp	<u>5.050.000</u>
Saldo simpanan wajib per 31 Desember 2018	Rp	90.000.000

**4. Simpanan Sukarela**

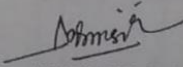
Saldo simpanan Sukarela per 1 Januari 2018	Rp	2.719.953
Penerimaan selama tahun 2018	Rp	<u>Rp9.448.880</u>
<b>JUMLAH</b>	Rp	<u>12.168.833</u>
Dikembalikan kepada anggota yang keluar	Rp	<u>1.032.139</u>
Saldo simpanan Sukarela per 31 Desember 2018	Rp	11.136.694



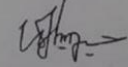
<b>5. PIUTANG SIMPAN PINJAM</b>	
Saldo piutang per 1 Januari 2018	Rp 61.684.400
Pemberian pinjaman selama tahun 2018	Rp 252.500.000
<b>JUMLAH</b>	Rp 314.184.400
Angsuran pinjaman selama tahun 2018	Rp 194.030.281
Saldo piutang per 31 Desember 2018	Rp 120.154.119
<b>6. DANA SOSIAL</b>	
Saldo Dana sosial per 1 Januari 2018	Rp 1.227.440
Penerimaan tahun 2018	Rp 1.152.625
<b>JUMLAH</b>	Rp 2.380.065
Pengeluaran selama tahun 2018	Rp 0
Saldo Dana sosial per 31 Desember 2018	Rp 2.380.065
<b>7. DANA PENDIDIKAN</b>	
Saldo Dana Pendidikan per 1 Januari 2018	Rp 613.720
Penerimaan tahun 2018	Rp 576.313
<b>JUMLAH</b>	Rp 1.190.033
Pengeluaran selama tahun 2018	Rp 0
Saldo Dana Pendidikan per 31 Desember 2018	Rp 1.190.033
<b>8. DANA PEMDA KERJA</b>	
Saldo Dana Pemda Kerja per 1 Januari 2018	Rp 613.720
Penerimaan tahun 2018	Rp 576.313
<b>JUMLAH</b>	Rp 1.190.033
Pengeluaran selama tahun 2018	Rp 0
Saldo Dana Pemda Kerja per 31 Desember 2018	Rp 1.190.033
<b>9. CADANGAN</b>	
Saldo Cadangan per 1 Januari 2018	Rp 9.819.520
Penerimaan tahun 2018	Rp 9.221.000
<b>JUMLAH</b>	Rp 19.040.520
<b>10. DONASI (Jasa Anggota yang Keluar)</b>	
Saldo per 1 Januari 2018	Rp 1.290.048
Penerimaan tahun 2018	Rp 201.602
Saldo per 31 Desember 2018	Rp 1.491.650

Palangka Raya, 31 Desember 2018

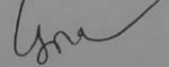
Ketua

  
KURNIASIH, S. Ag

Sekretaris

  
SALASIAH, S. Pd

Bendahara

  
ISNAWATI DIAH, S. Pd. I



NERACA KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
UNIT SIMPAN PINJAM

PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2018

NO	URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2018	NO	URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2018
1	AKTIVA LANCAR			3	PASSIVA LANCAR		
	1.1. Kas	Rp36.673.600	Rp23.099.800		3.1. Dana Sosial	Rp1.227.440	Rp2.380.065
	1.2. Kas di Bank	Rp1.000.000	Rp701.325		3.2. Dana Pendidikan	Rp613.720	Rp1.190.033
	1.3. Piutang Anggota	Rp61.684.400	Rp120.154.119		3.3. Dana Pemda Kerja	Rp613.720	Rp1.190.033
	JUMLAH	Rp99.358.000	Rp143.955.244		JUMLAH	Rp4.454.880	Rp4.760.130
2	AKTIVA TETAP			4	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
					4.1. Dana Pengurus	Rp1.624.720	Rp2.305.250
					JUMLAH	Rp1.624.720	Rp2.305.250
				5	MODAL SENDIRI		
					5.1. Simpanan Pokok	Rp6.100.000	Rp6.000.000
					5.2. Simpanan Wajib	Rp68.850.000	Rp90.000.000
					5.3. Simpanan Sukarela	Rp2.719.952	Rp11.136.694
					5.4. Cadangan	Rp9.819.520	Rp19.040.520
					5.5. SHU	Rp6.498.880	Rp9.221.000
					5.6. Donasi anggota keluar	Rp1.290.048	Rp1.491.650
	JUMLAH	0	Rp0			Rp95.278.400	Rp136.889.864
	JUMLAH	Rp99.358.000	Rp143.955.244			Rp99.358.000	Rp143.955.244



Palangka Raya, 31 Desember 2018  
Bendahara,

*[Handwritten Signature]*

ISNAWATI DIAH, S. Pd. I

Ketua,  
*[Handwritten Signature]*  
KURNIASIH, S. Ag

PENDAPATAN PERBULAN KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA

PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2018

NO	BULAN	PEMASUKAN JASA			JUMLAH PENDAPATAN(LABA)	PINJAMAN YANG TEREALISASI	JML. ANGGOTA TEREALISASI
		USP	ADMINISTRASI				
1	JANUARI	Rp1.117.000	Rp330.000		Rp1.447.000	Rp16.500.000	4
2	FEBRUARI	Rp1.364.000	Rp140.000		Rp1.504.000	Rp7.000.000	2
3	MARET	Rp1.058.000	Rp500.000		Rp1.558.000	Rp50.000.000	5
4	APRIL	Rp1.849.000	Rp140.000		Rp1.989.000	Rp14.000.000	2
5	MEI	Rp1.830.000	Rp330.000		Rp2.160.000	Rp33.000.000	4
6	JUNI	Rp2.212.000	Rp200.000		Rp2.412.000	Rp20.000.000	2
7	JULI	Rp2.352.000	Rp170.000		Rp2.522.000	Rp17.000.000	2
8	AGUSTUS	Rp1.920.000	Rp50.000		Rp1.970.000	Rp5.000.000	1
9	SEPTEMBER	Rp2.486.000	Rp250.000		Rp2.736.000	Rp25.000.000	3
10	OKTOBER	Rp2.374.000	Rp50.000		Rp2.424.000	Rp5.000.000	1
11	NOVEMBER	Rp2.134.000	Rp350.000		Rp2.484.000	Rp35.000.000	4
12	DESEMBER	Rp2.402.000	Rp250.000		Rp2.652.000	Rp25.000.000	3
	JUMLAH	Rp23.098.000	Rp2.760.000		Rp25.858.000	Rp252.500.000	33

PERKEMBANGAN PENDAPATAN KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM

NO	URAIAN	2015	2016	2017	2018
1	JASA USP	Rp1.578.000	Rp7.320.800	Rp15.093.000	Rp23.098.000
2	JASA ADMINISTRASI	Rp680.000	Rp1.840.000	Rp3.180.000	Rp2.760.000
	JUMLAH	Rp2.258.000	Rp9.160.800	Rp18.273.000	Rp25.858.000

Ketua,

*Admisi*  
KURNIASIH, S. Ag

Palangka Raya, 31 Desember 2018

Pendahara,

*Isnawati Diah*

ISNAWATI DIAH, S. Pd. I



**PERHITUNGAN RUGI LABA KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM PALANGKA RAYA**  
**UNIT SIMPAN PINJAM**  
**PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2018**

NO	URAIAN	JUMLAH
I	<b>PENDAPATAN</b>	
	1 Jasa USP	Rp23.098.000
	2 Jasa Administrasi	Rp2.760.000
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>Rp25.858.000</b>
II	<b>PENGELUARAN</b>	
	1 RAT 2018 (Konsumsi 65 x 17.000)	Rp1.105.000
	2 DOORPRIZE	Rp1.000.000
	3 Fotocopy LPJ dan Undangan (65 x 21 lbr x 200)	Rp273.000
	4 ATK	Rp227.500
	5 Transport mengantar surat dan Kebersihan ruang RAT	Rp200.000
	<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>Rp2.805.500</b>
III	<b>SISA HASIL USAHA (SHU)</b>	
	<b>JUMLAH I-II</b>	<b>Rp23.052.500</b>
IV	<b>PEMBAGIAN SHU</b>	
	1 Cadangan 40 %	Rp9.221.000
	2 Jasa Pinjaman 25%	Rp5.763.125
	3 Jasa Simpanan 15%	Rp3.457.875
	4 Dana Pengurus 10 %	Rp2.305.250
	5 Dana Sosial 5 %	Rp1.152.625
	6 Dana Pendidikan 2,5%	Rp576.313
	7 Dana Pemda Kerja 2,5%	Rp576.313
	<b>JUMLAH PEMBAGIAN SHU</b>	<b>Rp23.052.500</b>

Ketua,

*Kurniasih, S. Ag*

KURNIASIH, S. Ag



Bendahara,

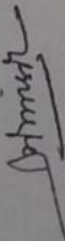
*Isnawati Diah, S. Pd. I*

ISNAWATI DIAH, S. Pd. I





NO.	NAMA	WAKTU PENDAFTARAN	SIMPANAN						JUMLAH SIMPANAN
			POKOK	WAJIB sd 2016	WAJIB sd 2017	WAJIB sd 2018	SUKARELA 2016	SUKARELA 2017	
72	OFF (Ruhmia (Rajni))	September 2017	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
73	OFF (M. Wahyu Sanusi) (Isna)	September 2017	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
74	Siti Khalifah	Oktober 2017	Rp100.000	Rp0	Rp150.000	Rp600.000	Rp7.844	Rp0	Rp857.844
75	Warisno	Maret 2018	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp500.000	Rp0	Rp0	Rp600.000
76	Sakinem	Juni 2018	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp350.000	Rp0	Rp0	Rp450.000
77	Trisna Indari	November 2018	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp200.000
78	Ika Nor Aien	November 2018	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp200.000
79	Rachmat Rochiyat	November 2018	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp100.000	Rp0	Rp0	Rp200.000
	TOTAL DANA ANGGOTA		Rp6.000.000	Rp39.800.000	Rp24.950.000	Rp25.250.000	Rp2.385.921	Rp5.800.772	Rp107.136.694

Ketua,  
  
 KURNIASIH, S. Ag



Palangka Raya, 31 Desember 2018  
 Bendahara,

  
 ISNAWATI DIAH, S. Pd. 1

DAFTAR JUMLAH SIMP, SHU SIMP, JASA, SHU JASA & PIUTANG UNIT SIMPAN PINJAM  
 ANGGOTA KOPERASI SYARIAH DARUSSALAM  
 PER 31 DESEMBER 2018

NO.	NAMA	JUMLAH SIMPANAN	SHU SIMPANAN	JASA	SHU JASA	TOTAL SHU	PIUTANG USP
1	Dhr. H. I. Ketut Widhie Wirawan, S. H., M. M.	Rp211.626	Rp6.830	Rp0	Rp0	Rp6.830	Rp0
2	DR. H. Slamet Winaro, M.Pd	Rp211.626	Rp6.830	Rp0	Rp0	Rp6.830	Rp0
3	Hj. Aster Bonawaty Mangkusari, S. H., M.H.	Rp211.626	Rp6.830	Rp0	Rp0	Rp6.830	Rp0
4	Rina Kristiningsih S. E., M. Ec. Dev	Rp933.590	Rp30.132	Rp0	Rp0	Rp30.132	Rp0
5	H. Abu Sadikin	Rp1.497.497	Rp48.332	Rp0	Rp0	Rp48.332	Rp0
6	Drs. H. Muchtar, M.Si.	Rp3.825.716	Rp123.476	Rp0	Rp0	Rp123.476	Rp0
7	DR. H. Khairil Anwar, M. Ag.	Rp2.328.097	Rp75.140	Rp0	Rp0	Rp75.140	Rp0
8	H. M. Yusi Abdhian, M.HI.	Rp1.925.337	Rp62.141	Rp0	Rp0	Rp62.141	Rp0
9	Drs. H. Fathurrahman, M.Pd.	Rp211.626	Rp6.830	Rp0	Rp0	Rp6.830	Rp0
10	H. Syahrudin, S. E	Rp1.160.839	Rp37.466	Rp0	Rp0	Rp37.466	Rp0
11	Saifu' Luthfi, S. Ag	Rp211.626	Rp6.830	Rp0	Rp0	Rp6.830	Rp0
12	Ir. H. M. Hatta, M.M	Rp211.626	Rp6.830	Rp0	Rp0	Rp6.830	Rp0
13	Drs. H. Chairuddin Halim	Rp158.720	Rp5.123	Rp0	Rp0	Rp5.123	Rp0
14	Drs. H. Riduan Syahrani, M. Si.	Rp158.720	Rp5.123	Rp0	Rp0	Rp5.123	Rp0
15	Drs. H. Nurul Edy, M. Si.	Rp158.720	Rp5.123	Rp0	Rp0	Rp5.123	Rp0
16	DR. H. Sardimi, M. Ag.	Rp1.293.235	Rp41.740	Rp0	Rp0	Rp41.740	Rp0
17	Kurniasih, S. Ag	Rp2.328.097	Rp75.140	Rp0	Rp0	Rp75.140	Rp0
18	Salasiah, S. Pd	Rp1.981.771	Rp63.962	Rp24.000	Rp5.988	Rp69.951	Rp0
19	Isnawati Diah, S.Fd. I	Rp2.520.372	Rp81.346	Rp0	Rp0	Rp81.346	Rp0
20	OFF(Ratulangi, S.Pd) (PAUD)	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
21	OFF(Rinawati, S.Pd)(PAUD)	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
22	Musfirotin, S. Ag(PAUD)	Rp2.564.034	Rp82.755	Rp280.000	Rp69.862	Rp152.617	Rp0
23	Siti Nor Hasanah, S. Ag(PAUD)	Rp1.573.417	Rp50.783	Rp0	Rp0	Rp50.783	Rp0
24	Wili Mupidah, S.Pd.I(PAUD)	Rp2.520.695	Rp81.356	Rp854.000	Rp213.079	Rp294.436	Rp7.000.000
25	Sri Mulyani, A. Md(PAUD)	Rp2.535.127	Rp81.822	Rp330.000	Rp82.337	Rp164.160	Rp0
26	Marniek Sunarmi, S.Pd.I(PAUD)	Rp2.328.097	Rp75.140	Rp0	Rp0	Rp75.140	Rp10.000.000
27	Leny Marlina, S.Pd.I(PAUD)	Rp2.485.119	Rp80.208	Rp764.000	Rp190.624	Rp270.832	Rp7.000.000
28	Heni Idayanti, S. HI(PAUD)	Rp2.551.243	Rp82.342	Rp720.000	Rp179.645	Rp261.988	Rp9.500.000
29	Sri Wahyuni, SP(PAUD)	Rp2.607.673	Rp84.164	Rp1.590.000	Rp386.717	Rp480.881	Rp6.500.000
30	OFF (Masdiani)(PAUD)	Rp0	Rp0	Rp100.000	Rp24.951	Rp24.951	Rp0
31	OFF (Lusiawati)	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
32	Tri Tutut Setianingsih, S.Pd(PAUD)	Rp2.474.848	Rp79.877	Rp710.000	Rp177.150	Rp257.027	Rp5.000.000





NO.	NAMA	JUMLAH SIMPANAN	SHU SIMPANAN	JASA	SHU JASA	TOTAL SHU	PIUTANG USP
69	Ruhmiati (Khairina)	Rp956.773	Rp30.880	Rp648.000	Rp161.681	Rp192.561	Rp1.800.000
70	OFF (Eko Wahyudi) (Kusti Sarah)	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
71	OFF (Rudi) (Wati)	Rp0	Rp0	Rp358.000	Rp89.324	Rp89.324	Rp0
72	OFF (Ruhmia (Rajini))	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
73	OFF (M. Wahyu Sanusi) (Isna)	Rp0	Rp0	Rp280.000	Rp69.862	Rp69.862	Rp0
74	Siti Khalifah	Rp857.844	Rp27.687	Rp0	Rp27.687	Rp27.687	Rp0
75	Warisno	Rp600.000	Rp19.365	Rp1.360.000	Rp339.330	Rp358.695	Rp10.000.000
76	Sakinem	Rp450.000	Rp14.524	Rp900.000	Rp224.557	Rp239.081	Rp4.000.000
77	Trisna Indari	Rp200.000	Rp6.455	Rp200.000	Rp49.902	Rp56.357	Rp9.500.000
78	Ika Nor Aien	Rp200.000	Rp6.455	Rp100.000	Rp24.951	Rp31.406	Rp4.500.000
79	Rachmat Rochiyat	Rp200.000	Rp6.455	Rp200.000	Rp49.902	Rp56.357	Rp9.500.000
TOTAL DANA ANGGOTA		Rp107.136.694	Rp3.457.875	Rp23.098.000	Rp5.763.125	Rp9.221.000	Rp120.154.119

Palangka Raya, 31 Desember 2018  
Bendahara,



Ketua,

*[Handwritten Signature]*

KURNIASIH, S. Ag

ISNAWATI DIAH, S. Pd. I



Gedung Masjid Raya Darussalam Palangka Raya



Kantor Pengurus MRD



Gedung MRD Lama (Aula MRD)



Mini Market Koperasi MRD



Taman MRD



Tower MRD



Halaman MRD



Pelaksanaan Shalat Berjamaah 5 waktu di MRD



Wawancara dengan Subjek KA



Wawancara dengan Subjek NE



Wawancara dengan Subjek TR



Wawancara dengan Subjek SL



Wawancara dengan Subjek K



Wawancara dengan Subjek ID



Wawancara dengan Informan S



Wawancara dengan Informan MF



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
NOMOR 79 TAHUN 2019

TENTANG  
PENUGASAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

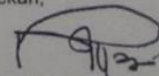
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PALANGKA RAYA

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menunjang proses bimbingan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palangka Raya, perlu ditetapkan Tim Pembimbing (Pembimbing I dan Pembimbing II);
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI tahun 2003 nomor 78, tambahan Lembaran Negara RI nomor 4301);  
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI tahun 2005 nomor 157, tambahan Lembaran Negara RI nomor 4586);  
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi (Lembaran Negara RI tahun 2012 nomor 158);  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);  
5. Peraturan Presiden Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya Menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 285);  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 245);  
7. Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Periode 2015-2019;  
8. Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palangka Raya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menetapkan dan Menugaskan Kepada :
- Nama : Dr. Elvi Soeraji, M.H  
Tugas : **Pembimbing I**  
Nama : Fadiah Adlina, M.Pd  
Tugas : **Pembimbing II**  
Kepada Dosen yang bersangkutan diberikan tugas dan tanggung jawab untuk membimbing penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya :
- Nama : Johansyah  
NIM : 1604120529  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Raya Darussalam)
2. Tugas Pembimbing adalah membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan Skripsi dan bertanggung jawab sampai mahasiswa dinyatakan lulus dalam ujian skripsi.  
3. Keputusan ini berlaku sejak dikeluarkan dan disampaikan kepada masing-masing pihak dan akan diadakan perubahan seperlunya apabila ternyata terdapat kekeliruan di dalam penetapannya.

Ditetapkan di Palangka Raya  
pada tanggal 30 April 2019  
Dekan,

  
Dra. Hj. RAHMANIAR, M.Si  
NIP 195406301981032001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palangka Raya
  2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palangka Raya.
  3. Pembimbing I
  4. Pembimbing II
  5. Arsip

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No: /Pan-Seminar Proposal/Ganjil/FEBI/2020

Berdasarkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya Nomor: Tahun 2020 Tanggal 29 juni 2020 Tentang Pembentukan Panitia dan Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Palangka Raya semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021.

Maka panitia Seminar pada Hari Senin Tanggal 29 juni Pukul 13.00-14.30 WIB, dan tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi ...Ekonomi... Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, telah menyeminarkan proposal skripsi dengan Judul:

POTENSI & STRATEGI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Atas Nama : johansyah  
NIM : 1609120529  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah  
Dinyatakan : LULUS/MENGULANG\*

Pembimbing,

1. Dr. Elvi Soeradi, M.H.I  
NIP. 197207081999031003

2. Fadiyah Adina, M.Pd.I  
NIP.

Penangap Utama

Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI  
NIP. 198207072006091003

Moderator/notulen,

Oktavia Trya Hidayah, S.T  
NIP.

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN PALANGKA RAYA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji/NIM : Johansyah / 1609120529  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : POTENSI & STRATEGI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT.

Penanggung Utama : Dr. Ahmad Dauhoir, M. HI  
Pembimbing : 1. Dr. Elvi Soeradji, M. HI  
2. Fadiyah Adlina, M. Pd. I

1. Alenayati Hidayah : - Penulisan (cover, Daftar Isi), BAB I, BAB II hal. 2. dipertajam  
isinya & Penulisan yang salah / kurang teliti (Tipe), BAB III  
Tempat & waktu penelitian, Hal 91. kata-kata mawen-cara. dan  
Perlu cetak miring. Hal 90.

2. Kima Rizkiyah : - kenapa memilih masjid raya Darussalam?  
- kenapa tidak masjid lain, apakah pasar masih berjalan / tidak

3. Penguji Utama : - kenapa dan apa alasan yang melatarbelakangi mengambil  
judul ini?

- tentukan jumlah yang ada di masjid itu adalah Potensi

- Menuncang strategi dan dipertajam di latar belakang.

- 3 poin di dapatkan, sistem penulisan sampai Penutup

(ditangkap), konsep lokasi, diperdikit, tambah dikaitkan

dengan yang diuju (teori disingkat) & Tata Kelola masjid

(konsep masjid) di jelaskan.

4. Pembimbing I : - Dibuat Ringkas analisisnya dan dipertajam lagi.

Palangka Raya,

Moderator,

Oktavia Taya Hidayah, S.T



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangkaraya@kemenag.go.id  
Website : <http://iainpalangkaraya.ac.id>

Nomor : B- 1893/In.22/III.4.A.1/TL.00/08/2020

25 Agustus 2020

Lampiran : 1 (Satu) Proposal

Perihal : **Mohon Izin Riset/ Penelitian**

Kepada

Yth. Gubernur Kalimantan Tengah

Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan  
Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah

Di -  
Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya adalah menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Johansyah  
NIM : 1604120529  
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Lokasi Penelitian : Masjid Raya Darussalam Palangka Raya  
Judul Skripsi : Potensi dan Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat  
Waktu Penelitian : 2 (dua) Bulan, terhitung sejak tanggal 26 Agustus s.d. 26 Oktober 2020

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan pertimbangannya kami ucapkan terima kasih.



De. Drs. SABIAN UTSMAN, S.H., M.Si  
NIP. 196311091992031004

Tembusan :

1. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
2. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 60 ☎ (0536) 3221715, 3221645, Fax. (0536) 3222217  
PALANGKA RAYA – 73111

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 072/H/2020/Bapplitbang

Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palangka Raya, Nomor : B-1893/In.22/III.4.A.1/TL.00/08/2020  
Tanggal 25 Agustus 2020.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : JOHANSYAH

NIM : 1604120529

Tim Survey / Peneliti dari : MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA

Akan melaksanakan Penelitian

yang berjudul : POTENSI DAN STRATEGI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Lokasi : MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
  - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 1 (satu) eksemplar dan Soft Copy.
  - 2). Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **28 NOPEMBER 2020**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA  
PADA TANGGAL 28 AGUSTUS 2020  
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://www.iain-palangkaraya.ac.id>.

**BERITA ACARA MUNAQASAH**

Nomor: B-06/In.22/III.4.A.1/PP.00.9/01/2021

Pada hari ini **Rabu** Tanggal **06 Januari 2021** Pukul **09.00- 11.00 WIB** bertempat di Ruang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah dilaksanakan munaqasah skripsi atas nama saudara:

Nama Mahasiswa : Johansyah  
Tempat Tanggal Lahir : Bukit Buluh, 12 Oktober 1998  
NIM : 1604120589  
Fakultas/Jurusan /Prodi: FEBI / Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : Potensi dan Strategi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam Penberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Tim Munaqasah skripsi Program Strata S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya yang diangkat dengan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tanggal 14 Juli 2020 Nomor 187 Tahun 2020, telah menguji dan musyawarah serta menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat "~~DITERIMA DAN LULUS / BELUM DAPAT DITERIMA~~" dengan nilai skripsi ...~~87,35~~..., atau kualifikasi: (~~KUMLAUDE, AMAT BAIK, BAIK, CUKUP~~)\*. Dengan demikian yang bersangkutan berhak memperoleh dan menggunakan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) setelah perbaikan Skripsi sesuai rekomendasi / catatan Tim Munaqasah serta dikeluarkannya Surat Keputusan tentang Yudisium.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
Catatan perbaikan : ~~2~~ hari / Minggu.\*

DITETAPKAN D I: PALANGKA RAYA  
PADA TANGGAL: 06 Januari 2021

Ketua / Anggota  
Dr. Syarifuddin, M.Ag  
Anggota,  
Dr.Ahmad Dakhoir, M.HI  
Dr.Elvi Soeradji, M.HI  
Dekan FEBI  
Fadiah Adlina, M.Pd.I  
Dr. Sabian, S.H, M.Si  
NIP.196311091992031004

## Curriculum Vitae

### A. Data Pribadi

1. Nama : Johansyah
2. NIM : 1604120529
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Buluh, 12 Oktober 1998
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. G. Obos IX
7. E-Mail : [syahjohan028@gmail.com](mailto:syahjohan028@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bukit Buluh
2. MTs Negeri 1 Hanau
3. SMK Miftahussalam Hanau
4. IAIN Palangka Raya, S1 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### C. Pengalaman Organisasi

1. Organik Provost Resimen Mahasiswa Maharaya Satuan 605 IAIN Palangka Raya
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya
3. Anggota PIK-R Barigas IAIN Palangka Raya
4. Anggota Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

### D. Pelatihan

1. Kursus Dinas Staff Komando Resimen Mahasiswa Maharaya Satuan 605 IAIN Palangka Raya, 17-18 Maret 2018
2. Pendidikan Provost Resimen Mahasiswa Suryanata Provinsi Kalimantan Selatan Angkatan I, 28-30 September 2018
3. Praktik Kerja Lapangan/Magang di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, Oktober 2019